

**KAJIAN OPERASI BILANGAN DALAM
SURAH AL-BAQARAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**RIO TRIYONO
NIM. 1817407071**

**PROGAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
JURUSAN TADRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rio Triyono

NIM : 1817407071

Jenjang : S-1

Jurusan : Tadris

Program Studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Kajian Operasi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Rio Triyono

NIM. 1817407071

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

KAJIAN OPERASI BILANGAN DALAM SURAH AL-BAQARAH

yang disusun oleh Rio Triyono (NIM. 1817407071) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 12 bulan Januari tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/
Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Maria Ulpah, M. Si.
NIP. 19801110 200501 2 004

Penguji II/
Sekretaris Sidang,


Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd.
NIP. -

Penguji Utama


Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 19831110 20064 2 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tadris,



Dr. Maria Ulpah, M. Si.
NIP. 19801110 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Rio Triyono
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tadris
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rio Triyono
NIM : 1817407071
Jurusan : Tadris
Progam Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kajian Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801110 200501 2 004

KAJIAN OPERASI BILANGAN DALAM SURAH AL-BAQARAH

RIO TRIYONO
NIM 1817407071

Abstrak: Islam adalah agama yang begitu memperhatikan dan bahkan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Islam menyebutkan bahwa dalam penciptaan manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai hamba Allah (*'Abdullāh*) dan sebagai wakil Allah (*Khalifatullāh fīl Arḍ*) di muka bumi. Untuk meraih tujuan tersebut, manusia perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan untuk dapat mengatur dan memanfaatkan ciptaan-Nya yang ada di bumi dengan baik dan sesuai dengan tujuan penciptaan-Nya. Segala ilmu yang ada di kehidupan ini adalah bersumber dari Al-Qur'an yang mana merupakan penjelas segala sesuatu yang ada di alam semesta. Salah ilmu yang ada dalam Al-Qur'an adalah matematika. Banyak temuan dan penelitian bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat matematika oleh para matematikawan. Salah satunya adalah terdapat banyak bilangan maupun pengukuran dan bagaimana di dalamnya menjelaskan bentuk pengoperasian bilangan. Dari sinilah penulis tertarik melakukan pengkajian dengan judul "Kajian Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja bilangan yang ada dalam surah Al-Baqarah dan apa saja operasi bilangan di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pengumpulan data berupa dokumentasi dan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Setelah dilakukan serangkaian penelitian diperoleh kesimpulan bahwa: 1) Dalam surah Al-Baqarah terdapat 10 bilangan berbeda yaitu 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 dan $\frac{1}{2}$ yang merupakan bilangan asli, bilangan cacah, bilangan bulat, bilangan rasional dan bilangan real. 2) Operasi bilangan yang terdiri dari 4 operasi pokok yakni berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang terdapat dalam ayat 60, 196, 234, 228, 261, 237 dan 260.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Bilangan, Matematika, Operasi Bilangan.

STUDY OF OPERATIONS ON NUMBERS IN SURAH AL-BAQARAH

RIO TRIYONO
NIM 1817407071

Abstract: Islam is a religion that pays so much attention to and even upholds science. Islam states that in the creation of man has two main tasks, namely as a servant of Allah ('Abdullāh) and as a representative of Allah (Khalifatullāh fil Arḍ) on earth. To achieve this goal, humans need to equip themselves with knowledge to be able to properly manage and utilize Allah creation on earth and in accordance with the purpose of Allah creation. All knowledge that exists in this life is sourced from the Al-Qur'an which is an explanation of everything that exists in the universe. One of the sciences in the Al-Qur'an is mathematics. There are many findings and researches that in the Al-Qur'an there is mathematics by mathematicians. One of them is that there are many numbers and measurements and how it explains the form of number operations. It was from here that the author became interested in conducting a study entitled "Study of Operations on Number in Surah Al-Baqarah". This study aims to find out what numbers are in surah Al-Baqarah and what are the number operations in it. The method used is library research using data collection in the form of documentation and content analysis techniques. After conducting a series of studies, it was concluded that: 1) In surah Al-Baqarah there are 10 different numbers, namely 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 and $\frac{1}{2}$ which are natural numbers, whole numbers, integers, rational numbers and real numbers. 2) Number operations consisting of 4 main operations namely addition, subtraction, multiplication and division contained in ayats 60, 196, 234, 228, 261, 237 and 260.

Keywords: Al-Qur'an, Mathematics, Numbers, Number Operations.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zal	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	ء	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ايَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
اوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَآ	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
اِآ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُآ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau mendapat harakat, transliterasinya adalah "t"
2. Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"
3. Kalau dalam kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h"

Contoh:

- روضة الاطفال dibaca *raudah al- atfal/ raudatul atfal*
- طلحة dibaca *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- متعددة ditulis *Muta'addidah*
- عدة ditulis *'iddah*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan menjadi:

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf “1” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

- الرحمن ditulis *ar-rahmanu*
- الرحيم ditulis *ar-rahimu*

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di atas dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah ataupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sandang.

Contoh:

- القلم al-qalamu
- الجلال al-jalalu

MOTTO

“Menjadikan prestasi sebagai tradisi, selalu semangat
untuk menjadi lebih baik.”

(Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag.)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Dengan penuh rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. karena atas berkat rahmat serta karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat, penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua penulis, Ahmad Kongidan dan Ibu Supinah yang tiada henti mendoakan, memberi motivasi dan dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh keluarga dan kerabat terkhusus kepada kakak perempuan peneliti, Rina Wati karena atas dukungan dan dorongannya peneliti dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mampu menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi.

Dengan segala takdim peneliti juga mempersembahkan skripsi ini kepada semua guru, ustadz maupun ustadzah, terkhusus pada Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag. dan Ny. Hj. Nortri Yuniarti Mutmainah, S.Ag. yang selalu memberikan siraman ruhaniyah kepada para santri untuk menjadikan pribadi yang sukses dikemudian hari.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini beserta para keluarga, sahabat, tabi'in dan seluruh umat islam yang senantiasa mengikuti ajaran beliau, semoga kita semua diakui sebagai umatnya dan mendapatkan syafa'at beliau di dunia dan akhirat.

Dengan penuh rasa syukur, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah” ini yang disusun guna memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Proses terselesaikannya skripsi ini tentulah tidak terlepas dari doa, bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas motivasi dan bimbingan kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, kritik dan saran serta membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd., selaku Koordinator Progam Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Zuri Pamuji, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik Tadris Matematika Angkatan 2018 yang telah membimbing proses akademik selama ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua Orang Tua yang penulis cintai, Bapak Ahmad Kongidan dan Ibu Supinah serta Kakak Rina Wati, segenap keluarga penulis tercinta yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan dalam segala hal dan tak pernah henti memberi semangat dan kasih sayang baik materi maupun doa.
11. Murobbi Ruh Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., dan Ny. Hj. Nortri Yuniarti Mutmainah, S.Ag. yang selalu memberikan bimbingan dan siraman ruhaniyah kepada para santri untuk menjadikan pribadi yang sukses dikemudian hari.
12. Keluarga Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, rekan-rekan Pengurus Madrasah Diniyyah dan Pengurus Pusat Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto, dan teman-teman santri Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto yang menjadi tempat belajar bersama, senantiasa menghibur, selalu kebersamai, saling berbagi cerita dan keceriaan.
13. Teman-teman Progam Studi Tadris Matematika 2018 terkhusus TMA B 2018, anak-anak HMJ Tadris Matematika, kakak tingkat maupun adik tingkat, terimakasih atas segala bentuk dukungannya.
14. Sahabat Bonruisme, Hafidz, Sahidun, Rahman, Rafli, Fikri, Hendri dan Handoyo. Begitupun Jamaah Maeiyyah, Wafi, Lubab, Rubangi terimakasih atas segala cerita yang tercipta dan atas segala dukungannya.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

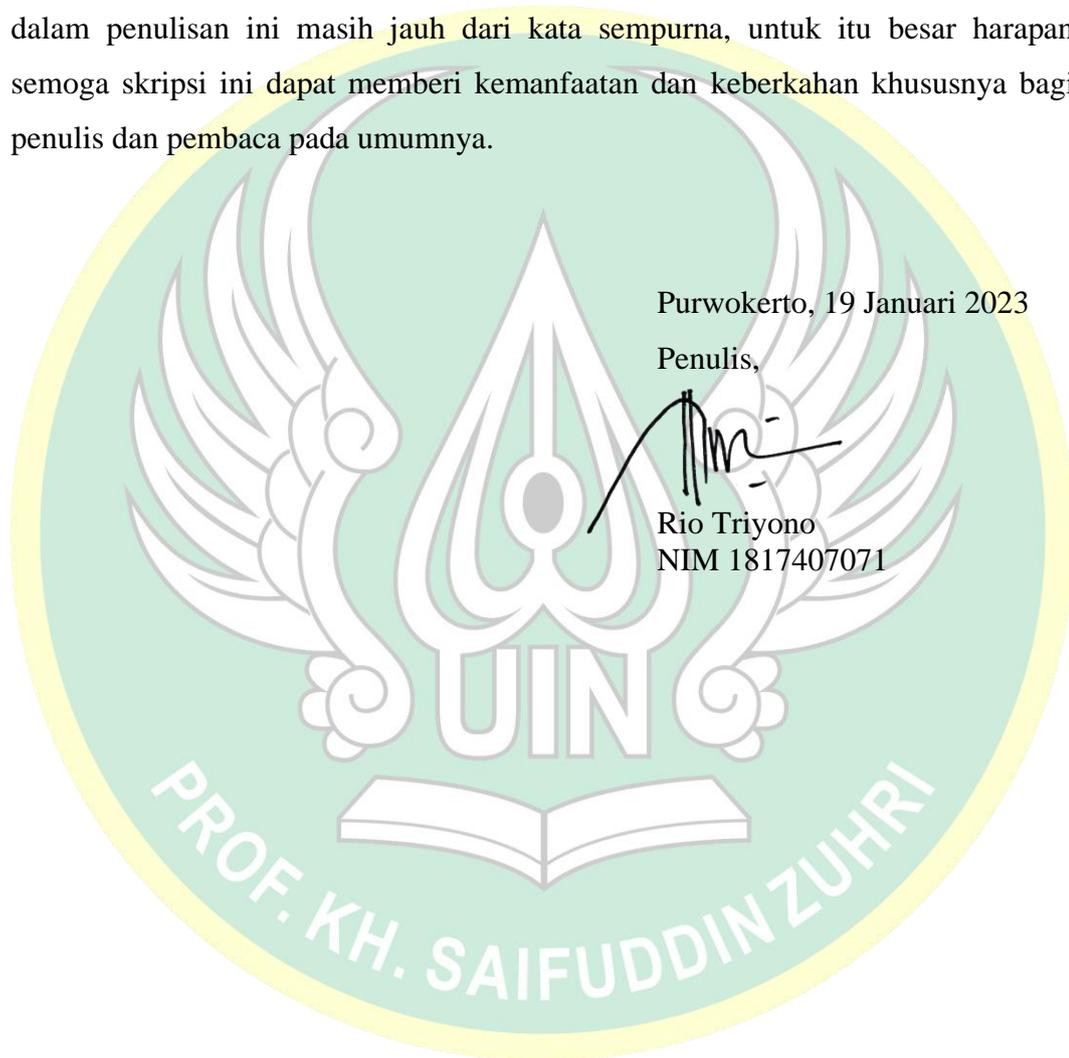
Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk membalas terimakasih melainkan hanya doa. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan panjang umur, sehat selalu dan mendapat balasan kebaikan yang lebih baik dan menjadikannya amal ibadah dan mendapat pahala dari-Nya. Aaamiin. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu besar harapan semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan dan keberkahan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 Januari 2023

Penulis,



Rio Triyono
NIM 1817407071



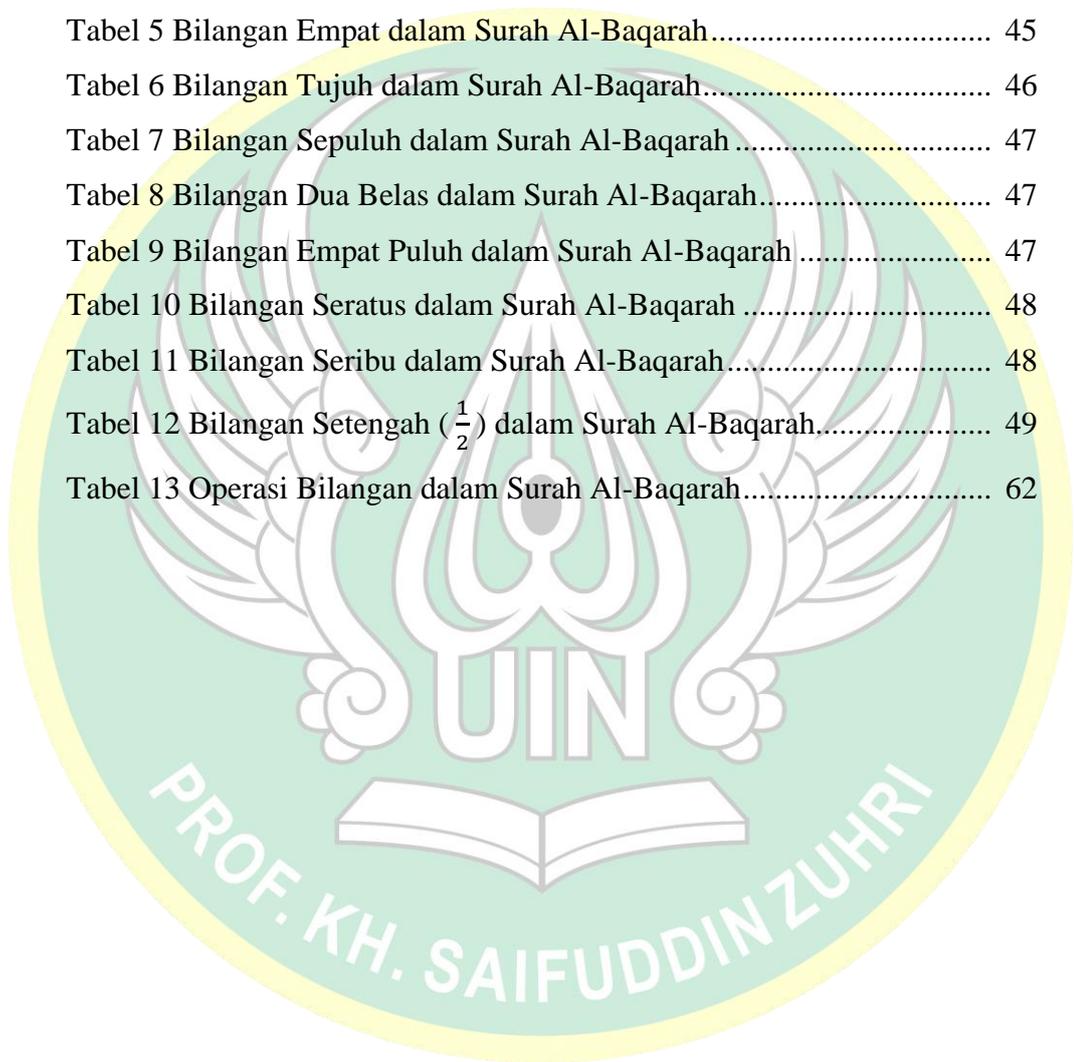
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK DAN KATA KUNCI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Bilangan.....	10
1. Pengertian Bilangan.....	10
2. Himpunan Bilangan	11
3. Keterbagian	15
4. Keprimaan.....	16
5. Bilangan Pecahan.....	18
B. Konsep Operasi Bilangan.....	20
1. Operasi Penjumlahan	20
2. Operasi Pengurangan	22

3. Operasi Perkalian	23
4. Operasi Pembagian	25
C. Bilangan dan Operasinya dalam Al-Qur'an.....	26
1. Bilangan dalam Al-Qur'an.....	26
2. Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an	30
D. Penelitian Terkait	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Dimensi Kajian	35
C. Deskripsi Al-Qur'an.....	36
D. Sumber Data	40
E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Metode Analisis Data	42
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Bilangan dalam Surah Al-Baqarah	45
B. Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah	64
C. Analisis dan Pembahasan.....	69
BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Bilangan Kardinal dalam Al-Qur'an.....	27
Tabel 2 Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an	28
Tabel 3 Bilangan Satu dalam Surah Al-Baqarah	44
Tabel 4 Bilangan Tiga dalam Surah Al-Baqarah.....	45
Tabel 5 Bilangan Empat dalam Surah Al-Baqarah.....	45
Tabel 6 Bilangan Tujuh dalam Surah Al-Baqarah.....	46
Tabel 7 Bilangan Sepuluh dalam Surah Al-Baqarah	47
Tabel 8 Bilangan Dua Belas dalam Surah Al-Baqarah.....	47
Tabel 9 Bilangan Empat Puluh dalam Surah Al-Baqarah	47
Tabel 10 Bilangan Seratus dalam Surah Al-Baqarah	48
Tabel 11 Bilangan Seribu dalam Surah Al-Baqarah.....	48
Tabel 12 Bilangan Setengah ($\frac{1}{2}$) dalam Surah Al-Baqarah.....	49
Tabel 13 Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Garis Bilangan Bulat.....	13
Gambar 2 Macam-macam Bilangan	14



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat KKN
- Lampiran 6 Sertifikat PPL
- Lampiran 7 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikom



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang begitu memperhatikan dan bahkan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Dalam pengamalan ajarannya, Islam menggunakan hasil pemikiran manusia (*ra'yu*) sebagai dasar penentuan hukum setelah Al-Qur'an dan hadits. Apabila mengenai suatu penjelasan dalam Al-Qur'an tidak ditemukan, maka kemudian mencarinya dalam hadits. Akan tetapi jika dalam hadits tidak juga ditemukan, maka menggunakan *ra'yu* adalah suatu jalan yang harus ditempuh dengan syarat hasil pemikiran yang diambil tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits.¹

Islam menyebutkan bahwa dalam penciptaan manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai hamba Allah (*'Abdullāh*) dan sebagai wakil Allah (*Khalifatullāh fil Ard*) di muka bumi.² Sebagai hamba Allah (*'Abdullāh*), tugas manusia adalah menyembah dan berserah diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya yang secara jelas menegaskan bahwa tujuan utama dari penciptaan manusia adalah untuk mengabdikan kepada-Nya. Firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Aku ciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

Tugas lain dari penciptaan manusia adalah sebagai wakil Allah (*Khalifatullāh fil Ard*) yang mampu memanfaatkan bumi (*Intifa'*), memelihara bumi (*Islah*), dan mengambil pelajaran (*I'tibar*).³

﴿٣٠﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً... ﴿٣٠﴾

¹ Wardatus Soimah dan Erika Fitriani, “Konsep Matematika Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an” *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, Vol. 2, (2020), hlm. 131-135.

² Abdussakir dan Rosimanidar, “Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an Serta Praktik Pembelajarannya”, Makalah Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an, (Bukittinggi: HMJ Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi, 26 April 2017).

³ Abdussakir dan Rosimanidar, “Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an.....” (26 April 2017).

“Dan (ingatlah) ketika Tuhan-mu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya Aku (hendak) menjadikan seorang khalifah di muka bumi.”

Tujuan akhir dari manusia sebagai *khalifatullah fil ardl'* adalah untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Untuk meraih tujuan tersebut, manusia perlu membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan supaya dapat mengatur dan memanfaatkan ciptaan-Nya yang ada di bumi dengan baik dan dengan tujuan penciptaan-Nya untuk menjadikannya sebagai manusia yang paling ideal (*Insan Kamil*) yang menurut Al-Qur'an adalah manusia yang mencapai derajat ketinggian iman dan ilmu pengetahuan.

Terdapat banyak ayat Al-Qur'an maupun hadits yang menjadikan ilmu pengetahuan dan seorang yang ahli ilmu pada tempat yang mulia dan derajat yang tinggi. Sebagaimana diketahui bahwa menurut Al-Qur'an, manusia harusnya bekerja pada amal-amal yang menghasilkan ilmu.⁴ Disamping itu juga terdapat banyak ayat dan hadits yang memberi motivasi kepada umat Islam agar menuntut ilmu dan membekali hidupnya dengan pengetahuan yang merupakan hal penting bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hadits dijelaskan bahwa:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ
(رواه أحمد)

“Barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) dunia maka raihlah dengan ilmu, barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) akhirat maka raihlah dengan ilmu, barangsiapa menginginkan (kebahagiaan) keduanya maka raihlah dengan ilmu”. (H.R. Ahmad)

Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman hidup umat manusia adalah sumber segala hal yang mencakup sains, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. Ilmu pengetahuan di dunia ini diklasifikasikan dalam tiga kategori. *Pertama*, ilmu alam (*natural science*) yang meliputi ilmu fisika, kimia, biologi. *Kedua*, ilmu sosial (*social science*) yang meliputi ilmu sosiologi, antropologi, psikologi dan sejarah. *Ketiga*, ilmu humaniora

⁴ Imam Setiadi Putra, “Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan serta Integrasinya dengan Agama Islam, *Jurnal Studi Islam FiTUA STIT Sunan Giri Bima*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 166.

(*humanities*) yang terdiri atas ilmu filsafat, bahasa, sastra dan seni.⁵ Ayat pertama yang turun yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

- (1) “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Maha Menciptakan”
- (2) “(Dia) Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah”
- (3) “Bacalah, dan Tuhan-mulah Yang Maha Mulia”
- (4) “Yang mengajarkan (manusia) dengan pena”
- (5) “Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

Ayat ini yang kemudian menjadi letak dasar ilmu pengetahuan dalam agama Islam yang memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca, meneliti, mentelaah, mengkaji dan menuntut ilmu. Pada ayat Al-Qur’an yang turun pertama ini terdapat perintah untuk membaca yang menunjukkan betapa besar perhatian Islam terhadap ilmu pengetahuan dan menekankan pada menuntut ilmu, proses pengetahuan dan meneliti maupun mengkaji kehidupan manusia. Oleh sebab itu, untuk beribadah maupun menjalani kehidupan wajib menggunakan ilmu.

Segala ilmu yang ada di kehidupan ini adalah bersumber dari Al-Qur’an yang mana merupakan penjelas segala sesuatu yang ada di alam semesta. Berbagai cabang ilmu pengetahuan yang ada selalu dapat dicari di dalam Al-Qur’an. Seperti ayat-ayat Al-Qur’an yang mengkaji masalah sains yang telah lama menjadi perbincangan para ilmuwan. Salah satunya ada yang menganggap bahwasanya Al-Qur’an adalah induk pengetahuan dan telah memuat berbagai ilmu pengetahuan seperti matematika, kimia, biologi, teknologi dan berbagai ilmu turunannya serta bermacam fenomena yang dapat disaksikan di dunia semuanya termuat dalam Al-Qur’an. Oleh karenanya, jika seseorang hendak mengembangkan ilmu pengetahuan ataupun cabang ilmu lainnya, maka dapat mencari pokok bahasanya melalui ayat-ayat yang terkandung di dalamnya.

Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan adalah ilmu matematika yang pada dasarnya mengajarkan tentang logika dalam berpikir berdasarkan

⁵ Mualimul Huda dan Mutia, “Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam”, *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M STAIN Curup Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 184.

akal dan nalar yang dikembangkan dengan bersumber dari Al-Qur'an, dengan tujuan utama untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, kemampuan komunikasi dan bernalar untuk menghadapi keadaan dan permasalahan dalam kehidupan. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mengkaji mengenai cara berhitung, mengukur dengan angka, simbol ataupun jumlah dengan pokok kajiannya meliputi aljabar, statistika, geometri, logika, pengukuran dan lainnya yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai *mother of science* atau induk dari ilmu pengetahuan matematika peranannya sangat dibutuhkan, karenanya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut.⁶

Sebagian kalangan kurang mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari matematika. Mereka berpendapat bahwa matematika tidak ada kaitannya dengan keislaman bahkan mereka mengatakan bahwa matematika adalah ilmu yang dihasilkan dari orang-orang barat sehingga di dalamnya tidak ada unsur keislamannya. Padahal banyak temuan dan penelitian oleh para matematikawan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat matematika. Allah memproses penciptaan dan pengembangan alam semesta dengan segala isinya berjalan hingga detik ini adalah dalam keteraturan dan ketentuan-Nya dalam bentuk massa, ukuran, kecepatan dan dengan perhitungan-perhitungan yang teliti dan tiada banding dan tidak akan pernah ada yang menandinginya.

Al-Qur'an memberikan dorongan pada kita untuk mempelajari matematika dan mendalami lebih jauh, sebagaimana firman-Nya pada surah Al-Qomar ayat 49. Allah berfirman:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ... ﴿٤٩﴾

“Sesungguhnya, kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”.

Ayat tersebut jelas bahwa keterlibatan matematika tidak diragukan lagi karena Allah SWT telah menggunakan bagian dari matematika dalam penciptaan alam ini. Penyebutan angka dan keteraturan di dalamnya

⁶ Abdul Fatah Nasution, “Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, *Jurnal EduTech*, Vol. 3, No. 1, (Maret 2017), hlm. 2.

merupakan bukti keistimewaan dan mukjizat dari Al-Qur'an. Salah satu bagian dari matematika yang disebut di dalamnya adalah terdapat banyak angka-angka, bilangan maupun pengukuran serta bagaimana di dalamnya menjelaskan bentuk pengoperasian bilangan matematika yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, salah satunya sudah tertuang di dalam Al-Qur'an diantaranya QS Al-Baqarah ayat 196,

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ
فَإِذَا أَمِنْتُمْ ۖ فَمَنْ تَمَنَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامًا ثَلَاثَةَ
أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ... ﴿١٩٦﴾

“Jika ada diantara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka dia wajib ber-fidyah, yaitu berpuasa, bersedekah atau berkorban. Apabila kamu dalam keadaan aman, maka barangsiapa mengerjakan umrah sebelum haji, dia (wajib menyembelih) hadyu yang didapat. Tetapi jika dia tidak mendapatkannya, maka dia (wajib) berpuasa tiga hari dalam (musim) haji dan tujuh (hari) setelah kamu kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna...”

Ayat ini menjelaskan bahwasanya bagi seseorang yang melaksanakan ibadah haji dan umrah dengan melakukan pelanggaran (*hadyu*) hendaknya ia menyembelih kurban, tetapi jika ia tidak mampu mendapatkan hewan tersebut maka hendaknya berpuasa selama 3 hari pada masa Haji dan 7 hari sesudah haji. Ayat tersebut secara konseptual menjabarkan konsep operasi bilangan yakni total ibadah puasa yang hendaknya dilakukan seseorang ketika melakukan ibadah haji yang secara matematis dapat dituliskan dengan 3 dalam masa haji dan 7 hari setelah pulang haji, dan ia menyempurnakannya menjadi 10 hari. Hal tersebut bisa dituliskan dengan $3 + 7 = 10$.⁷

Al-Qur'an tidak hanya sebatas menyinggung matematika yang terkandung di dalamnya, akan tetapi ada kaitannya terhadap pendidikan khususnya matematika sehingga dengan adanya ayat-ayat yang menyinggung terkait dengan matematika di dalamnya bisa dijadikan sebagai bahan kajian maupun materi untuk berpikir khususnya terhadap pendidikan dan pengajaran

⁷ Imam Setiadi Putra, “Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan...” Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 169.

matematika serta relevansinya terhadap pendidikan matematika modern kombinasi matematika dan Al-Qur'an adalah adanya kesinambungan antara matematika dan Al-Qur'an. Jika dalam pembelajaran matematika terdapat kesinambungan antara materi matematika dengan Al-Qur'an, maka ilmu matematika akan memudahkan umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an.⁸

Setelah memperhatikan uraian di atas, terlihat bahwa Al-Qur'an memuat segala macam konsep ilmu pengetahuan dan sains yang ada di dunia khususnya matematika. Jika ingin mengkaji hubungan antara Al-Qur'an dan matematika lebih dalam lagi pasti masih begitu banyak ilmu yang belum diketahui. Tidak hanya dalam Al-Baqarah ayat 196 yang memuat bilangan dan operasi hitungnya, masih ada lagi konsep bilangan dan operasi bilangan yang dapat dikaji lebih dalam tentang surah Al-Baqarah yang di dalamnya terdapat juga konsep operasi bilangan antara lain penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang dapat dimasukkan dalam bahan kajian maupun materi pembelajaran matematika sehingga menciptakan kombinasi antara Islam dan matematika serta fungsinya terhadap pendidikan matematika modern untuk menjawab tantangan zaman.

Dari beberapa hal tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis dengan penelitian yang berjudul "Kajian Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah."

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah tafsiran terhadap judul skripsi yang akan dikaji nantinya, maka penulis memberikan batasan sebagai penjabar terhadap judul skripsi dengan beberapa definisi berikut:

1. Operasi Bilangan

Bilangan adalah objek matematika yang digunakan dalam menghitung dan mengukur yang bersifat abstrak dan dapat di unitkan,

⁸ Samsul Maarif, "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika", *Infinity: Jurnal Ilmiah Pendidikan Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 4, No. 2, (September 2015), hlm. 223.

ditambah, dikurang, dikalikan atau dibagi. Terdapat berbagai macam jenis bilangan diantaranya adalah bilangan bulat, pecahan dan desimal.⁹

Operasi bilangan adalah operasi hitung atau pengerjaan hitungan terhadap bilangan. Dapat diartikan sebagai pekerjaan atau tindakan yang dilakukan dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi bilangan.

2. Surah Al-Baqarah (Al-Qur'an)

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah yang tiada bandingnya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dan kemudian ditulis pada mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara Muttawatir, serta membacanya bernilai ibadah yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas.¹⁰

Sedangkan surah Al-Baqarah adalah surah urutan kedua sekaligus surah terpanjang dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong sebagai surah Madaniyah yang artinya surah yang diturunkan di Kota Madinah setelah Nabi Muhammad SAW berhijrah. Dinamakan Al-Baqarah yang berarti sapi betina, karena di dalamnya terdapat kisah penyembelihan sapi yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil dizaman Nabi Musa untuk menyingkap pelaku pembunuhan.¹¹

Hubungan antara Al-Qur'an khususnya surah Al-Baqarah dan ilmu matematika sangatlah banyak agar pembahasa terfokus dan tidak terlalu luas, maka pada penelitian ini memfokuskan pada bilangan dan operasi bilangan yang terdapat pada surah Al-Baqarah.

⁹ Mahmalena, "Kajian Konsep Bilangan, Bentuk dan Koneksi Dalam Al-Qur'an, *ITQAN : Jurnal Ilmiah IAIN Lhokseumawe*, Vol. 9, No. 2, (Juli - Desember 2018), hlm. 3.

¹⁰ Muhammad Ihsan, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Realistik Berbasis Al-Qur'an Pokok Bahasan Pecahan, *Suska: Journal Of Mathematics Education UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Vol. 5, No. 1, (2019), hlm. 40.

¹¹ Kementerian Agama RI. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an RI., 2016) hlm. 4-5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Bilangan apa saja yang terdapat pada surah Al-Baqarah?
2. Operasi bilangan apa saja yang terdapat surah Al-Baqarah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bilangan apa saja yang terdapat dalam surah Al-Baqarah.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk operasi bilangan apa saja yang terdapat dalam surah Al-Baqarah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap ayat-ayat yang menjelaskan mengenai bilangan dan operasi bilangan yang terdapat dalam Al-Qur'an khususnya dalam surah Al-Baqarah bagi para pembaca. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap kajian tematik Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Al-Qur'an, khususnya ayat-ayat matematika yang terdapat pada surah Al-Baqarah.

2) Bagi Peneliti Lain

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan acuan bagi peneliti lain yang ingin

melakukan penelitian baru atau mengembangkan penelitian yang sudah ada.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah kerangka dari isi skripsi yang digambarkan secara umum yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau petunjuk bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas di dalamnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, yaitu bab yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil mulai dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu berisi konsep-konsep dan teori yang mendukung pembahasan. Adapun sub-bab di dalamnya terkait bahasan yang meliputi konsep bilangan, operasi bilangan, dan bilangan dalam Al-Qur'an. Selain itu, dalam bab ini juga akan memaparkan terkait matematika dalam Al-Qur'an terkait konsep bilangan dalam Al-Qur'an, serta operasi bilangan dalam Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian. Adapun sub-bab di dalamnya memaparkan jenis penelitian, dimensi kajian, sumber data penelitian, deskripsi Al-Qur'an yang meliputi arti dan isi kandungan Al-Qur'an serta deskripsi surah Al-Baqarah, serta metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Dalam bab ini peneliti menyajikan hasil penelitian beserta analisis dan pembahasan untuk menjawab dari rumusan masalah mengenai apa saja bilangan dan bentuk operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah.

Bab V Penutup, yaitu bab di mana di dalamnya berisi kesimpulan dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Bilangan

1. Pengertian Bilangan

Bilangan adalah objek matematika yang digunakan dalam menghitung dan mengukur yang bersifat abstrak dan dapat di unitkan, ditambah, dikurang, dikalikan atau dibagi.¹²

Bilangan secara sederhana didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan membilang atau menghitung. Definisi lain yakni dari Muzakkir Syamaun yang mengatakan bahwa bilangan adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjukkan kuantitas (banyak, sedikit) dan ukuran (berat, ringan, panjang, pendek, luas) dari suatu objek. Bilangan ditunjukkan dengan suatu simbol atau lambang yang disebut dengan angka.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bilangan merupakan hasil perhitungan atau membilang yang menunjukkan suatu kuantitas dari sebuah objek dan bersifat abstrak yang berupa ide dalam pikiran seseorang. Karena bilangan adalah sesuatu yang bersifat abstrak, maka untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan sebuah lambang yang disebut angka. Sebuah bilangan dapat dinyatakan dalam berbagai macam lambang, tetapi dari sebuah lambang bilangan hanya menunjuk pada tepat satu bilangan.

Angka atau bilangan-bilangan yang dikenal sekarang merupakan sistem Hindu-Arab yang disebut juga sebagai sistem desimal yang berasal dari bahasa Latin *decem* yang berarti sepuluh. Dinamakan demikian karena pertama kali dikenalkan oleh peradaban India yang terdiri dari sembilan angka dasar dan dikembangkan oleh bangsa Arab dengan menambahkan angka 0 sehingga berjumlah sepuluh, yaitu 0, 1, 2,

¹² Mahmalena, "Kajian Konsep Bilangan, Bentuk dan Koneksi Dalam Al-Qur'an, *ITQAN: Jurnal Ilmiah IAIN Lhokseumawe*, Vol. 9, No. 2, (Juli - Desember 2018), hlm. 3.

¹³ Muzakkir Syamaun, *Ayat-ayat Matematika*, (Aceh: Bandar, 2020) hlm. 22.

3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Dari angka-angka tersebut dapat dibentuk angka lain seperti 10, 11, 12, 13, dan seterusnya.¹⁴

2. Himpunan Bilangan

Dalam matematika terdapat banyak jenis bilangan yang mana masing-masing bilangan tersebut dikelompokkan dengan jenis yang sama, hal ini yang disebut dengan himpunan bilangan. Himpunan secara umum didefinisikan sebagai pengelompokan benda yang anggotanya dapat diartikan atau ditentukan secara jelas.¹⁵

Himpunan dilambangkan menggunakan huruf kapital, misalnya A, B, dan C. Objek yang berada dalam himpunan disebut unsur yang dilambangkan dengan huruf kecil, misalnya a, b, dan c. Jika a merupakan anggota himpunan A, maka dituliskan $a \in A$, jika a bukan anggota himpunan A, maka ditulis $a \notin A$.¹⁶

Dalam matematika, bilangan terbagi kedalam beberapa bagian. Berdasarkan cakupannya, pertama adalah bilangan kompleks yang merupakan bilangan yang paling luas yakni mencakup semua bilangan, yang meliputi bilangan real dan bilangan imajiner. Bilangan real sendiri terbagi menjadi bilangan rasional dan bilangan irrasional. Selanjutnya, bilangan rasional masih terbagi menjadi bilangan bulat dan bilangan pecahan. Kemudian dari bilangan bulat terbagi menjadi bilangan cacah dan bilangan negatif. Tidak terhenti disini, bilangan cacah masih terbagi menjadi bilangan nol dan bilangan asli. Setelahnya, bilangan asli dikelompokkan menjadi bilangan genap, bilangan ganjil, bilangan prima dan bilangan komposit. Setelah diklasifikasi, maka diperoleh struktur bilangan dimulai dari bilangan yang paling sederhana sampai bilangan yang paling luas sebagaimana sebagai berikut:

¹⁴ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Purwokerto: Stain Press, 2009) hlm. 4.

¹⁵ ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Natenatika*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hlm. 129.

¹⁶ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020) hlm. 53.

a. Bilangan Asli

Bilangan asli (*natural numbers*) adalah bilangan 1 dan bilangan lain yang merupakan kelipatan 1, yaitu $\{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$. Bilangan asli biasanya dilambangkan dengan \mathbf{N} . Himpunan bilangan asli dapat dinyatakan dengan $\mathbf{N} = \{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$ ¹⁷

b. Bilangan Cacah

Bilangan cacah (*whole numbers*) adalah gabungan dari bilangan asli dan bilangan nol, atau $\{0, 1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$. Sehingga himpunan bilangan cacah dinyatakan dengan $\mathbf{W} = \{0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$ Bilangan asli dan himpunan bilangan cacah merupakan himpunan bagian (subset) dari himpunan bilangan bulat, atau $\mathbf{N} \subseteq \mathbf{Z}$ dan $\mathbf{W} \subseteq \mathbf{Z}$.¹⁸

c. Bilangan Bulat

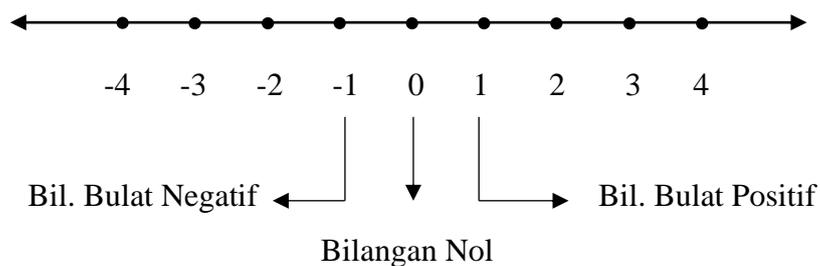
Himpunan bilangan bulat dapat dinyatakan dengan $\mathbf{Z} = \{\dots, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}$. Himpunan semua bilangan asli $\{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$ sebagai bagian dari himpunan bilangan bulat disebut bilangan bulat positif. Sedangkan himpunan lawan dari bilangan asli $\{\dots, -5, -4, -3, -2, -1\}$ disebut sebagai bilangan bulat negatif. Sehingga didapati bahwa bilangan bulat terdiri atas bilangan bulat positif, bilangan nol, serta bilangan bulat negatif atau dituliskan $\mathbf{Z} = \{\dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$ ¹⁹

Bilangan bulat jika disajikan menggunakan garis bilangan maka sebagai berikut:

¹⁷ ST. Negoro & B. Harahap, Ensiklopedia Matematika..., hlm.

¹⁸ Nanang Priatna & Ricky Yuliardi, Pembelajaran Matematika, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 28.

¹⁹ Mutijah & Ifada N., Bilangan dan Aritmetika..., hlm. 79.



Gambar 1
Garis Bilangan Bulat

d. Bilangan Rasional

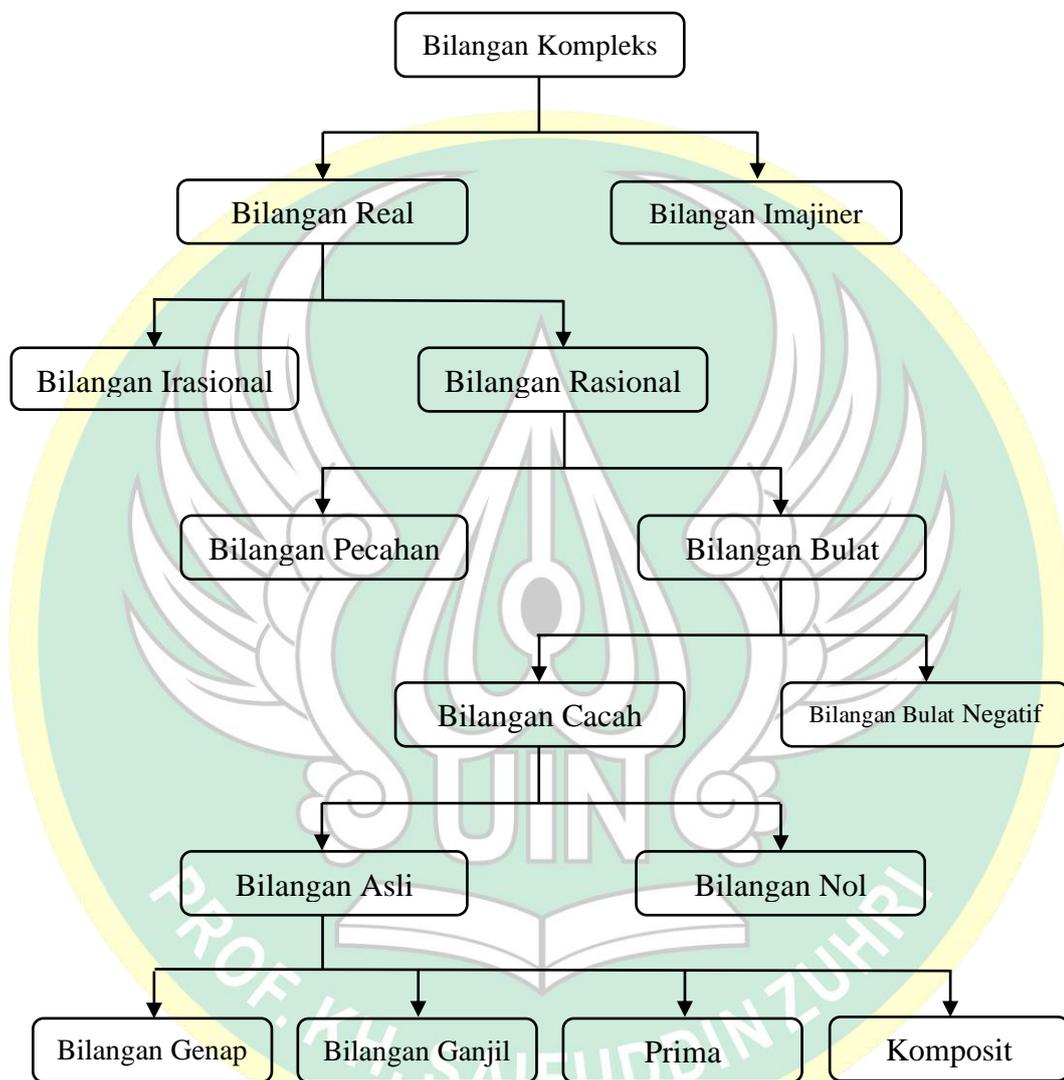
Bilangan rasional merupakan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk pecahan atau $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat dan $b \neq 0$. Himpunan bilangan rasional dilambangkan dengan \mathbf{Q} , dapat dituliskan dengan $\mathbf{Q} = \{ \frac{a}{b} \mid a, b \in \mathbf{Z}, b \neq 0 \}$. Bilangan rasional terdiri dari bilangan pecahan dan bilangan bulat. Secara umum, pecahan didefinisikan sebagai bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a . Bilangan a disebut sebagai penyebut dan b disebut sebagai pembilang. Karena bilangan bulat dapat juga dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, yaitu $\mathbf{Z} = \{ \dots, \frac{-3}{1}, \frac{-2}{1}, \frac{-1}{1}, \frac{0}{1}, \frac{1}{1}, \frac{2}{1}, \frac{3}{1}, \dots \}$, Maka himpunan \mathbf{Z} merupakan himpunan bagian (subset) dari \mathbf{Q} , atau $\mathbf{Z} \subseteq \mathbf{Q}$.²⁰

e. Bilangan Real

Himpunan bilangan real merupakan himpunan bilangan yang terdiri dari himpunan bilangan rasional dan bilangan irasional. Bilangan irasional merupakan bilangan yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b} \mid a, b \in \mathbf{Z}, b \neq 0$ atau jika ditulis sebagai bentuk pecahan desimal merupakan pecahan desimal tak terbatas dan tak berulang. Misalnya: bilangan $\sqrt{2}, \sqrt{3}, \sqrt{5}, \pi, e$, dan sebagainya.

²⁰ Nanang Priatna & Ricky Yuliardi, *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 29.

Himpunan bilangan real biasanya dilambangkan dengan \mathbf{R} . Sehingga diperoleh bahwa \mathbf{N} , \mathbf{W} , \mathbf{Z} , \mathbf{Q} , dan himpunan bilangan irrasional adalah subset atau himpunan bagian dari \mathbf{R} .²¹



Gambar 2
Macam-macam Bilangan

²¹ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 87.

f. Bilangan Kompleks

Bilangan kompleks merupakan bilangan yang dapat dinyatakan sebagai hasil dari penjumlahan, selisih atau hasil kali dari bilangan real dan bilangan imajiner. Bilangan imajiner adalah bilangan yang merupakan akar kuadrat dari suatu bilangan negative dan memiliki sifat $i^2 = -1$ atau sering dituliskan dengan $= \sqrt{-1}$. Bilangan imajiner dilambangkan dengan i . Misalnya, $\sqrt{-5}$, $\sqrt{-7}$, $\sqrt{-13}$ dan sebagainya. Secara definisi, bilangan kompleks dapat dinyatakan dalam bentuk $a + bi$ dengan ketentuan, apabila $a = 0$, maka bentuk ini merupakan bilangan imajiner, dan apabila $b = 0$, maka bentuk ini merupakan bilangan real.²²

3. Keterbagian

Secara umum, jika $a : b = c$ dimana a , b dan c bilangan bulat maka pernyataan pada kolom sebelah kanan dapat dinyatakan sebagai $b \mid a$, jika terdapat bilangan bulat c dibaca “ b membagi a ”, dengan $b \neq 0$. Jika $a, b \in \mathbb{Z}$ dengan $a \neq 0$, b dikatakan membagi a ditulis $b \mid a$ jika dan hanya jika terdapat bilangan c sedemikian sehingga $a = bc$. Jika a, b , dan $c \in \mathbb{Z}$ $a \neq 0$ dan $b \neq 0$, dan jika $a \mid b$ dan $b \mid c$, maka $a \mid c$. Sebagai contoh 3 membagi 12 atau ditulis $3 \mid 12$ karena ada 4, sehingga $12 = 3 \cdot 4$.²³

Berdasarkan definisi keterbagian tersebut, maka untuk mencari faktor dari suatu bilangan dapat dilakukan dengan cara mencari semua bilangan yang habis membagi bilangan tersebut. Misalkan pembagi dari 4 adalah -4, -2, -1, 1, 2, dan 4. sehingga $\{-4, -2, -1, 1, 2, \text{ dan } 4\}$ adalah himpunan faktor dari 4. Bilangan 10 habis dibagi oleh -10, -5, -2, 1, 2, 5, dan 10 maka himpunan $\{-10, -5, -2, 1, 2, 5, \text{ dan } 10\}$ disebut sebagai himpunan faktor dari 10. Faktor yang bernilai positif disebut faktor positif, sedangkan faktor pembagi yang bernilai negatif disebut faktor

²² Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 93.

²³ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...*, hlm.124-125.

negatif. Jadi faktor positif dari 4 adalah 1, 2, dan 4 faktor positif dari 10 adalah 1, 2, 5 dan 10.²⁴

Menurut sifat keterbagian oleh bilangan 2, bilangan bulat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu bilangan genap dan bilangan ganjil.²⁵

a. Bilangan Genap

Bilangan genap merupakan semua jenis bilangan yang habis dibagi 2 dan merupakan bilangan kelipatan 2. Bilangan genap dinyatakan dalam bentuk $2k$, dengan k sebarang bilangan bulat. seperti 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14, ... dan sebagainya.²⁶

b. Bilangan Ganjil

Bilangan ganjil merupakan lawan dari bilangan genap, yaitu semua jenis bilangan yang tidak dapat habis dibagi 2 dan selalu bersisa 1. Bilangan ganjil dinyatakan dalam bentuk $2k + 1$ atau $2k - 1$, dengan k sebarang bilangan bulat. Seperti 1, 3, 5, 7, 9, ... dan sebagainya yang bukan merupakan bilangan kelipatan 2.²⁷

4. Keprimaan

Konsep keprimaan berkaitan dengan konsep keterbagian, khususnya dengan faktor positif. konsep keprimaan hanya dikaitkan dengan bilangan bulat positif atau bilangan asli. Berdasarkan keprimaan, bilangan bulat positif atau bilangan asli terbagi menjadi dua, yaitu

a. Bilangan Prima

Bilangan prima adalah bilangan bulat positif yang lebih besar daripada 1 dan tidak memiliki faktor bulat positif kecuali 1 dan bilangan itu sendiri. Setiap bilangan bulat positif yang lebih besar dari 1 dapat dibagi oleh suatu bilangan prima.²⁸

²⁴ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 18

²⁵ Nanang Priatna & Ricky Yuliardi, *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 26.

²⁶ Sukiyanto, dkk., *Matematika Untuk PGSD/PGMI*, (Yogyakarta: Nuta Media, 2021) hlm. 2.

²⁷ Sukiyanto, dkk., *Matematika Untuk PGSD/PGMI...*, hlm. 2.

²⁸ Sukirman, *Teori Bilangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hlm. 81.

Pengertian bilangan prima dapat dijelaskan sebagaimana digambarkan dengan $2 \times 3 = 6$. Dimana 2 dan 3 disebut sebagai faktor dari 6. Selain 2 dan 3 masih terdapat bilangan lain yang menjadi faktor dari 6, yakni 1, 2, 3, dan 6. Semua bilangan bulat positif apabila diuraikan akan tampak faktor-faktornya sebagai berikut:

1	Himpunan faktornya {1}
2	Himpunan faktornya {1 dan 2}
3	Himpunan faktornya {1 dan 3}
4	Himpunan faktornya {1, 2 dan 4}
5	Himpunan faktornya {1 dan 5}
6	Himpunan faktornya {1, 2, 3 dan 6}
7	Himpunan faktornya {1 dan 7}
8	Himpunan faktornya {1, 2, 4, dan 8}

dan seterusnya...

Berdasarkan uraian di atas, yang termasuk dalam bilangan prima adalah 2, 3, 5 dan 7 karena tepat memiliki 2 faktor pembagi, yakni 1 dan bilangan itu sendiri. Sedangkan bilangan 4, 6 dan 8 bukan merupakan bilangan prima karena tidak hanya memiliki 2 faktor pembagi.²⁹

b. Bilangan Komposit

Bilangan komposit adalah sebarang bilangan bulat positif yang lebih besar dari 1 yang mempunyai suatu faktor positif selain 1 dan bilangan itu sendiri.³⁰ Bilangan komposit dapat juga dijelaskan sebagai bilangan bulat positif yang tidak tergolong bilangan prima tetapi memiliki faktorisasi prima. Pada bagian bilangan prima telah diuraikan bahwa bilangan 4, 6 dan 8 bukan merupakan bilangan

²⁹ ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika...*, hlm. 45.

³⁰ Sukirman, *Teori Bilangan...*, hlm. 81.

prima karena tidak hanya memiliki 2 faktor pembagi yang berarti termasuk dalam bilangan komposit.³¹

Kedua kelompok di atas tidak termasuk kedalam definisi untuk bilangan satu. Berdasarkan pengertian dari bilangan prima dan bilangan komposit, bilangan 1 bukan termasuk keduanya karena hanya memiliki 1 faktor pembagi yakni bilangan 1 itu sendiri. Jadi bilangan 1 bukan bilangan prima dan bukan bilangan komposit.

5. Bilangan Pecahan

Kata pecahan berasal dari bahasa Latin *fractio* yang menunjukkan arti memecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Menurut S.T. Negoro dan Harahap, bahwa bilangan pecahan adalah bilangan yang menggambarkan bagian dari suatu keseluruhan, bagian dari suatu daerah, bagian dari suatu himpunan, atau bagian dari suatu benda.³²

Secara umum, pecahan didefinisikan sebagai bilangan yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a . Bilangan a disebut sebagai penyebut dan b disebut sebagai pembilang.³³

Misalkan, seorang ibu hanya membeli sebuah roti yang akan dibagikan secara adil untuk ketiga anaknya, maka ibu tersebut akan memotong roti tersebut menjadi 3 bagian dan membagikan kepada ketiga anaknya. Secara matematika dapat dituliskan sebagai $1 : 3$, dimana 1 buah roti dibagikan kepada 3 orang anaknya, sehingga masing-masing anak mendapat $\frac{1}{3}$ bagian.

Berdasarkan cara penulisannya, bilangan pecahan dibagi menjadi 2 macam, yaitu pecahan biasa dan pecahan desimal.

a. Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah pecahan yang hanya terdiri pembilang dan penyebut, sehingga penulisannya berbentuk $\frac{a}{b}$.

³¹ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...*, hlm. 127.

³² ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Matematika...*, hlm. 260.

³³ Sukiyanto, dkk., *Matematika Untuk PGSD/PGMI...*, hlm. 15.

Contoh: $\frac{1}{2}$, $\frac{2}{3}$, $\frac{3}{4}$, $\frac{4}{5}$, dan sebagainya.

Pecahan biasa terbagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- 1) Pecahan murni atau asli adalah pecahan yang berbentuk $\frac{a}{b}$, dengan $|a| < |b|$

Misalnya: $\frac{2}{5}$, $\frac{4}{9}$, $\frac{7}{11}$

- 2) Pecahan campuran adalah pecahan yang berbentuk $\frac{a}{b}$, dengan $|a| > |b|$ atau pecahan yang memuat bilangan bulat dan bilangan pecahan apabila disederhanakan.

Misalnya: $\frac{7}{3}$, $2\frac{1}{4}$, $3\frac{3}{5}$

- 3) Pecahan palsu adalah pecahan berbentuk $\frac{a}{b}$ dengan b habis dibagi a . pecahan palsu sebenarnya bilangan bulat, akan tetapi ditulis dalam bentuk pecahan.

Misalnya: $\frac{3}{1}$, $\frac{9}{3}$, $\frac{25}{5}$

b. Pecahan Desimal

Pecahan desimal adalah pecahan yang diperoleh dari hasil pembagian suatu bilangan yang terdiri atas dua atau lebih angka dan diikuti dengan tanda koma (,) yang menunjukkan nilai persepuluh, perseratus, perseribu dan keipatan sepuluh lainnya.

Contoh: 0,1 ; 0,02 ; 0,003 , dan sebagainya.³⁴

Sebelum masuk dalam konsep pengoperasian, perlu diingat bahwa kedudukan bilangan bulat dan pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional. Bilangan rasional adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$.

Karena bilangan bulat a dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{1}$, maka bilangan bulat termasuk bagian dari bilangan rasional.

³⁴ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika ...*, hlm. 109.

Jika diperhatikan, antara bilangan bulat dan bilangan pecahan memiliki persamaan yaitu dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$. namun kedua jenis bilangan tersebut memiliki perbedaan mendasar, yaitu:

- a. Bilangan bulat, yaitu sebarang bilangan bulat a yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$.
- b. Bilangan pecahan, yaitu bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ serta b bukan merupakan faktor dari a .

B. Konsep Operasi Bilangan

Operasi bilangan adalah pekerjaan atau tindakan yang dilakukan dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi bilangan. Setidaknya ada empat operasi dasar pada bilangan, yaitu penjumlahan (+), pengurangan (-), perkalian (\times) dan pembagian (:).³⁵

1. Operasi Penjumlahan

Penjumlahan merupakan operasi yang dipergunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan³⁶, atau dapat dikatakan sebagai penggabungan himpunan-himpunan bilangan. Jika terdapat himpunan A dengan anggota sebanyak 3 digabungkan dengan himpunan B dengan sebanyak 5, maka diperoleh himpunan baru, sebut saja himpunan C. Dengan cara membilang maka diperoleh banyaknya anggota C adalah 10.³⁷

a. Operasi pada bilangan bulat

- 1) Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan positif

Contoh:

$$2 + 5 = 7$$

$$6 + 2 = 8$$

³⁵ Imam Setiadi Putra, "Klasiifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan Serta Integranya dengan Agama Islam", *Jurnal STIT Sunan Giri Bima*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2020), hlm. 168.

³⁶ ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Natenatika...*, hlm. 271.

³⁷ Aras Lastri, *Bilangan dan Pembelajarannya: Pegangan Bagi Guru dan Calon Guru SD*, (Bandung: Balai Pustaka, 2016), hlm. 10.

2) Penjumlahan bilangan positif dengan bilangan negative

Contoh:

$$6 + (-4) = 2$$

$$3 + (-7) = -4$$

3) Penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan positif

Contoh:

$$(-6) + 2 = -4$$

$$(-2) + 4 = 2$$

4) Penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan negatif

Contoh:

$$-6 + (-2) = -8$$

$$-3 + (-4) = -7$$

b. Operasi pada bilangan pecahan

- 1) Jika penyebut dua pecahan itu sama, maka hasil penjumlahan dua pecahan tersebut adalah pecahan baru dengan pembilang adalah jumlah pembilang yang dioperasikan, sedangkan penyebutnya adalah sama dengan penyebut dua pecahan tersebut.³⁸

Contoh: Hitunglah $\frac{1}{7} + \frac{3}{7}$!

$$\frac{1}{7} + \frac{3}{7} = \frac{1+3}{7} = \frac{4}{7}$$

- 2) Jika penyebut pecahan yang satu adalah kelipatan dari penyebut yang lain, maka untuk menghitungnya penyebut yang satu disamakan dengan penyebut yang lain dengan cara dikalikan dengan kelipatannya.³⁹

Contoh: Hitunglah $\frac{1}{2} + \frac{1}{4}$!

$$\frac{1}{2} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 2}{2 \times 2} + \frac{1}{4} = \frac{2+1}{4} = \frac{3}{4}$$

- 3) Jika penyebut kedua pecahan tidak sama dan penyebut satunya bukan merupakan kelipatan dari lainnya, maka untuk

³⁸ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 154.

³⁹ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 155.

menghitungnya perlu mencari kelipatan persekutuan dua penyebut tersebut.⁴⁰

Contoh: Hitunglah $\frac{1}{3} + \frac{1}{4}$!

$$\frac{1}{3} + \frac{1}{4} = \frac{1 \times 4}{3 \times 4} + \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{4+3}{12} = \frac{7}{12}$$

2. Operasi Pengurangan

Pengurangan merupakan proses, cara, atau perbuatan mengambil kelompok baru dari suatu kelompok tertentu.

Operasi pengurangan $a - b$ didefinisikan sebagai $a + (-b)$. Dengan demikian, maka $a - b = a + (-b)$ yang menyatakan bahwa $a - b$ sama nilainya dengan $a +$ invers b , sehingga operasi pengurangan disebut sebagai invers dari operasi penjumlahan.⁴¹

a. Operasi pada bilangan bulat

1) Pengurangan bilangan positif dengan bilangan positif

Contoh:

$$7 - 4 = 3$$

$$5 - 7 = -2$$

2) Pengurangan bilangan positif dengan bilangan negatif

Contoh:

$$6 - (-2) = 8$$

$$3 - (-7) = 10$$

3) Pengurangan bilangan negatif dengan bilangan positif

Contoh:

$$(-6) - 2 = -8$$

$$(-2) - 4 = -6$$

4) Penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan negatif

Contoh:

$$-6 - (-2) = 4$$

$$-3 - (-4) = 1$$

⁴⁰ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 155.

⁴¹ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...* hlm. 82.

b. Operasi pada bilangan pecahan

- 1) Jika penyebut dua pecahan itu sama, maka hasil penjumlahan dua pecahan tersebut adalah pecahan baru dengan pembilang adalah jumlah pembilang yang dioperasikan, sedangkan penyebutnya adalah sama dengan penyebut dua pecahan tersebut.⁴²

Contoh: Hitunglah $\frac{3}{7} - \frac{1}{7}$!

$$\frac{3}{7} - \frac{1}{7} = \frac{3-1}{7} = \frac{2}{7}$$

- 2) Jika penyebut pecahan yang satu adalah kelipatan dari penyebut yang lain, maka untuk menghitungnya penyebut yang satu disamakan dengan penyebut yang lain dengan cara dikalikan dengan kelipatannya.⁴³

Contoh: Hitunglah $\frac{3}{4} - \frac{1}{2}$!

$$\frac{3}{4} - \frac{1}{2} = \frac{3}{4} - \frac{1 \times 2}{2 \times 2} = \frac{3-1}{4} = \frac{1}{4}$$

- 3) Jika penyebut kedua pecahan tidak sama dan penyebut satunya bukan merupakan kelipatan dari lainnya, maka untuk menghitungnya perlu mencari kelipatan persekutuan dua penyebut tersebut.⁴⁴

Contoh: hitunglah $\frac{2}{3} - \frac{1}{4}$!

$$\frac{2}{3} - \frac{1}{4} = \frac{2 \times 4}{3 \times 4} - \frac{1 \times 3}{4 \times 3} = \frac{8-3}{12} = \frac{5}{12}$$

3. Operasi Perkalian

Perkalian dikatakan sebagai penjumlahan berulang. Jika menjumlahkan 3 angka yang sama, misalnya 5 maka diperoleh $5 + 5 + 5$ atau dapat dituliskan dalam bentuk 3×5 yang disebut perkalian 3 dan 5.⁴⁵

⁴² Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 154.

⁴³ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 155.

⁴⁴ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 155.

⁴⁵ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...* hlm. 47.

a. Operasi pada bilangan bulat

1) Perkalian bilangan positif dengan bilangan positif

Contoh:

$$a \times b = ab$$

$$3 \times 5 = 15$$

2) Perkalian bilangan positif dengan bilangan negative

Contoh:

$$a \times (-b) = -ab$$

$$3 \times (-5) = -15$$

3) Perkalian bilangan negatif dengan bilangan positif

Contoh:

$$(-a) \times b = -ab$$

$$(-3) \times 5 = -15$$

4) Perkalian bilangan negatif dengan bilangan negatif

Contoh:

$$(-a) \times (-b) = ab$$

$$(-3) \times (-5) = 15$$

5) Perkalian bilangan positif dengan bilangan nol

Contoh:

$$a \times 0 = 0 \quad 0 \times a = 0$$

$$3 \times 0 = 0 \quad 0 \times 3 = 0$$

6) Perkalian bilangan negatif dengan bilangan nol

Contoh:

$$(-a) \times 0 = 0 \quad 0 \times (-a) = 0$$

$$(-5) \times 0 = 0 \quad 0 \times (-5) = 0$$

b. Operasi pada bilangan pecahan

Secara umum, penyelesaian operasi perkalian pecahan dapat dilakukan secara langsung dengan mengalikan pembilang dengan pembilang dan penyebut dengan penyebut.⁴⁶

Jika a, b, c, dan d adalah bilangan bulat dan b, d ≠ 0.

⁴⁶ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an* ..., hlm. 155.

$$\text{Maka } \frac{a}{b} \times \frac{b}{d} = \frac{a \times c}{b \times d} = \frac{ac}{bd}$$

Contoh: Hitunglah $\frac{1}{5} \times \frac{3}{4}$!

$$\frac{1}{5} \times \frac{3}{4} = \frac{1 \times 3}{5 \times 4} = \frac{3}{20}$$

4. Operasi pembagian

Operasi pembagian adalah kebalikan dari operasi perkalian, dimana pembagian merupakan operasi pengurangan berulang.⁴⁷

a. Operasi pada bilangan bulat

Operasi pembagian dituliskan dengan $a : b = n$ jika dan hanya jika $b \times n = a$, maka tanda hasil bagi bilangan n akan ditentukan sedemikian sehingga $b \times n = a$. Jadi hasil bagi bilangan bulat yang memiliki tanda sama (jika hasil bagi itu ada) menghasilkan bilangan positif, dan hasil bagi bilangan bulat yang berlainan bertanda (jika hasil bagi itu ada) menghasilkan bilangan negatif.⁴⁸

Dalam operasi pembagian bilangan, bilangan 0 (nol) memiliki sifat sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat bilangan sebanyak a , dan $a \neq 0$, maka berlaku $0 : a = 0$
- 2) Jika terdapat bilangan sebanyak a , dan $a = 0$, maka berlaku $0 : 0 = \text{tak terdefinisi}$ ⁴⁹

b. Operasi pada bilangan pecahan

Secara umum operasi pembagian bilangan pecahan dapat diselesaikan dengan konsep berikut:

Untuk sebarang bilangan pecahan $\frac{a}{b}$ dan $\frac{c}{d}$, dimana a, b, c, d adalah bilangan bulat dan $b, c, d \neq 0$.⁵⁰

$$\text{Maka berlaku } \frac{a}{b} : \frac{c}{d} = \frac{a}{b} \times \frac{d}{c} = \frac{ad}{bc}$$

⁴⁷ Aras Lastris, *Bilangan dan Pembelajarannya...* hlm. 19.

⁴⁸ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...* hlm. 53.

⁴⁹ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...* hlm. 86.

⁵⁰ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika...* hlm. 111.

Contoh: Hitunglah $\frac{2}{3} : \frac{1}{4}$!

$$\frac{2}{3} : \frac{1}{4} = \frac{2}{3} \times \frac{4}{1} = \frac{2 \times 4}{3 \times 1} = \frac{8}{3}$$

C. Bilangan dan Operasinya dalam Al-Qur'an

Tidak dipungkiri bahwa Al-Qur'an sebagai letak dasar ilmu pengetahuan juga berbicara mengenai bilangan yang menjadi dasar dalam memahami matematika. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memuat bilangan yang terbagi menjadi bilangan ordinal dan kardinal serta berupa bilangan bilangan pecahan.⁵¹

1. Bilangan Dalam Al-Qur'an

a. Bilangan Ordinal

Bilangan ordinal secara sederhana dapat diartikan sebagai bilangan yang menyatakan urutan. Misalnya urutan kesatu, kedua, ketiga dan seterusnya. Berdasarkan hasil kajian terhadap bilangan ordinal dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak 30 bilangan,⁵² sebagaimana berikut:

- 1) Bilangan Kesatu dengan kata *الأول* atau *الأولى* disebut sebanyak 18 kali.
- 2) Bilangan Kedua dengan kata *الثاني* disebut sebanyak 2 kali.
- 3) Bilangan Ketiga dengan kata *الثالث* disebut sebanyak 3 kali
- 4) Bilangan Keempat dengan kata *الرابع* disebut sebanyak 2 kali
- 5) Bilangan Kelima dengan kata *الخامس* disebut sebanyak 2 kali
- 6) Bilangan Keenam dengan kata *السادس* disebut sebanyak 2 kali
- 7) Bilangan Kedelapan dengan kata *الثامن* disebut sebanyak 1 kali

b. Bilangan Kardinal

Bilangan kardinal secara sederhana diartikan sebagai bilangan yang menunjukkan jumlah atau hasil membilang. Berdasarkan hasil kajian penulis, bilangan kardinal yang disebutkan

⁵¹ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 63 – 64.

⁵² Abdussakir, *Matematika 1: Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an...* hlm. 43.

dalam Al-Qur'an sebanyak 30 bilangan berbeda,⁵³ Bilangan kardinal yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah bilangan asli atau bilangan bulat positif.⁵⁴

Tabel 1
Bilangan Kardinal dalam Al-Qur'an

Bilangan	Asal kata	Pengulangan
1	واحد (Wāḥid) atau واحدة (Wāḥidah)	61
2	اثنان (Iṣnāni), اثنين (Iṣnaini) atau اثنتين (Iṣnataini)	15
3	ثلاث (Šalāša) atau ثلاثة (Šalāšah)	17
4	اربع (Arba'a) atau أربعة (Arba'ah)	12
5	خمس (Khamsa) atau خمسة (Khamsah)	2
6	ستة (Sittah)	7
7	سبع (Sab'a), سبع (Sab'u) atau سبعة (Sab'ah)	23
8	ثمانية (Šamāniyah)	5
9	تسع (Tis'a)	4
10	عشر ('Asyra) atau عشرة ('Asyarah)	8
11	احد عشر (Ahada 'asyar)	1
12	اثنتا عشرة (Iṣnata 'asyar) atau اثنتا عشرة (Iṣnā asyar)	5
19	تسعة عشر (Tis'ata 'asyar)	1
20	عشرون (Isyrūna)	1
30	ثلاثين (Šalātsīn) atau ثلاثون (Šalaatsūn)	2
40	اربعين (Arba'īna)	4
50	خمسين (Khamsīna)	1
60	ستين (Sittīn)	1
70	سبعين (Sab'īn)	3

⁵³ Abdussakir, *Matematika 1: Kajian Integratif...* hlm. 43-53.

⁵⁴ Wahyu Irawan, Abdussakir & Ari Kusumastuti, "Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an", *Artikel Penelitian*, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 57.

80	ثمانين (Šamānīna)	1
99	تسع و تسعون (tis'un wa tis'ūna)	1
100	مائة (Mi'at)	5
200	مائتين (Mi'ataini)	2
300	ثلاثمائة (Šalātsah mi'ah)	1
1000	الف (Alf) atau (Alfun)	8
2000	الفين (Alfaini)	1
3000	ثلاثة آلاف (Šalātsah Ālāf)	1
5000	خمسة آلاف (Khamsāti Ālāf)	1
50000	خمسين ألف (Khamsati Ālāf)	1
100000	مائة ألف (Mi'ati alf)	1

c. Bilangan Pecahan

Selain menyebutkan bilangan bulat, Al-Qur'an juga berbicara mengenai bilangan pecahan. Sebanyak 8 buah bilangan pecahan termuat di dalamnya. Secara lebih rinci lihat tabel berikut:⁵⁵

Tabel 2
Bilangan Pecahan dalam Al-Qur'an

Bilangan	Asal kata	Pengulangan
$\frac{2}{3}$	ثلث (Šuluša) atau ثلثان (Šulusāni) ثلثين (Šulusaini)	3
$\frac{1}{2}$	نصف (Niṣf)	5
$\frac{1}{3}$	ثلث (Šuluš)	3
$\frac{1}{4}$	رُبُع (Rubu')	2
$\frac{1}{5}$	خُمْس (Khumus)	1

⁵⁵ Wahyu Irawan, Abdussakir & Ari Kusumastuti, "Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an", Artikel Penelitian, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 58-59.

$\frac{1}{6}$	سُدُس (Sudus)	3
$\frac{1}{8}$	ثَمُن (Sumun)	1
$\frac{1}{10}$	مِعْشَار (mi'syar)	1

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat dipahami bahwa terdapat sebanyak 38 bilangan berbeda, meliputi 30 bilangan bulat dan 8 bilangan rasional pecahan.⁵⁶

d. Bilangan Ganjil dan Genap dalam Al-Qur'an

Beberapa literatur menjelaskan fenomena bilangan ganjil dan genap dalam Al-Qur'an terkandung dalam beberapa ayat, salah satu diantaranya adalah Q.S. Al-Fajr ayat 3:

وَالشَّفْعِ وَالْوَتْرِ ﴿٣﴾

“Demi yang genap dan yang ganjil”

Kata “yang genap” disini dimaknai sebagai *yaumun nahr* yakni tanggal 10 Dzulhijjah, dan kata “yang ganjil” dimaknai sebagai *yaumul 'arafah*, yaitu tanggal 9 Dzulhijjah. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam ayat ini mengandung bilangan genap 10 dan bilangan 9 sebagai bilangan ganjil.

Selain Q.S. Al-Fajr ayat 3 Al-Qur'an juga menyebutkan beberapa bilangan genap dan ganjil secara langsung, antara lain dalam Q.S. Al-Haqqah ayat 17 dan Q.S. Al-Mudattsir ayat 30:

وَيُحْمَلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةَ ﴿١٧﴾

“Pada hari itu delapan malaikat menjunjung ‘Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka”

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ ﴿١٧﴾

“Di atasnya ada sembilan belas (malaikat) penjaga”

Kedua ayat diatas menyebutkan secara langsung bilangan genap dan ganjil, yaitu bilangan 8 dan 19.⁵⁷

⁵⁶ Abdussakir, *Matematika 1: Kajian Integratif...* hlm. 53-56.

e. Bilangan Prima dan Komposit dalam Al-Qur'an

Salah satu bukti bahwa Al-Qur'an adalah bukan ciptaan manusia adalah karena di dalamnya terkandung makna yang sangat luas. Setiap bagian darinya tersusun dan terstruktur secara sistematis dan penuh perhitungan. Pola dan struktur dalam Al-Qur'an memiliki ciri khusus, bahkan setiap surat dan ayat ditempatkan dengan kodifikasi tertentu yang semuanya dapat dijelaskan secara ilmiah dan bukan merupakan kebetulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yongky Dwi Pranada dengan meninjau dari nomor surat, total nilai numerik, urutan huruf dan jumlah huruf bahwa Al-Qur'an menyebutkan adanya bilangan kardinal prima yakni pada surat An-Nahl: 51, Al-Waqi'ah: 7, Al-Kahfi: 22, Al-Hijr: 44, Yusuf: 4 dan Al-Mudatsir: 30. Sedang bilangan prima ordinal terdapat pada surat At-Taubah: 40, dan An-Najm: 20 dan An-Nur: 7.⁵⁸

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Abdussakir, menyatakan bahwa bilangan prima yang disebut dalam Al-Qur'an jika dijumlahkan maka akan menghasilkan bilangan prima juga. Bilangan prima 3 disebut sebanyak 17 kali, 5 sebanyak 2 kali dan 7 sebanyak 23 kali. Apabila semua bilangan dan penyebutannya dijumlahkan maka akan menghasilkan $(3 + 7) + (5 + 2) + (7 + 23) = 57$, dimana $57 = 19 \times 3$.⁵⁹

2. Operasi Bilangan dalam Al-Qur'an

Operasi hitung pada bilangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah berbentuk operasi penjumlahan, pengurangan, pembagian.⁶⁰

a. Operasi penjumlahan

Perhatikan Q.S Al-Kahfi ayat 25

⁵⁷ Resmi Fraweti, "Rahasia Pasangan Bilangan Ganjil dan Bilangan Genap", Essay, (Tasikmalaya: Universitas Siliwangi, Desember 2015)

⁵⁸ Yongky Dwi Pranada, "Konsep Bilangan Prima dalam Perspektif Al-Qur'an", Artikel Penelitian, (Jember: Universitas Muhammadiyah Jember, 2018)

⁵⁹ Abdussakir, dkk, "Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an", Artikel Penelitian, (Malang: UIN Malang, November 2005), hlm. 60.

⁶⁰ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 67.

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا ﴿٢٥﴾

“Dan mereka tinggal di dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).”

Pada ayat ini mengandung operasi penjumlahan yang disebutkan, yakni $300 + 9$.⁶¹

b. Operasi Pengurangan

Perhatikan Q.S. Al-Ankabut ayat 14

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

“Dan sesungguhnya Kami mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang dzalim.”

Pada ayat ini mengandung operasi pengurangan, yaitu $1000 - 500$.⁶²

c. Operasi perkalian

Berkaitan dengan operasi perkalian Al-Qur'an tidak berbicara tentang operasi tersebut secara tegas, ternyata Al-Qur'an memberikan suatu gambaran yang memunculkan operasi perkalian.

Perhatikan Q.S. Al-Baqarah ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipatgandakan bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Jika diperhatikan, maka terdapat bilangan tujuh dan seratus. Dimana dari satu biji tumbuh tujuh tangkai dan dari setiap tangkai

⁶¹ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 67.

⁶² Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 67.

tumbuh seratus biji. Karena konsep perkalian merupakan operasi penjumlahan berulang, jika dituliskan secara matematika dapat dituliskan secara rinci sebagaimana berikut:

$$7 \times 100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$$

Dengan demikian muncul operasi perkalian yang bersumber dari operasi penjumlahan berulang.⁶³

d. Operasi pembagian

Penyebutan operasi pembagian dalam Al-Qur'an diwakili dengan pengebutan bilangan pecahan. Seperti dalam Q.S. An-Nisa' ayat 11 yang menyebutkan bilangan $\frac{2}{3}$, $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$

Bilangan-bilangan tersebut mewakili pembagian antara pembilang dan penyebut, seperti bilangan $\frac{2}{3}$ yang memiliki makna 2 dibagi 3 atau 2 : 3.⁶⁴

D. Penelitian Terkait

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muallimul Huda dan Mutia yang berjudul "Mengenal Matematika Dalam Perspektif Islam" dalam Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2017.⁶⁵ Penelitian ini membahas mengenai integrasi antara matematika dan Islam, yang menjelaskan beberapa konsep matematika diantaranya himpunan, barisan, bilangan bulat, bilangan pecahan, dan ayat-ayat yang menerangkan tentang lingkaran. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya ayat tentang himpunan, diantaranya yaitu pada surah Al-Hujurat ayat 13, surah Taha ayat 6, dan ditemukannya ayat tentang barisan yaitu pada surah Al-Mulk ayat 3, ditemukannya ayat tentang bilangan cacah dan bilangan bulat pada surah Al-Fajr ayat 2-3 serta ayat yang menjelaskan tentang konsep lingkaran yang terdapat pada surah Al-Hajj ayat 29. Dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu membahas mengenai ayat-ayat Al-

⁶³ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 71.

⁶⁴ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...* hlm. 72.

⁶⁵ Muallimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M STAIN Curup Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 182-199.

Qur'an yang berkaitan dengan matematika, tetapi dalam penelitian kali ini hanya fokus pada pembahasan materi operasi hitung bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Triendra dengan judul “Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an Yang Memuat Konsep Matematika”.⁶⁶ Penelitian ini menjelaskan tentang klasifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep aljabar seperti memuat bilangan pecahan, relasi bilangan yang berupa kurang dari, lebih dari, sama dengan, kurang dari atau sama dengan, lebih dari atau sama dengan serta mengenai aljabar, operasi bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya ayat-ayat yang memuat konsep matematika dalam Al-Quran antara lain surah Yunus ayat 5 yang menjelaskan tentang konsep penjumlahan bilangan, surah Al-Furqon ayat 2 yang membahas tentang konsep pengukuran. Terdapat kesamaan antara penelitian ini dan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep operasi bilangan berupa penjumlahan, pembagian, perkalian dan pembagian. Akan tetapi fokus penelitian ini membahas secara keseluruhan ayat-ayat dalam Al-Qur'an kemudian memaknainya secara matematika, sedangkan peneliti hanya memuat kajian operasi bilangan dalam surah Al-Baqarah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Naila Robiha, dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an”.⁶⁷ Dalam penelitiannya, dia menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) menjadikan Al-Qur'an seutuhnya sebagai bahan kajiannya yang mendeskripsikan konsep pembelajaran materi aljabar dalam perspektif Al-Qur'an yang di dalamnya membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep aljabar dan operasi bilangan meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hasil dari penelitian ini antara lain adalah

⁶⁶ Triendra, “Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika”, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012)

⁶⁷ Ajeng Naila Robiha, “Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, Oktober 2020)

ditemukanya ayat yang memuat konsep aljabar dan operasi bilangan, yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 196, surah Al-Ankabut ayat 14, An-Nisa' ayat 11,12 dan 176, surah Al-Kahfi ayat 25 dan surah Al-Anfal ayat 41. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu metode penelitian yang menggunakan penelitian kepustakaan serta membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep matematika. Berbeda dengan yang peneliti lakukan, penelitian ini memfokuskan pada kajian operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah sebagai sumber kajiannya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Farahatul Ilfiani, dalam skripsinya dengan judul "Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa".⁶⁸ Penelitian ini dia mendeskripsikan mengenai konsep matematika yakni konsep bilangan, konsep relasi, konsep geometri dan konsep limit dalam surah An-Nisa' dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Hasil penelitian yang dilakukan adalah bahwa terdapat konsep bilangan di dalamnya, yakni berjumlah 12 ayat. Konsep relasi ditemukan pada ayat 11 dan 12 surah An-Nisa'. Konsep geometri terdapat pada ayat 40 dan 92 serta konsep imit ditemukan pada ayat 29 surah An-Nisa'. Terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni menggunakan pendekatan yang sama serta metode yang sama. Perbedaan terletak pada bahan kajian yang menjadi fokus penelitian dimana dia menjadikan surah An-Nisa' dan beberapa konsep matematika sebagai bahan yang diteliti, sedangkan peneliti disini menjadikan surah Al-Baqarah sebagai bahan kajian dan konsep bilangan serta operasinya sebagai fokus penelitian.

⁶⁸ Farahatul Ilfiani, "Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, Oktober 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yakni serangkaian penelitian yang dilakukan dengan eksplorasi bahan-bahan literatur atau buku-buku kepustakaan dikaji dengan menyeluruh dan kemudian dianalisis sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai.⁶⁹ Penelitian kepustakaan di dalamnya menampilkan argumentasi penalaran keilmuan dengan memaparkan hasil kajian Pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi suatu topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka yang lain.⁷⁰ Dalam penelitian ini pustaka yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu dilakukan pada Al-Qur'an terutama surah Al-Baqarah sebagai objek utama penelitian. Pada penelitian ini, literatur dikumpulkan yang berupa buku-buku, dokumen dan artikel matematika khususnya yang menyangkut konsep himpunan, konsep bilangan, dan operasi bilangan, misalnya buku materi pembelajaran matematika, serta dokumen penelitian lain tentang materi materi dan konsep matematika. Setelah literatur dikumpulkan kemudian dilakukan kajian terhadap literatur tersebut dan dilakukan analisis mendalam sesuai tujuan yang ingin diteliti barulah membuat gambaran atau uraian secara sistematis mengenai operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah sehingga penelitian ini disebut penelitian kepustakaan.

B. Dimensi Kajian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (menggambarkan) dengan pendekatan kualitatif yang cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme yang digunakan untuk memeriksa kondisi objek alam, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data triangulasi atau gabungan,

⁶⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 25.

⁷⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), hlm. 15.

analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan menghasilkan penelitian yang menekankan makna daripada generalisasi.⁷¹ Penelitian kualitatif bersifat analitik, yaitu data yang diperoleh peneliti menekankan pada proses bukan hasil, bersifat induktif dan mengutamakan makna yang berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka.⁷² Berdasarkan kegunaannya, penelitian ini tergolong dalam penelitian terapan (*applied research*) yang merupakan pemanfaatan atau penerapan ilmu pengetahuan pada isu-isu praktis tertentu. Dalam hal ini adalah penerapan ilmu matematika dalam memahami fenomena ayat – ayat yang mengandung unsur matematika. Hal ini didasarkan karena penelitian ini bertujuan membuat gambaran, deskripsi atau uraian secara sistematis mengenai bilangan-bilangan yang disebutkan dalam Al-Qur'an, dan konsep operasi bilangan pada Al-Qur'an terkhusus yang termuat dalam surah Al-Baqarah.

Hal yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah ayat – ayat dalam Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an sifatnya masih global maka difokuskan pada surah Al-Baqarah yakni pada ayat-ayat yang mengandung konsep matematika khususnya konsep bilangan dan operasi bilangan yang berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk membatasi agar pembahasan tidak melebar maka pembahasan penelitian ini seputar bilangan real dan operasinya.

C. Deskripsi Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Menurut gramatika bahasa Arab kata Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* dari kata *qur'anan* yang bermakna sinonim dengan kata *qiraah*, yakni “bacaan”.⁷³ Menurut pandangan *Mutaakhirin*, menyatakan bahwa nama Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* dengan makna *dhaharaa* (nampak) atau *bayyana* (jelas). Dengan alasan, karena jika seseorang

⁷¹ Sugiyono P. D., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 7.

⁷² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 3.

⁷³ M. Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau: Asa Riau, 2016) hlm. 1.

membaca Al-Qur'an, berarti ia sedang menampakan atau mengeluarkan Al-Qur'an. Hal ini nampaknya sesuai dan tidak menyalahi aturan mengingat beberapa ayat dalam Al-Qur'an yang menggunakan kata ini.

Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan melalui perantara malaikat Jibril. Hal ini dapat dipahami bahwa firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW. adalah bukan Al-Qur'an. Demikian juga firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yang tidak melalui malaikat Jibril juga tidak dikategorikan sebagai Al-Qur'an.⁷⁴

Al-Qur'an ditulis pada mushaf-mushaf berbahasa Arab, yang berarti kedudukan terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa asing selain Arab tidak bisa disamakan. Hal ini disebabkan karena terjemahan dalam Bahasa asing tidak memiliki sifat khas yang berfungsi sebagai mukjizat karena terjemahan sendiri adalah hasil karya manusia. Dengan demikian membaca terjemahan Al-Qur'an tidak bisa dikatakan sebagai bentuk ibadah sebagaimana membaca Al-Qur'an dalam Bahasa Arab dengan segala keistimewaannya.⁷⁵

Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. secara *mutawattir*, yang berarti secara bertahap atau berangsur-angsur sedikit demi sedikit tidak secara sekaligus sesuai dengan keadaan dan tuntutan masyarakat waktu itu. Sehingga mudah untuk dihafal dan dipahami oleh mereka serta menjadikan Al-Qur'an dapat diterima dengan akal sehat dengan pemahaman sama persis seperti yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW. sehingga kemurnian dan keasliannya tetap terjamin sepanjang masa.

2. Struktur Al-Qur'an

Struktur dalam Al-Qur'an merupakan unsur yang membentuk dan menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan bahkan saling menguatkan.

⁷⁴ M. Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an...*, hlm. 4

⁷⁵ M. Yasir & Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an...*, hlm. 5

Menurut H. Ziyad Ulhaq, struktur Al-Qur'an terdiri dari dua unsur utama, yakni surah dan ayat serta unsur-unsur yang bersifat *ijtihadi* atau kesepakatan para ulama. Yaitu juz, kata, halaman, baris, ruku', huruf dan angka.⁷⁶

a. Surah

Menurut H. Ziyad Ulhaq mendefinisikan surah sebagai kumpulan dari ayat-ayat yang membentuk satu kesatuan pembahasan yang dihimpun dan diberi nama sesuai ketetapan dari Nabi Muhammad SAW (*tauqify*).⁷⁷ Penamaan surah biasanya diambil dari ayat pertama dalam surah itu, meskipun ada beberapa surah yang dinamakan berdasarkan peristiwa yang terjadi di dalamnya. Al-Qur'an sendiri memiliki 114 surah yang dikategorikan sebagai surah *makkiyah* dan *madaniyah*.⁷⁸

b. Ayat

Manna al-Qatthan menyatakan bahwa ayat adalah suatu jumlah atau bagian dari kalam Allah yang terhimpun dalam suatu surah Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa jumlah ayat dalam Al-Qur'an tidak kurang dari 6.000 ayat meskipun masih terdapat perselisihan terkait dengan lebihnya.⁷⁹ Ada yang berpendapat bahwa jumlah keseluruhan ayat adalah 6.226 atau 6.217 adapula yang menyebutkan bahwa jumlah ayat di dalamnya sebanyak 6.666, dan ini merupakan pendapat yang paling banyak diketahui.⁸⁰

c. Tinjauan Unsur *Ijtihadi*

Unsur ini merupakan sebuah cara pembagian Al-Qur'an dimana dari seluruh isinya dibagi menjadi beberapa bagian yang bertujuan untuk memudahkan pembaca atau mereka yang ingin

⁷⁶ Sulaiman, "Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan beserta Fungsinya", *Reseachgate STAIN Pamekasan*, (Januari 2019), hlm. 9

⁷⁷ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an...* hlm. 93

⁷⁸ Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an...* hlm. 91

⁷⁹ Sulaiman, "Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan beserta Fungsinya", *Reseachgate STAIN Pamekasan*, (Januari 2019), hlm. 10.

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*, (Bandung: Muzan, 1992), hlm. 34.

menghafalkannya. Juz dalam Al-Qur'an dibagi menjadi 30 juz yang terdapat beberapa surah di dalamnya tergantung dari seberapa panjang surah tersebut yang pada umumnya satu juz berjumlah 16 halaman terkecuali pada juz 1 yang berjumlah 14 halaman dan juz 30 yang berjumlah 21 halaman dalam format penulisan 18 baris setiap halamannya dengan jumlah kata seluruhnya sebanyak 77.439 kata dan 321.180 jumlah huruf. Jika mengacu pada format penulisan Karachi Pakistan yang berjumlah 18 baris setiap halamannya, jumlah halaman dalam Al-Qur'an sebanyak 484 halaman dengan jumlah sebanyak 558 ruku'.⁸¹

3. Deskripsi Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah merupakan surah terpanjang dan menempati posisi kedua setelah Al-Fatihah dalam penulisannya yang terdiri dari 286 ayat. Surah Al-Baqarah adalah surah urutan kedua sekaligus surah terpanjang dalam Al-Qur'an. Surah ini tergolong sebagai surah Madaniyah yang artinya surah yang diturunkan di Kota Madinah setelah Nabi Muhammad SAW berhijrah. Dinamakan Al-Baqarah yang berarti sapi betina, karena di dalamnya terdapat kisah penyembelihan sapi yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil dizaman Nabi Musa untuk menyingkap pelaku pembunuhan.⁸²

4. Kandungan Surah Al-Baqarah

Surah Al-Baqarah yang juga dikenal oleh kalangan sahabat dan mufasir dengan sebutan *Fustaat Al-Qur'an*, atau kota Al-Qur'an, karenaseperti halnya kota yang menghimpun banyak orang. Surah urutan kedua setelah Al-Fatihah ini menghimpun banyak persoalan kemanusiaan dan pelajaran lain yang tidak ditemui pada surah-surah lain.

Dalam surah ini dijelaskan secara rinci mengenai masalah akidah, syariat, dan kisah dari orang terdahulu. Hal akidah dan tauhid surah ini

⁸¹ Ziyad Ul-Haq At-Tubany, *Struktur Matematika Al-Qur'an*, (Surakarta: Rahma Media Pustaka, 2009), hlm. 146

⁸² *Tafsir Ringkas Al-Qur'an*, Jilid 1 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an RI., 2016) hlm. 4.

menjelaskan pokok masalah tauhid, kenabian, dan hari kebangkitan juga menegaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk kebenaran bagi manusia sebagai pedoman hidup mereka, menceritakan perbuatan orang yang mendapat ridla-nya, serta perbuatan orang yang mendapat murka-Nya. surah ini juga menjelaskan tentang prinsip kebajikan hidup, seperti ketetapan hukum puasa, wasiat, larangan memakan harta dan makanan tidak benar, hukum *qisas*, hukum perang, pelaksanaan haji, larangan minum khamar dan berjudi, hukum nafkah, larangan riba, hukum piutang dan jual beli, hukum nikah, talak, idah dan sebagainya. Kemudian diakhir surah ditutup dengan doa orang mukmin agar Allah mengulurkan pertolongan dan kemenangan bagi mereka.⁸³

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data dapat diperoleh dan menunjukkan informasi.⁸⁴ Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data utama yang dapat memberikan informasi langsung kepada peneliti mengenai data-data pokok yang dibutuhkan penelitian.⁸⁵ Sumber primer dikumpulkan pertama kali oleh peneliti secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian serta data yang relevan dengan objek penelitian. Sumber primer yang digunakan peneliti meliputi:

- a. Al-Qur'an dan Terjemahan dari Departemen Agama Republik Indonesia yang diterbitkan pada tahun 2017 melalui Penerbit Al-Mahira, Jakarta.
- b. Buku karya M. Quraish Shihab dengan judul Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an yang diterbitkan pada tahun

⁸³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) hlm. 99.

⁸⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 58.

⁸⁵ Suwito, dkk. dan Safrudin Aziz (Eds), *Pedoman Penulisan Skripsi* (Purwokerto: t.p, 2022), hlm. 10.

2002 melalui penerbit Lentera Hati, Jakarta. Buku ini merupakan kajian tafsir tematik dengan menampilkan pesan, kesan dan keserasian dengan pembahasan tertentu dalam ayat tertentu dengan corak penafsiran yang bersifat logis dan bahasan yang kontemporer

- c. Buku karya Abdussakir dengan judul *Matematika Dalam Al-Quran* yang terbit pada tahun 2020 melalui UIN Maliki Press, Malang. Buku ini menjelaskan serta memaparkan adanya struktur matematika dengan rinci dan teliti sebagai bukti konkret yang menunjukkan bahwa sains dan agama saling berhubungan serta dapat diintegrasikan.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan bersifat sebagai data pelengkap sumber primer.⁸⁶ Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa buku, jurnal, kamus, skripsi, dan artikel tulisan terdahulu yang memiliki kaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti mencari, mengumpulkan dan menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, dokumen, artikel, jurnal ataupun catatan lainnya untuk mengambil beberapa teori, konsep dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kesimpulan terkait operasi bilangan dalam surah Al-Baqarah.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan 3 cara, yaitu secara manual, peneliti menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI* dengan bantuan kitab *Al-Mu'jamul Mufahhirasil Li Alfaadzil Qur'anul Kariim* karya Imam Muhammad Al-Baaqi. Secara digital, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Al-Maany: Mu'jam Al-Maany li Kalimaatil Al-Qur'an* versi 1.1. serta dengan menggunakan referensi buku *Matematika dalam Al-Qur'an dan buku Matematika 1: Kajian Integratif Matematika & Al-Qur'an* karya Abdussakir. Pengumpulan data penelitian

⁸⁶ Agus Sunaryo, dkk., *Pedoman Penulisan...*, hlm. 10.

dilakukan terhadap surah Al-Baqarah ayat demi ayat, dan kata demi kata untuk mencari bilangan – bilangan yang terdapat di dalamnya. Ketiga cara ini peneliti lakukan agar terhindar dari bias terjemahan dan menjaga ketelitian.

F. Metode Analisis Data

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, data yang telah diperoleh harus dilakukan analisis terlebih dahulu melalui tahap ini. Analisis data berfungsi untuk mereduksi data dan memfokuskan pada hal yang diuji, ditelaah dan dijawab secara cermat dan teliti sehingga dapat dipahami melalui pendiskripsian secara logis dan sistematis.⁸⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) yakni penelitian yang bersifat pembahasan mendalam mengenai suatu informasi, yaitu pada Al-Qur'an surah Al-Baqarah. Dalam metode penelitian ini penulis mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan bilangan dan operasinya, kemudian menghimpun ayat yang berkaitan dengan topik yang dipilih tanpa disertai urutan waktu dan tanpa menjelaskan hal-hal yang tidak ada kaitanya dengan topik. Milles dan Huberman mengungkapkan terdapat tiga macam kegiatan dalam melakukan analisis data,⁸⁸ yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum. Data yang diperoleh dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data dengan merangkum dan menyeleksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁸⁹ Dalam penelitian ini terlebih dahulu mengumpulkan materi-materi yang berkaitan dengan bilangan dan operasinya secara lengkap dan mencari ayat-ayat yang menjelaskan mengenai hal tersebut kemudian dirangkum dan diseleksi sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas.

⁸⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 74.

⁸⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 61.

⁸⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research...*, hlm. 62.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data selesai kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada dasarnya tidak ada ketentuan khusus mengenai format penyajian data dalam melakukan penelitian kualitatif. Peneliti dapat menggunakan model apapun selama penyajian datanya dapat dipahami maksud dan tujuannya serta memudahkan pengorganisasian dalam penyusunannya. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, tabulasi atau sejenisnya.⁹⁰ Penyajian data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel hasil pengumpulan data dan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.⁹¹ Dalam penelitian ini setelah proses reduksi data dan penyajian data selesai dilakukan, peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan tema penelitian ini, yaitu kajian terhadap bilangan dan operasi bilangan dalam surah Al-Baqarah.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian ilmiah, maka diperlukan verifikasi data. Verifikasi tersebut merupakan validitas dan uji keabsahan dari data yang disimpulkan. Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk mengkaji data yang diperoleh. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.⁹²

⁹⁰ Sugiono P. D., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 249.

⁹¹ Sugiono P. D., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252.

⁹² Sugiono P. D., *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 270.

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan dengan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu. Untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dan dengan teknik yang berbeda yang dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Pada penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian keabsahan data yang dilakukan menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan cara wawancara dan diskusi kepada sumber data terkait atau tokoh ahli dengan tema penelitian untuk memastikan data mana yang dianggap benar.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bilangan dalam Surah Al-Baqarah

Bilangan adalah angka yang menjadi ruh matematika yang digunakan dalam menghitung dan mengukur. Sebagaimana definisi dari bilangan menyatakan bahwa bilangan adalah objek matematika yang digunakan untuk menghitung dan mengukur yang bersifat abstrak dan dapat di unitkan, ditambah, dikurang, dikalikan atau dibagi.⁹³

Setelah melakukan identifikasi berdasarkan pada literatur yang ada kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan manual maupun komputer untuk mencari bilangan-bilangan yang terdapat di dalam surah Al-Baqarah sehingga diperoleh bahwa dalam surah Al-Baqarah terdapat 15 ayat yang memuat bilangan dengan 10 bilangan berbeda di dalamnya. Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat 10 bilangan dalam surah Al-Baqarah, yakni 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100 dan 1000. Secara rinci dijelaskan sebagaimana berikut.

Bilangan satu diambil dari kata “*Wāhid*” atau “*Wāhidah*”. Bilangan satu disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 4 kali sebagaimana berikut:

Tabel 3
Bilangan Satu dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	61	وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ... ﴿٦١﴾	“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami...”
2.	133	قَالَ نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ آبَائِكَ ابْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا... ﴿١٣٣﴾	“...Mereka menjawab: “Kami (sedang dan akan) menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu; Ibrahim, Isma’il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Es a ...”

⁹³ Mahmadalena, “Kajian Konsep Bilangan, Bentuk dan Koneksi Dalam Al-Qur’an, *ITQAN: Jurnal Ilmiah IAIN Lhokseumawe*, Vol. 9, No. 2, (Juli - Desember 2018), hlm. 3.

3.	163	وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾	“Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Es ; tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”
4.	213	كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ﴿٢١٣﴾	“Manusia sejak dulu adalah umat yang sat . Selanjutnya, Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan...”

Bilangan tiga diambil dari kata “*Salasah*” atau “*Salāsah*”. Bilangan tiga disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 2 kali sebagaimana berikut:

Tabel 4
Bilangan Tiga dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	196	فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ... ﴿١٩٦﴾	“... maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) <i>tamattu</i> ’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji...”
2.	228	وَالْمَطَلَقَاتُ بِنَفْسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ﴿٢٢٨﴾	“Wanita-wanita yang ditalak menunggu dengan menahan diri mereka tiga kali quru’.

Bilangan empat disebutkan dengan “*Arba’a*” atau “*Arba’ah*”. Bilangan empat disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 3 kali sebagaimana berikut:

Tabel 5
Bilangan Empat dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	226	لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرْتِيْبُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾	“Kepada orang-orang yang meng- <i>ila</i> ’ istrinya diberi tanggungan empat bulan (lamanya) ...”

2.	234	وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ <u>أَرْبَعَةَ</u> أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ﴿٢٣٤﴾	“Orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan meninggalkan istri-istri, (hendaklah) para istri) menunggu dengan menahan diri mereka (<i>ber-iddah</i>) empat bulan dan sepuluh (malam).”
3.	260	قَالَ فَخُذْ <u>أَرْبَعَةَ</u> مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا... ﴿٢٦٠﴾	Allah berfirman, “(kalau demikian) ambil empat ekor unggas lalu dekatkan mereka kepadamu dan cingcanglah mereka. Lalu, lemparkan di atas setiap satu bukit satu bagian...”

Bilangan tujuh disebutkan dengan “*Sab’a*” atau “*Sab’ah*”. Bilangan empat disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 3 kali sebagaimana berikut:

Tabel 6
Bilangan Tujuh dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	29	...ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ <u>سَبْعَ</u> سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾	“...kemudian Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”
2.	196	فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَ <u>سَبْعَةَ</u> إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ﴿١٩٦﴾	“... Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) <i>tamattu'</i> (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang Kembali. Itulah sepuluh yang sempurna.
3.	261	مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ <u>سَبْعَ</u> سَنَابِلٍ... ﴿٢٦١﴾	“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir...”

Bilangan sepuluh disebutkan dengan “*Asyra*” atau “*Asyarah*”. Bilangan sepuluh disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 2 kali sebagaimana berikut:

Tabel 7
Bilangan Sepuluh dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	196	فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ﴿١٩٦﴾	“... Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) <i>tamattu</i> ’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang Kembali. Itulah sepuluh yang sempurna.
2.	234	وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا بَيْرِيضًا بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ﴿٢٣٤﴾	“Orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan meninggalkan istri-istri, (hendaklah) para istri itu menunggu dengan menahan diri mereka sendiri (ber- <i>iddah</i>) empat bulan dan sepuluh (malam).”

Bilangan dua belas disebutkan dengan “*Isnatā ‘Asyrah*”. Bilangan dua belas disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 1 kali sebagaimana berikut:

Tabel 8
Bilangan Dua Belas dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	60	وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَا عَشْرَةَ عَيْنًا... ﴿٦٠﴾	“(Ingatlah) ketika Musa memohonkan air untuk kaumnya, maka Kami berfirman: “Pukulah dengan tongkatmu batu. Maka memancarlah darinya dua belas mata air...”

Bilangan empat puluh disebutkan dengan “*Arba’in*”. Bilangan empat puluh disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 1 kali sebagaimana berikut:

Tabel 9
Bilangan Empat Puluh dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	51	وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ <u>أَرْبَعِينَ</u> لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٥١﴾	“Dan ingatlah ketika Kami berjanji kepada Musa empat puluh malam, kemudian kamu menjadikan anak lembu (sebagai sembahkan kamu) sesudahnya dan kamu adalah orang-orang yang <i>zalim</i> . Kemudian, sesudah itu Kami maafkan kamu agar kamu bersyukur.”

Bilangan seratus disebutkan dengan “*Mi’ah*”. Bilangan seratus disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 2 kali, sebagaimana berikut:

Tabel 10
Bilangan Seratus dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	259	أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ <u>مِائَةَ</u> عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ... ﴿٢٥٩﴾	“Atau (apakah kamu tidak memperhatikan) orang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?” Maka, Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian membangkitkannya kembali.”
2.	261	مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ <u>مِائَةٌ</u> حَبَّةٌ... ﴿٢٦١﴾	“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji.”

Bilangan seribu disebutkan dengan “*Alf*”. Bilangan seribu disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 1 kali, sebagaimana berikut:

Tabel 11
Bilangan Seribu dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	96	وَلَتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَىٰ حَيَاتِهِ وَمَنْ أَلْدَيْنَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ <u>أَلْفَ</u> سَنَةٍ... ﴿٩٦﴾	“Sungguh engkau pasti akan mendapati mereka adalah manusia yang paling loba terhadap kehidupan, bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin seandainya diberi umur <u>seribu</u> tahun...”

Bilangan setengah ($\frac{1}{2}$) disebutkan dengan “*Nisfu*”. Bilangan setengah disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 1 kali, sebagaimana berikut:

Tabel 12
Bilangan Setengah ($\frac{1}{2}$) dalam Surah Al-Baqarah

No	Ayat	Teks Ayat	Artinya
1.	237	وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَعَلَّ قَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً <u>فَنِصْفُ</u> مَا فَرَضْتُمْ... ﴿٢٣٧﴾	“Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, sedangkan kamu telah menetapkan kewajiban (yakni mahar) buat mereka, maka bayarlah <u>seperdua</u> dari mahar yang telah kamu tentukan itu.”

Bilangan-bilangan yang ditemukan tersebut terdapat pada ayat-ayat dimana dipaparkan sebagai berikut.

1. Bilangan 1 (satu)

Setelah membaca dan mencermati, dalam surah Al-Baqarah bilangan satu, yakni diambil dari kata “*Waahidah*” atau “*Waahid*”.

Pada surah Al-Baqarah terdapat empat ayat yang menyebutkan bilangan satu dengan pemaknaannya masing-masing. Adapun bilangan satu pada surah Al-Baqarah yakni sebagai berikut.

a. Ayat 61

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ... ﴿٦١﴾

“Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: “Wahai Musa! Kami tidak tahan hanya (makan) dengan satu macam makanan saja, maka mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami...”

Bilangan satu pada ayat tersebut disebutkan untuk menunjukkan ragam dari makanan yang hanya ada satu, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir ayat tersebut yang menjelaskan tentang permintaan kaum Bani Israil yang meminta kepada Nabi Musa untuk memohonkan doa kepada Allah supaya memberikan mereka makanan yang lain daripada makanan yang mereka makan saat itu, yakni makanan yang hanya satu jenis saja yakni *Mannā wā Salwa*. Mereka bosan yang hanya makan satu jenis makanan saja sehingga meminta makanan lain selain makanan yang sudah ada.⁹⁴

Pada ayat ini menunjukkan makna bilangan satu, yakni pada “dengan satu makanan saja” yang menunjukkan makna satu dalam arti jumlah makanan yang mereka makan. Dari penjelasan ayat tersebut, peneliti memandang adanya konsep bilangan, yakni bilangan kardinal yang menunjukkan jumlah makanan Bani Israil yang hanya satu.

b. Ayat 133

قَالَ نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالآبَاءَ إِلَهًا وَآبَاءُكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا... ﴿١٣٣﴾

“...Mereka menjawab: “Kami (sedang dan akan) menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu; Ibrahim, Isma’il dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa ...” (Q.S 2: 133)

Pemaknaan bilangan satu disebut untuk menunjukkan sifat ke-Esaan Allah. Sebagaimana disebutkan pada tafsir ayat ini yang menceritakan bahwa Yaqub atau moyang bani israil menjelang kematiannya berwasiat dengan menanyakan kepada anak-anaknya untuk memeluk agama yang dia peluk melalui pertanyaan “*Apa yang kalian sembah sepeninggalkanku?*”. Sedang mereka pun menjawab,

⁹⁴ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 257.

*“Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu yaitu Ibrahim, Ismail dan Ishaq, Tuhan Yang Maha Esa dan Kami hanya tunduk dan patuh pada-Nya”.*⁹⁵

Bilangan satu pada ayat ini menjelaskan tentang konsep tauhid dan digunakan untuk menunjukkan sifat keesaan Tuhan yang menjadi sesembahan Yaqub beserta moyangnya, yakni Ibrahim, Ismail dan Ishaq. Terlihat bahwa mereka menjawab dengan gamblang dengan menyebutkan sifat Tuhan-nya yang esa atau tunggal untuk menghilangkan kesan bahwa Tuhan yang mereka sembah ada dua atau banyak. Hal ini sesuai dengan sifat bilangan satu yang tidak memiliki faktor pembagi selain bilangan itu sendiri.

Bilangan satu dalam ayat ini dianggap memuat konsep bilangan kardinal, yakni menunjukkan jumlah Tuhan yang Yaqub beserta moyangnya sembah, yakni Tuhan Yang Maha Esa.

c. Ayat 163

وَاللَّهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

“Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha **Esa**; tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.”

Bilangan satu dalam ayat ini yakni merujuk pada sifat Tuhan yang esa atau tunggal. Diceritakan bahwa Dia Tuhan Yang Maha Esa, Dia-lah Yang Maha Pemurah serta Maha Penyayang yang melimpahkan rahmat di dunia maupun akhirat tanpa pilih kasih, tiada Tuhan yang berhak disembah selain-Nya.⁹⁶ Ayat ini menjelaskan Tuhan yang menjadi sesembahan yang memiliki sifat Esa atau tunggal, tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

Bilangan satu adalah bilangan yang tidak memiliki faktor pembagi selain bilangan itu sendiri, hal ini sesuai dengan makna kata “wahid” dalam ayat ini yang menunjuk pada sifat Tuhan yang Esa

⁹⁵ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 396.

⁹⁶ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 447.

atau satu tidak ada tuhan yang berhak disembah selain Dia. Dari penjelasan ayat ini, peneliti memandang bahwa bilangan satu disebut untuk menunjukkan jumlah, yakni banyaknya Tuhan dimana hal ini sesuai dengan konsep bilangan kardinal.

d. Ayat 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ﴿٢١٣﴾

“Manusia sejak dulu adalah umat yang **satu**. Selanjutnya, Allah mengutus para nabi sebagai pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan...”

Berbeda dengan penyebutan bilangan satu sebelumnya, pada ayat ini bilangan satu dimaksudkan untuk menunjukkan makna kesatuan umat manusia, dimana umat manusia zaman dahulu merupakan umat yang satu kesatuan.

Sebagaimana penjelasan dari tafsir Al-Mishbah terkait ayat ini, mengungkapkan bahwa umat manusia dimana sejak dulu umat manusia adalah satu kesatuan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan. Karena kodrat mereka seperti ini, tentu mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan memiliki kepentingan mereka yang beragam. Perbedaan kepentingan inilah yang mengakibatkan munculah sifat egois yang dapat muncul sewaktu-waktu sehingga mengakibatkan perselisihan. Karena itu Allah mengutus para nabi untuk menjelaskan ketentuan-ketentuan dari-Nya dan menyampaikan petunjuk-Nya.⁹⁷

Dari penjelasan ayat tersebut kita tahu bahwa umat islam dulunya adalah satu kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa bilangan satu pada ayat ini memuat konsep bilangan kardinal.

⁹⁷ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 550.

2. Bilangan 3 (tiga)

Pada surah Al-Baqarah bilangan tiga disebutkan sebanyak dua kali yakni diambil dari kata “*Salasah*” atau “*Salaasah*”. Penyebutan bilangan tiga sebagaimana termuat dalam ayat berikut.

a. Ayat 196

فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ
فِي الْحَجِّ... ﴿١٩٦﴾

“... maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) *tamattu*’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa **tiga** hari dalam masa haji...”

Penjelasan terkait ayat ini terkait penyempurnaan dari prosesi pelaksanaan ibadah haji dimana terdapat syarat, rukun, sunnah maupun larangan yang harus ditinggalkan. Salah satu ketentuan dari pelaksanaan haji adalah haji dilaksanakan pada waktu yang telah ditetapkan, hal lainnya adalah mencukur rambut sebelum selesai waktu dilaksankannya haji. Apabila terdapat sesuatu yang genting atau darurat yang diharuskan untuk melanggar ketetapan tersebut, maka hal tersebut harus diganti dengan membayar *hadyu* yakni memilih antar menyembelih kurban, membayar fidyah atau berpuasa.⁹⁸

Bilangan tiga pada ayat ini ditemukan pada “*maka berpuasalah **tiga** hari...*” merupakan jumlah hari melaksanakan puasa sebagai tebusan membayar *hadyu* sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan yaitu berpuasa selama tiga hari dimasa haji dan ditambah tujuh hari setelah kembali.

b. Ayat 228

وَالْمَطْلَقَاتُ يَرْتَضْنَ بِنَفْسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ﴿٢٢٨﴾

“Wanita-wanita yang ditalak menunggu dengan menahan diri mereka **tiga** kali quru’.

⁹⁸ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 519-521.

Dalam ayat ini menunjukkan masa iddah bagi seorang istri yang sudah pernah bercampur dengan suaminya dan bukan dalam keadaan hamil yang diceraikan suaminya yakni selama tiga quru'.⁹⁹

Tiga quru' adalah tiga kali suci dari haid yang artinya masa tunggu berlanjut sampai selesainya haid ketiga supaya memberi masa penanguhan bagi suami. setelah suci dari haid ketiga kali nya maka selesai sudah masa iddah bagi seorang istri.

Bilangan tiga pada ayat ini ditemukan pada “*menahan diri mereka tiga kali quru*” yang menunjukkan makna seberapa lama seorang istri untuk ber-iddah.

3. Bilangan 4 (empat)

Setelah dicermati, dalam surah Al-Baqarah bilangan empat disebutkan dengan dua sebutan, yaitu disebutkan dengan “*Arba'a*” dan “*Arba'ah*”. Pada surah Al-Baqarah terdapat tiga ayat yang menyebutkan bilangan empat. Adapun bilangan empat pada surah Al-Baqarah yakni sebagai berikut.

a. Ayat 226

لِّلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِن نِّسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِن فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

“Kepada orang-orang yang meng-*ila*' istrinya diberi tangguhan empat bulan (lamanya) ...”

Bilangan empat disini menunjuk pada masa pemberian kesempatan bagi para suami untuk berpikir dan mengambil keputusan tegas selama empat bulan, yakni kembali menjalani sebagai suami-istri atau menceraikan istrinya. Secara jelas ayat ini menyebutkan bilangan empat, yakni ditunjukkan dengan kata “*Arba'ah*” yang terdapat pada “*istrinya diberi tangguhan empat bulan*” berarti empat.

⁹⁹ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 592-593.

Menurut tafsir Al-Misbah kata *ila'* pada ayat tersebut adalah sumpah seorang suami kepada istri baik dalam marah ataupun tidak untuk tidak melakukan hubungan suami-istri antara keduanya.¹⁰⁰

b. Ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذُرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ﴿٢٣٤﴾

“Orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan meninggalkan istri-istri, (hendaklah) para istri) menunggu dengan menahan diri mereka (*ber-iddah*) **empat** bulan dan sepuluh (malam).”

Dalam ayat tersebut terlihat adanya bilangan yang disebutkan yakni pada “mereka (*ber-iddah*) **empat** bulan dan sepuluh (malam).”

Pada ayat tersebut, bilangan empat menjelaskan tentang masa *iddah* bagi seorang istri yang apabila seorang suaminya meninggal dunia. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seorang suami meninggal dunia maka istrinya menunggu dan menahan dirinya untuk tidak menikah dengan seorang lelaki lain selama empat bulan dan sepuluh hari. Ayat ini menggunakan redaksi bulan dan hari (malam) dan bukan dengan kata suci atau haid sehingga perjalanan seorang istri dapat diketahui oleh umum dan bukan hanya dirinya sendiri.¹⁰¹

c. Ayat 260

قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَى كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا... ﴿٢٦٠﴾

“Allah berfirman, “(kalau demikian) ambilah **empat** ekor unggas lalu dekatkan mereka kepadamu dan cingcanglah mereka. Lalu, lemparkan di atas setiap satu bukit satu bagian...”

Ayat ini bercerita tentang permohonan Nabi Ibrahim kepada Tuhannya untuk menunjukan kuasanya yakni dengan menghidupkan orang yang sudah mati. Maka Allah menjawab dengan

¹⁰⁰ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 590.

¹⁰¹ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 612.

memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih seekor unggas dan membaginya sama rata untuk diletakan di atas empat bukit yang berbeda.¹⁰²

Terlihat bahwa ayat ini menyebutkan bilangan empat di dalamnya, yakni pada “ambilah **empat** ekor unggas”. Bilangan empat pada ayat ini menunjuk pada banyaknya unggas yang diperintahkan Allah pada Ibrahim untuk diambil. Bilangan empat inilah yang dimaksud dengan kardinal dalam matematika yang berarti menunjukkan hasil membilang.

4. Bilangan 7 (tujuh)

Bilangan tujuh disebutkan dengan “*Sab'a*” atau “*Sab'ah*”. Bilangan empat disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 3 kali, yakni pada ayat 29, ayat 196 dan ayat 261.

a. Ayat 29

﴿...ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾﴾

“...kemudian Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya **tujuh** langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Ayat tersebut menggambarkan bahwa langit terdapat tujuh lapisan. Pada ayat ini dijelaskan bahwa “Dia-lah (Allah), yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu kemudian Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit.”¹⁰³

Pada kalimat ini terdapat makna bahwa Allah lah yang menciptakan segala hal sebagaimana dimisalkan kehendak-Nya adalah menuju langit dan menjadikan langit sebanyak tujuh lapisan. Dari penjelasan ini kita tahu bahwa jumlah lapisan langit berjumlah tujuh lapisan.

b. Ayat 196

﴿فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ﴿١٩٦﴾﴾

¹⁰² M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 680.

¹⁰³ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 167.

“... Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) *tamattu*’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan **tujuh** hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh yang sempurna.”

Bilangan tujuh pada ayat ini merupakan jumlah hari bagi seorang jamaah haji yang apabila melaksanakan haji *tamattu* untuk melaksanakan puasa sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan. Sebagaimana penjelasan dari tafsir Al-Mishbah, apabila pelaksana ibadah haji atau umrah, terdapat sakit yang diharapkan dengan mencukur atau berobat dia dapat sembuh, lalu ia bercukur, maka wajiblah atasnya untuk berfidyah, yaitu berpuasa selama tiga hari dimasa haji ditambah tujuh hari setelah pulang ke rumah atau bersedekah makanan untuk orang miskin atau berkorban dengan menyembelih seekor kambing.¹⁰⁴

Bilangan tujuh pada ayat ini merupakan jumlah hari melaksanakan puasa sebagai tebusan membayar *hadyu* sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan yaitu berpuasa selama tujuh hari setelah kembali yang sebelumnya telah melaksanakan tiga hari dimasa haji.

c. Ayat 261

﴿٢٦١﴾ مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ ... ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan **tujuh** butir...”

Penjelasan terkait ayat ini adalah perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan kebaikan akan mendapatkan pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan ini bagaikan menabut sebutir benih yang akan menumbuhkan pohon dengan tujuh tangkai di atasnya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 519-521.

¹⁰⁵ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 690.

Maka jika dicermati maka bilangan tujuh disini menunjuk pada banyaknya tangkai yang akan tumbuh, hal inilah yang dinamakan sebagai bilangan kardinal.

5. Bilangan 10 (sepuluh)

Dalam surah Al-Baqarah bilangan empat disebutkan dengan dua sebutan, yaitu disebutkan dengan “Asyara” dan “Asyarah”. Adapun bilangan sepuluh pada surah Al-Baqarah yakni sebagai berikut.

a. Ayat 196

فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ﴿١٩٦﴾

“... Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan (haji) *tamattu*’ (wajiblah ia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang Kembali. Itulah **sepuluh** yang sempurna.

Apabila pelaksana ibadah haji atau umrah, terdapat sakit yang diharapkan dengan mencukur atau berobat dia dapat sembuh, lalu ia bercukur, maka wajiblah atasnya untuk berfidyah, yaitu berpuasa selama tiga hari dimasa haji ditambah tujuh hari setelah pulang ke rumah atau bersedekah makanan untuk orang miskin atau berkorban dengan menyembelih seekor kambing. Demikianlah, yakni tiga tambah tujuh menjadi sepuluh yang sempurna. Demikian itu kewajiban membayar fidyah bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada di Masjid al-Haram yakni sekitar 86 KM.¹⁰⁶

Kata “Asyarah” menunjukan makna sepuluh, yang berati dalam ayat ini jelas tertera bilangan yang disebutkan. Bilangan sepuluh disini dimaknai sebagai hasil jumlah dari berpuasanya seseorang sebagai pengganti denda yang diharuskan untuk dibayarkan.

¹⁰⁶ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 519-521.

b. Ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ﴿٢٣٤﴾

“Orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan meninggalkan istri-istri, (hendaklah) para istri itu) menunggu dengan menahan diri mereka sendiri (ber-*iddah*) empat bulan dan **sepuluh** (malam).”

Kata “Asyarah” menunjukkan makna sepuluh, yang berarti dalam ayat ini menunjuk pada sepuluh malam, yang berarti menunjukkan jumlah atau disebut sebagai bilangan kardinal. Bilangan sepuluh pada ayat ini menjelaskan terkait masa *iddah* seorang istri yang ditinggal meninggal oleh suaminya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa jika seorang suami meninggal dunia maka istrinya menunggu dan menahan dirinya untuk tidak menikah dengan seorang lelaki lain selama empat bulan dan sepuluh hari. Ayat ini menggunakan redaksi bulan dan hari (malam) dan bukan dengan kata suci atau haid sehingga perjalanan seorang istri dapat diketahui oleh umum dan bukan hanya dirinya sendiri.¹⁰⁷

6. Bilangan 12 (dua belas)

Bilangan dua belas disebutkan dengan “*Isnata ‘Asyrah*”. Bilangan dua belas disebut dalam surah Al-Baqarah yakni pada ayat 60.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَا عَشَرَ عَيْنًا... ﴿٦٠﴾

“(Ingatlah) ketika Musa memohonkan air untuk kaumnya, maka Kami berfirman: “Pukulah dengan tongkatmu batu. Maka memancarlah darinya **dua belas** mata air...”

Pada ayat di atas digambarkan bagaimana peristiwa memancarnya air dari pukulan tongkat Nabi Musa sebanyak dua belas mata air. Setiap dari mata air untuk satu suku dari keturunan Ya’qub dengan mata airnya masing-masing sehingga mereka tidak

¹⁰⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Ringkas Al-Qur’an I...*, hlm. 105.

mencari dengan berbuat kerusakan lain dan tidak bertengkar karena berebut mata air.¹⁰⁸

Pada ayat 60 surah Al-Baqarah ini bilangan dua belas menunjuk pada jumlah mata air yang terpancar akibat pukulan tongkat dari Nabi Musa yang berarti bilangan tersebut menunjuk pada hasil membilang yakni sepuluh mata air.

7. Bilangan 40 (empat puluh)

Bilangan empat puluh disebutkan dengan “*Arba’iin*”. Bilangan empat puluh disebut dalam surah Al-Baqarah yakni pada ayat 51.

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَىٰ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ ﴿٥١﴾

“Dan ingatlah ketika Kami berjanji kepada Musa **empat puluh** malam, kemudian kamu menjadikan anak lembu (sebagai sembahkan kamu) sesudahnya dan kamu adalah orang-orang yang *zalim*. Kemudian, sesudah itu Kami maafkan kamu agar kamu bersyukur.”

Pada ayat ini bilangan 40 menunjuk pada kalimat “*berjanji pada Musa empat puluh malam*” yang menjelaskan makna seberapa lama Nabi Musa bermunajat pada Tuhannya.

Ayat ini menjelaskan proses turunnya wahyu yang dijanjikan Allah terhadap Nabi Musa, yakni setelah Nabi Musa bermunajat selama empat puluh malam sehingga datanglah kitab suci yang dijanjikan Allah kepada Musa sebagai petunjuk bagi Bani Israil dan penyelamatan ruhani Bani Israil yakni kitab Taurat.¹⁰⁹

8. Bilangan 100 (seratus)

Bilangan seratus disebutkan dengan “*Mi’ah*”. Bilangan seratus disebut dalam surah Al-Baqarah sebanyak 2 kali, yakni pada ayat 259 dan ayat 261.

a. Ayat 259

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ... ﴿٢٥٩﴾

¹⁰⁸ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 252.

¹⁰⁹ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 237.

“Atau (apakah kamu tidak memperhatikan) orang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?” Maka, Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian membangkitkannya kembali.”

Ayat ini menceritakan tentang pemuda yang melewati sebuah negeri sambil dia mempertanyakan bagaimana cara Allah menghidupkan negeri yang sudah mati dan hancur. Kemudian Allah menunjukan dengan cara mematikan pemuda itu selama seratus tahun dan menghidupkannya kembali setelah seratus tahun. Sehingga ketika dia dihidupkan kembali dengan melihat sekelilingnya sudah berubah.¹¹⁰

Bilangan serratus ditemukan yakni pada “Maka, Allah mematikan orang itu seratus tahun”. Bilangan seratus pada ayat ini digunakan untuk menunjukan seberapa lamanya Allah mematikan seorang pemuda dan dihidupkannya kembali pemuda tersebut.

b. Ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ... ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir-biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai seratus biji.”

Bilangan seratus pada ayat ini menjelaskan perumpamaan bagi orang yang menafkahkan hartanya di jalan kebaikan, yang dimisalkan dengan menabur benih dimana setiap benih menumbuhkan tujuh tangkai dan setiap tangkai terdapat seratus biji.¹¹¹

9. Bilangan 1000 (seribu)

Bilangan seribu disebutkan dengan “*Alf*”. Bilangan seribu disebut dalam surah Al-Baqarah yakni pada ayat 96.

¹¹⁰ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 677.

¹¹¹ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 690.

وَلْتَجِدَنَّهُمْ أَحْرَصَ النَّاسِ عَلَى حَيَاتِهِ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ يُعَمَّرَ
أَلْفَ سَنَةٍ وَمَا هُوَ بِمُزَحِّجِهِ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمَّرَ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ
﴿٩٦﴾

“Sungguh engkau pasti akan mendapati mereka adalah manusia yang paling loba terhadap kehidupan, bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin seandainya diberi umur **seribu** tahun, padahal itu sekali-kali tidak akan menggesernya sedikit pun dari siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.”

Bilangan 1000 dalam ayat ini menjelaskan tentang keinginan seseorang yang loba terhadap kehidupan di dunia. Yakni ingin hidup selama seribu tahun atau sepanjang mungkin di dunia, karena mereka tahu bahwa amal mereka tidak akan membantu mereka dihari kemudian.¹¹²

Dari penjelasan ayat ini, dipandang bahwa adanya konsep bilangan kardinal, yakni pada “seandainya diberi umur **seribu** tahun...” yang menunjukkan banyaknya umur yang Yahudi minta agar dihidupkan sepanjang seribu tahun.

10. Bilangan $\frac{1}{2}$ (setengah)

Bilangan setengah disebutkan dengan “*Nishf*”. Bilangan setengah disebut dalam surah Al-Baqarah yakni pada ayat 237.

وَأَنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَدَّ فَرَضْتُمْ هُنَّ فَرِيضَةٌ فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ...
﴿٢٣٧﴾

“Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, sedangkan kamu telah menetapkan kewajiban (yakni mahar) buat mereka, maka bayarlah **seperdua** dari mahar yang telah kamu tentukan itu.”

Bilangan $\frac{1}{2}$ pada ayat ini menjelaskan tentang kewajiban seorang suami terhadap istrinya jika terjadi perceraian setelah terjadi hubungan seks dan telah disepakati kadar mahar sebelum terjadi perceraian tersebut. Maka suami wajib membayarkan setengah dari jumlah mahar

¹¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an I...*, hlm. 45.

yang ditetapkan tersebut. Setengah untuk suami dan setengahnya untuk istri.¹¹³

Sedangkan bagi wanita yang ditalak sebelum digauli tetapi telah ditentukan besarnya mahar, maka istri tersebut berhak mendapat separuh mahar yang sudah ditentukan tersebut. Akan tetapi jika belum ditentukan, maka istri hanya mendapat *mut'ah* atau sebagian kecil harta sang suami saja sesuai kemampuan suami tersebut.

B. Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah

Setelah melakukan identifikasi berdasarkan pada literatur terhadap ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang menyebutkan bilangan di dalamnya, didapatkan beberapa ayat yang memuat operasi bilangan. Adapun operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Operasi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah

No.	Operasi Bilangan	Ayat	Jumlah
1.	Penjumlahan (+)	196	2
		234	
2.	Pengurangan (-)	237	1
3.	Perkalian (×)	228	2
		261	
4.	Pembagian (:)	60	3
		237	
		260	

Berdasarkan hasil paparan di atas, didapati bahwa terdapat empat bentuk operasi bilangan, yaitu: penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang termuat secara implisit maupun eksplisit dalam 7 ayat yang berbeda dalam surah Al-Baqarah. Sebagaimana akan diuraikan sebagai berikut:

¹¹³ M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah I...*, hlm. 622.

1. Penjumlahan

Operasi penjumlahan dalam surah Al-Baqarah secara tersirat ditemui dalam ayat-ayat berikut.

a. Ayat 196

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ﴿١٩٦﴾

“...Tetapi jika ia tidak menemukan, maka berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh yang sempurna.”

Ayat ini menjelaskan tentang pengerjaan ibadah haji dan umrah dibulan haji. Apabila ia bercukur atau melakukan pelanggaran maka dikenai hukuman, yakni menyembelih kurban yang mudah didapat akan tetapi apabila tidak mampu maka diganti dengan berpuasa 3 hari dalam masa haji dan 7 hari setelah pulang dari haji.

Jika diilustrasikan maka:

3 (berpuasa tiga hari dalam masa haji) + 7 (hari apabila kamu telah pulang kembali) = 10 (itulah sepuluh yang sempurna)

$$3 + 7 = 10$$

b. Ayat 234

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ﴿٢٣٤﴾

“Orang-orang yang meninggal dunia diantara kamu dengan meninggalkan istri-istri, (hendaklah) para istri itu) menunggu dengan menahan diri mereka sendiri (ber-iddah) empat bulan dan sepuluh (malam).”

Ayat di atas menjelaskan tentang masa *iddah* seorang istri yang suaminya meninggal dunia, yakni selama 4 bulan 10 hari.

Jika dimaknai secara matematika maka dapat dipahami bahwa masa *iddah* seorang istri adalah 4 (bulan) + 10 (hari).

Jika dikonversi dari bulan ke hari maka 1 bulan dimaknai sebagai 30 hari. Dengan demikian, 4 *bulan* dimaknai sebagai:

$$(4 \times 30 \text{ hari}) + 10 \text{ hari}$$

$$120 \text{ hari} + 10 \text{ hari} = 130 \text{ hari}$$

2. Pengurangan

Operasi perkalian dalam surah Al-Baqarah secara tersirat ditemui dalam ayat 237, sebagai berikut.

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ فَرِيضَةٌ مِمَّا فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَرِيضَةً فَرِيضَةٌ مِمَّا فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةٌ مِمَّا فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةٌ مِمَّا فَرَضْتُمْ لَهُنَّ
 ﴿٢٣٧﴾ ... فَرَضْتُمْ

“Jika kamu menceraikan istri-istimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, sedangkan kamu telah menetapkan kewajiban (yakni mahar) buat mereka, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu.”

Ayat tersebut menjelaskan besarnya mahar yang harus dibayar oleh suami apabila menceraikan istrinya sebelum mencampurinya, yaitu $\frac{1}{2}$ dari jumlah mahar yang telah ditentukan. Dari ayat tersebut diperoleh operasi pengurangan bilangan pecahan. Dalam ayat ini, untuk menentukan besarnya mahar yang dibayarkan oleh suami maka diperlukan perhitungan yakni:

$$1 - \frac{1}{2} = \frac{2}{2} - \frac{1}{2} = \frac{1}{2}$$

Bilangan 1 mewakili jumlah mahar yang telah ditentukan, karena hal tersebut masih bernilai utuh, akan dikurangi dengan $\frac{1}{2}$ dari mahar yang harus diberikan pada istrinya karena belum pernah mencampurinya.

Sehingga x (mahar) $- \frac{1}{2}$ (dari mahar) = Harta yang harus dibayar.

Misalkan; maharnya = 500.000,- maka besarnya harta yang harus dibayarkan adalah $500.000 - \frac{1}{2}$ dari mahar

Maka setengah maharnya adalah $\frac{500.000}{500.000} - \frac{1}{2} = \frac{500.000}{500.000} - \frac{250.000}{500.000} = 250.000,-$

Jadi besarnya harta yang harus diberikan suami kepada istri adalah $500.000 - 250.000 = 250.000,-$

3. Perkalian

Operasi perkalian dalam surah Al-Baqarah secara tersirat ditemui dalam ayat-ayat berikut.

a. Ayat 228

وَالْمَطْلَقَاتُ يَرْتَضْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي
أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَنَّ بِاللَّهِ وَيَوْمَ الْآخِرِ ﴿٢٢٨﴾

“Wanita-wanita yang ditalak menunggu dengan menahan diri mereka tiga kali quru’. Tidak halal bagi mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam Rahim mereka, jika mereka beriman kepada Allah san hari akhirat.”

Ayat ini menjelaskan tentang seorang istri apabila ditalak suami maka harus menunggu dengan menahan diri selama tiga kali quru’. Istilah quru’ dipahami sebagai tiga kali suci atau tiga kali haid. Sehingga perlu operasi perkalian untuk menentukan seberapa lama waktu yang ditentukan tersebut. Satu quru’ adalah lamanya seorang perempuan untuk menyelesaikan satu kali siklus haid setiap bulannya atau genap selama 30 hari, yang terdiri masa haid dan masa suci.

Misalkan masa haid istri adalah 15 hari, maka masa suci istri tersebut adalah 1 bulan – 15 hari = 15 hari. Sehingga tiga kali quru’ adalah $3 \times$ siklus haid.

Atau jika siklus haid seorang istri adalah genap 30 hari, maka tiga quru’ dimaknai sebagai 3×30 hari = 90 hari.

b. Ayat 261

مَثَلُ الَّذِي يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji. Allah (terus-menerus) melipatgandakan bagi siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Ayat ini menjelaskan tentang perumpamaan seseorang jika menafkahkan hartanya di jalan kebaikan. Dimana dari satu biji tumbuh tujuh tangkai dan dari setiap tangkai tumbuh seratus biji. Jika dituliskan secara matematika, maka:

$$7 \times 100 = 700$$

Karena konsep perkalian merupakan operasi penjumlahan berulang, dapat dituliskan secara rinci sebagaimana berikut:

$$7 \times 100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$$

4. Pembagian

Operasi pembagian dalam surah Al-Baqarah secara tersirat ditemui pada ayat-ayat berikut.

a. Ayat 60

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا... ﴿٦٠﴾

“Pukulah dengan tongkatmu batu. Maka memancarlah darinya dua belas mata air. Sungguh setiap suku telah mengetahui (masing-masing) tempat minumnya...”

Ayat di atas menggambarkan peristiwa memancarnya air dari pukulan tongkat Nabi Musa sebanyak dua belas mata air. Setiap dari mata air tersebut adalah bagian masing-masing suku.

Atau dapat dituliskan sebagai:

$$12 \text{ (mata air)} : 12 \text{ (suku)} = 1 \text{ (bagian tiap suku)}$$

Sehingga masing-masing suku mendapat satu mata air.

b. Ayat 237

وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ عَلَيْهِنَّ فَرَضٌ مِمَّا فَرَظْتُمْ... ﴿٢٣٧﴾

“Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, sedangkan kamu telah menetapkan kewajiban (yakni mahar) buat mereka, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu.”

Ayat tersebut menjelaskan besarnya mahar yang harus dibayar oleh suami apabila menceraikan istrinya sebelum mencampurinya, yaitu $\frac{1}{2}$ dari jumlah mahar yang telah ditentukan.

Bilangan pecahan dalam Al-Qur'an adalah mewakili operasi pembagian. Bilangan $\frac{1}{2}$ tidak lain adalah 1 dibagi 2. Operasi

pembagian dalam Al-Qur'an sangat berkaitan dengan masalah pembagian harta waris dan pembagian harta rampasan perang.¹¹⁴

c. Ayat 260

قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ
جُزْءًا... ﴿٢٦٠﴾

“... Allah berfirman, ambilah empat ekor unggas lalu dekatkan mereka kepadamu dan cingcanglah mereka. Lalu, lemparkan di atas setiap satu bukit satu bagian...”

Ayat ini bercerita tentang permohonan Nabi Ibrahim kepada Tuhannya untuk menunjukan kuasanya yakni dengan menghidupkan orang yang sudah mati. Maka Allah menjawab dengan memerintahkan Nabi Ibrahim untuk menyembelih seekor unggas dan membaginya sama rata untuk diletakan di atas empat bukit yang berbeda.

Jika dicermati, peristiwa tersebut dapat dituliskan sebagai pembagian 1 unggas yang dibagi ke 4 bukit sama rata.

Dari sini diperoleh bahwa unggas tersebut akan berubah menjadi 4 bagian sama besar, atau dapat ditulis sebagai $\frac{1}{4}$ bagian dari 1 unggas tersebut untuk diletakan pada masing-masing bukit.

C. Analisis dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan materi bilangan dan konsep operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah. Sebelumnya telah dipaparkan hasil temuan terkait apa saja bilangan yang termuat dalam surah Al-Baqarah dan bentuk operasi bilangan yang termuat di dalamnya. Dalam pembahasan ini peneliti terlebih dahulu melakukan pembahasan terkait bilangan-bilangan dalam surah Al-Baqarah kemudian pembahasan dilanjutkan kepada bentuk operasi bilangan yang termuat dalam surah tersebut.

Setelah melakukan identifikasi, diketahui bahwa terdapat beberapa bilangan pada surah Al-Baqarah. Tidak dipungkiri bahwa Al-Qur'an sebagai

¹¹⁴ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 72.

letak dasar ilmu pengetahuan juga berbicara mengenai bilangan. Sebagaimana menurut Abdussakir yang mengatakan bahwa di dalam Al-Qur'an sendiri ternyata juga disebutkan sebanyak 38 bilangan berbeda.¹¹⁵ Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini berhasil menemukan sebanyak sepuluh bilangan yakni bilangan 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 dan bilangan $\frac{1}{2}$. Adapun jika diuraikan secara rinci sebagaimana berikut.

Bilangan-bilangan yang ditemukan dalam surah Al-Baqarah ditunjukkan dengan penyebutan secara jelas dalam badan ayat. Penyebutan bilangan "1" didapat dari kata "*Wāhid*" atau "*Wāhidah*" yang disebut sebanyak empat kali, yakni ayat 61, 133, 163 dan 213. Setelah mencermati dari pemaknaan dan tafsirnya didapati bahwa bilangan satu dalam ayat-ayat tersebut mengandung makna; *Pertama*, pada ayat 61 yang menunjuk pada banyaknya makanan kaum Bani Israil yang hanya satu macam saja sehingga mereka bosan memakannya. *Kedua*, pada ayat 133 yang menjelaskan tentang sifat ke-Esaan Tuhan yang menjadi sesembahan Yaqub dan moyangnya. *Ketiga*, pada ayat 163 dimaknai sebagai Esa atau tunggal untuk menjelaskan terkait dengan konsep tauhid. Keempat, pada ayat 213 menunjuk pada kesatuan umat manusia dimana sejak dulu adalah satu kesatuan.

Selanjutnya, bilangan "3" diambil dari kata "*Šalāṣah*" atau "*Šalāṣah*" yang disebut sebanyak dua kali. Menurut tafsiran ayat-ayat tersebut makna dalam bilangan tiga yang terdapat padanya, pada ayat 196 menunjukkan makna pada jumlah hari kewajiban seseorang berpuasa ketika melanggar ketentuan haji atau umrah. Selanjutnya pada ayat 228 menjelaskan perhitungan masa iddah atau penangguhan seorang istri yang ditalak suaminya.

Kemudian terdapat juga bilangan "4" yang disebutkan dengan kata "*Arba'a*" atau "*Arba'ah*" yang disebutkan sebanyak tiga kali. Pertama, pada ayat 226 menunjuk pada makna empat bulan lamanya pemberian kesempatan bagi para suami untuk berpikir dan mengambil keputusan. Kedua, pada ayat

¹¹⁵ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 21.

234 menjelaskan tentang masa *iddah* bagi seorang istri yang apabila seorang suaminya meninggal dunia. Ketiga, pada ayat 260 bilangan empat menunjuk pada empat bukit agar Nabi Ibrahim menyembelih seekor unggas dan membaginya sama rata untuk diletakan di atasnya.

Berikutnya bilangan “7” didapat dari kata “*Sab’a*” atau “*Sab’ah*” yang disebut sebanyak tiga kali. Pertama, bilangan tujuh pada ayat 29 merujuk pada jumlah lapisan langit dimana Allah berkehendak menjunnya. Kedua, pada ayat 196 menunjukkan makna pada jumlah hari kewajiban seseorang berpuasa ketika melanggar ketentuan haji atau umrah. Ketiga, pada ayat 261 bilangan tujuh mengibaratkan tangkai pohon pahala yang tumbuh apabila seseorang yang menafkahkan hartanya. Bilangan “10” didapat dari “*Asyrah*” atau “*Asyarah*” yang disebut sebanyak dua kali. Pada ayat 196 menunjukkan jumlah fidyah seorang yang berhaji apabila melanggar ketentuan. Bilangan sepuluh lainnya juga yang disebutkan yakni pada ayat 234 yang menunjukkan makna hari yang menjadi masa penangguhan seorang istri. Bilangan “12” disebutkan dengan “*Isnatā ‘Asyrah*” yang menunjukkan makna banyaknya mata air yang terpancar akibat pukulan tongkat dari Nabi Musa yang terdapat pada ayat 60.

Kemudian bilangan “40” yang diambil dari kata “*Arba’īna*” yang terdapat pada ayat 51, pemaknaan bilangan empat puluh pada ayat ini adalah menunjukkan lamanya Nabi Musa bermunajat terhadap Tuhannya sehingga datanglah kitab suci yang dijanjikan. Selanjutnya adalah bilangan “100” yang diambil dari kata “*Mi’ah*” yang disebut sebanyak tiga kali, yakni pada ayat 259 yang digunakan untuk menunjukkan seberapa lamanya Allah mematikan seorang pemuda barulah kemudian dihidupkan kembali. Serta pada ayat 261 bilangan 100 menunjuk pada banyaknya butir benih yang tumbuh akibat menabur kebaikan. Bilangan selanjutnya adalah “1000” yang didapat dari kata “*Alf*” yang menunjuk arti pada umur yang diminta seorang yahudi untuk hidup di dunia yang terdapat pada ayat 96. Bilangan terakhir adalah “ $\frac{1}{2}$ ” yang didapat dari kata “*Nisf*” yang terdapat pada ayat 237. Bilangan $\frac{1}{2}$ pada ayat ini

menjelaskan tentang kewajiban seorang suami terhadap istrinya jika terjadi perceraian setelah terjadi hubungan seks dan telah disepakati kadar mahar sebelum terjadi perceraian tersebut.

Bilangan-bilangan dalam surah Al-Baqarah sebagaimana telah dipaparkan yakni bilangan 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 merupakan bilangan kelipatan 1, maka bilangan tersebut adalah himpunan bilangan asli atau dapat dituliskan sebagai $\{1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000\} \in \mathbf{N}$. Hal ini berarti juga bahwa bilangan dalam surah Al-Baqarah merupakan bilangan real, karena bahwa \mathbf{N} , \mathbf{W} , \mathbf{Z} , \mathbf{Q} , dan himpunan bilangan irrasional adalah subset atau himpunan bagian dari \mathbf{R} . Jadi bilangan dalam surah Al-Baqarah adalah bilangan real. Dengan meninjau makna dan penafsirannya, peneliti memandang bahwa bilangan-bilangan tersebut menunjukkan makna jumlah dari perhitungan atau menunjukkan pencacahan. Hal ini sebagaimana dipahami bahwa bilangan yang menunjukkan jumlah atau hasil membilang disebut bilangan kardinal. Menyikapi hal yang terjadi tersebut Abdussakir menyatakan bahwa bilangan-bilangan kardinal dalam Al-Qur'an adalah bilangan asli atau bilangan bulat positif.¹¹⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa bilangan-bilangan dalam surah Al-Baqarah adalah bilangan bulat positif atau bilangan asli, yang mana bilangan asli didefinisikan sebagai bilangan 1 dan bilangan lain yang merupakan kelipatan 1. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Triendra dalam skripsinya juga menemukan hasil yang sama. Menurutnya, bilangan dalam Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga himpunan, yakni bilangan kardinal, ordinal dan pecahan.¹¹⁷ Bilangan kardinal atau bilangan yang menyatakan hasil perhitungan, bilangan ordinal atau bilangan yang menyatakan urutan dan bilangan pecahan adalah bilangan yang bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a . Hal ini berarti bahwa bilangan $\frac{1}{2}$ yang ditemukan peneliti merupakan bilangan pecahan,

¹¹⁶ Wahyu Irawan, Abdussakir & Ari Kusumastuti, "Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an", Artikel Penelitian, (Malang: UIN Malang, 2005), hlm. 57.

¹¹⁷ Triendra, "Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012)

karena $\frac{1}{2}$ adalah bilangan yang dinyatakan dalam $\frac{a}{b}$ dengan a dan b bilangan bulat, $b \neq 0$ dan b bukan faktor dari a .

Hal ini juga berarti bahwa dalam surah Al-Baqarah terdapat bilangan genap, ganjil, prima serta komposit. Dalam hasil penemuan diungkapkan bahwa bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah adalah 1, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, dan 1000, pada bilangan tersebut yang tergolong bilangan genap adalah 4, 10, 12, 40, 100, dan 1000 dimana bilangan tersebut habis dibagi dengan 2, sedangkan bilangan 1, 3, dan 7 termasuk dalam bilangan ganjil. Bilangan prima dalam surah Al-Baqarah yakni bilangan 3 dan 7, sedangkan bilangan komposit di dalamnya adalah bilangan 4, 10, 12, 40, 100 dan 1000. Karena bilangan asli menurut sifat keterbagiannya dikelompokkan menjadi 2, yaitu bilangan genap dan bilangan ganjil. Sedangkan berdasar pada sifat keterbagian dengan jumlah faktor positif, bilangan dikelompokkan menjadi bilangan prima, komposit, dan bilangan satu.¹¹⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Muallimul Huda dan Mutia yang mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an juga memuat konsep barisan dan himpunan bilangan yang di dalamnya terdapat bilangan-bilangan asli genap, ganjil, prima dan komposit.¹¹⁹

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja operasi bilangan yang terdapat dalam surah Al-Baqarah. Sebelumnya telah dipaparkan hasil temuan terkait apa saja bentuk operasi bilangan yang termuat di dalamnya. Sebagaimana Imam Setiadi mengungkapkan bahwa operasi bilangan adalah tindakan yang dilakukan dengan cara menjumlahkan, mengurangi, mengalikan dan membagi bilangan.¹²⁰ Hasil penelitian ini

¹¹⁸ Nanang Priatna & Ricky Yuliardi, Pembelajaran Matematika, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 26

¹¹⁹ Muallimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M STAIN Curup Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 182-199.

¹²⁰ Imam Setiadi Putra, "Klalsifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan Serta Integranya dengan Agama Islam", *Jurnal STIT Sunan Giri Bima*, Vol. 1, No. 2, (Agustus 2020), hlm. 168.

menemukan bahwa dalam surah Al-Baqarah terdapat konsep operasi bilangan yakni dalam bentuk operasi penjumlahan, perkalian, dan pembagian.

Surah Al-Baqarah memuat operasi penjumlahan di dalamnya, yakni terdapat pada ayat 196 dan 234. Pada ayat 196 yang secara eksplisit menjelaskan 3 (hari dimasa haji) ditambah 7 (hari setelah kembali) = 10 (hari yang sempurna). Jika dituliskan dalam kalimat matematika maka akan menjadi $a + b = c$ atau $3 + 7 = 10$. Sedangkan pada ayat 234 dijelaskan secara implisit dari pemaknaan yang terkandung menjelaskan 4 bulan 10 hari. Jika dituliskan dalam kalimat matematika maka menjadi $(4 \times 30 \text{ hari}) + 10 \text{ hari} = 120 \text{ hari} + 10 \text{ hari} = 130 \text{ hari}$. Sejalan dengan temuan tersebut, penjumlahan didefinisikan sebagai operasi yang dipergunakan untuk memperoleh jumlah dari dua bilangan.¹²¹ Hal yang serupa juga ditemukan oleh Ajeng Naila Robiha yang mengungkapkan bahwa dalam Al-Qur'an terdapat operasi penjumlahan aljabar yang gambarkan dengan $3x + 7x = 10x$ dalam ayat yang sama pula.¹²²

Selanjutnya, bentuk operasi pengurangan yang terdapat pada ayat 237 yang menjelaskan seorang suami harus membayar setengah maharnya ketika menceraikan istrinya sebelum dicampuri. Secara matematika dapat dituliskan sebagai 1 (*mahar*) $-\frac{1}{2} = \frac{1}{2}$. Bentuk pengoperasian ini termasuk dalam operasi pengurangan bilangan pecahan.¹²³ Sejalan dengan ini, Tri Pendra juga mengungkapkan hal yang sama bahwa dalam Al-Qur'an memuat konsep operasi pengurangan salah satunya adalah pada Q.S. Al-Qasas ayat 27, Q.S. Q.S. Al-Ankabut ayat 14 dan Q.S. Al-Muzamil ayat 3 – 4.¹²⁴

Operasi berikutnya adalah bentuk operasi perkalian yang terdapat dalam ayat 228 dalam potongan ayat 3 quru', atau 3 kali masa suci atau haid. Peneliti beranggapan bahwa ayat ini mengandung bentuk operasi perkalian,

¹²¹ ST. Negoro & B. Harahap, *Ensiklopedia Natenatika...*, hlm. 271.

¹²² Ajeng Naila Robiha, "Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, Oktober 2020)

¹²³ Mutijah & Ifada N., *Bilangan dan Aritmetika: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, (Purwokerto: Stain Press, 2009) hlm. 110

¹²⁴ Tri Pendra, "Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012)

hal ini karena misalkan masa haid istri adalah 15 hari, maka masa suci istri tersebut adalah 1 bulan – 15 hari = 15 hari. Sehingga tiga kali quru' adalah $3 \times$ siklus haid. Terdapat ayat lain yang menjelaskan tentang bentuk operasi perkalian, yakni pada ayat 261, yang merupakan operasi penjumlahan berulang, yakni $7 \times 100 = 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 + 100 = 700$. Sebagaimana diungkapkan menurut Abdussakir bahwa perkalian dalam Al-Qur'an adalah bersumber dari operasi penjumlahan berulang.¹²⁵ Dari hasil penelitian Muallimul Huda dan Mutia yang mengungkapkan bahwa ayat ini juga menjelaskan operasi perkalian, yaitu $7 \times 100 = 700$.¹²⁶

Bentuk operasi bilangan selanjutnya adalah pembagian. Dalam surah Al-Baqarah mengandung operasi pembagian terdapat pada ayat 60. Setelah mencermati, dalam ayat ini termaksud makna 12 (mata air) : 12 (suku) = 1 (bagian tiap suku). Jika dituliskan secara matematika maka $12 : 12$ atau $\frac{12}{12} = 1$. Pada ayat lain, yakni ayat 237 yang mengandung makna $\frac{1}{2}$ yang merupakan bilangan pecahan. Bilangan $\frac{1}{2}$ tidak lain adalah 1 dibagi 2. Sebagaimana disampaikan Abdussakir bahwa operasi pembagian sejatinya diwakili oleh bilangan pecahan.¹²⁷ Sejalan dengan Farahatul Ilfiani yang mengungkapkan bahwa dalam konsep pembagian juga terdapat dalam surah An-Nisa' yang di dalamnya mengandung bilangan $\frac{1}{4}, \frac{2}{3}, \frac{1}{3}, \frac{1}{2}, \frac{1}{6}$ yang menjelaskan tentang hak waris.¹²⁸

¹²⁵ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN Maliki Press, 2020) hlm. 71

¹²⁶ Muallimul Huda dan Mutia, "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M STAIN Curup Bengkulu*, Vol. 2, No. 2, (2017), hlm. 182-199.

¹²⁷ Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an...*, hlm. 72.

¹²⁸ Farahatul Ilfiani, "Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa'", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, Oktober 2021)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa tahapan penelitian terhadap ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah, diperoleh beberapa bilangan dan bentuk operasi bilangan di dalamnya. Adapun secara rinci sebagaimana berikut:

1. Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah

Dalam surah Al-Baqarah terdapat 10 bilangan berbeda yaitu 1, 2, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 dan $\frac{1}{2}$ yakni terdapat pada ayat 29, 51, 60, 61, 96, 133, 163, 196, 213, 226, 228, 234, 237, 259, 260.

- a. Bilangan yang terdapat dalam Al-Baqarah yaitu 1, 2, 3, 4, 7, 10, 12, 40, 100, 1000 yang merupakan bilangan asli **N**, bilangan cacah **W**, bilangan bulat **Z**, bilangan rasional **Q** dan bilangan real **R**. Kemudian ada bilangan $\frac{1}{2}$ yang merupakan bilangan pecahan, bilangan rasional dan bilangan real.
- b. Bilangan genap, yaitu berupa 2, 4, 10, 12, 40, 100 dan 100. Bilangan ganjil yaitu berupa 1, 3, dan 7.
- c. Bilangan prima, yaitu berupa 2, 3, dan 7. Bilangan komposit yaitu berupa 4, 10, 12, 40, 100 dan 1000.

2. Operasi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah

Operasi bilangan yang terdiri dari 4 operasi pokok yakni berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

- a. Operasi penjumlahan yang terdapat pada ayat 196 dan ayat 234.
- b. Operasi pengurangan yang terdapat pada ayat 237.
- c. Operasi perkalian yang terdapat pada ayat 228 dan ayat 261.
- d. Operasi pembagian yang terdapat pada ayat 60, ayat 237 dan ayat 260.

B. Saran

Penelitian ini hanya terbatas mengkaji bilangan dan operasi bilangan dalam surah Al-Baqarah, maka penulis menyarankan untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait konsep-konsep matematika lainnya dalam surah yang lain atau dapat juga memperbaiki dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan pengkajian pada konsep matematika lainnya. Sehingga, kajian terhadap Al-Qur'an akan terus berkembang yang kemudian dapat digunakan untuk kegiatan integrasi antara sains dan agama dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir., & Rosimanidar. 2017. "Model Integrasi Matematika dan Al-Qur'an Serta Praktik Pembelajarannya", Seminar Nasional Integrasi Matematika di dalam Al-Qur'an. Diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi, 26 April 2017.
- Aprison, W. 2017. "Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Posisi Al-Qur'an dalam Pengembangan Ilmu", *Madania: Jurnal Kajian Keislaman IAIN Bengkulu*. Vol. 21, No. 2.
- At-Tubany, Z. 2009. *Struktur Matematika Al-Qur'an*. Surakarta: Rahma Media Pustaka
- Dwi, P. Yongky. 2018. "Konsep Bilangan Prima dalam Perspektif Al-Qur'an", Penelitian Individual. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nasution, F. A. 2017. "Implementasi Konsep Matematika dalam Al-Qur'an pada Kurikulum Madrasah, *Jurnal EduTech*. Vol. 3, No. 1.
- Fraweti, R. 2015. "Rahasia Pasangan Bilangan Ganjil dan Bilangan Genap". Penelitian Individual. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Hamzah, A. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hermawan, A. 2013. *Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Huda, M., & Mutia. 2017. "Mengenal Matematika dalam Perspektif Islam", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan P3M STAIN Curup Bengkulu*. Vol. 2, No. 2.
- Ihsan, M. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Realistik Berbasis Al-Qur'an Pokok Bahasan Pecahan", *Suska: Journal of Mathematics Education UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. Vol. 5, No. 1.
- Ilfiani, F. 2021. "Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Irawan, W., & Abdussakir. 2005. "Rahasia Bilangan dalam Al-Qur'an". Artikel Penelitian Individual. Malang: UIN Malang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2022. Edisi V. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. [Offline, Aplikasi Android].

- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kemenag RI. 2016. *Tafsir Ringkas Al-Qur'an*. Jilid I. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Lastri, A. 2016. *Bilangan dan Pembelajarannya: Pegangan Bagi Guru dan Calon Guru SD*. Bandung: Balai Pustaka.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: Asa Riau
- Maarif, S. 2015. "Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika", *Infinity: Jurnal Ilmiah Pendidikan Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*. Vol. 4, No. 2.
- Mahmadalena. 2018. "Kajian Konsep Bilangan, Bentuk dan Koneksi Dalam Al-Qur'an", *ITQAN: Jurnal Ilmiah IAIN Lhokseumawe*. Vol. 9, No. 2.
- Mutijah & Novikasari, I. 2009. *Bilangan dan Aritmetika: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Purwokerto: Stain Press.
- Naila, R. A. 2020. "Konsep Pembelajaran Aljabar dalam Perspektif Al-Qur'an". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Negoro, ST., & Harahap, B. *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998)
- Pendra, T. 2012 "Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Matematika". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Priatna, N., & Yuliardi, R. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setiadi, P.I. "Klasifikasi Ayat-ayat Al-Qur'an yang Memuat Konsep Operasi Bilangan serta Integrasinya dengan Agama Islam", *FiTUA: Jurnal Studi Islam STIT Sunan Giri Bima*. Vol. 1. No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Muzan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Soimah, W., dan Fitriani, E. 2020. "Konsep Matematika Ditinjau dari Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*. Vol. 2.

Sugiyono, P. D. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukiyanto., dkk. 2021. *Matematika Untuk PGSD/PGMI*. Yogyakarta: Nuta Media.

Sulaiman. 2019. "Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan beserta Fungsinya". *Reseachgate STAIN Pamekasan*.

Suwito., & Aziz, S. (Eds). 2022. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Purwokerto: t.p.

Syamaun, M. 2021. *Ayat-ayat Matematika*. Aceh: Bandar.

Zed, M. 2018. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Surah Al-Baqarah
2. Ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang memuat bilangan
3. Klasifikasi bilangan dalam surah Al-Baqarah yang memuat bilangan asli
4. Klasifikasi bilangan dalam surah Al-Baqarah yang memuat bilangan pecahan
5. Klasifikasi ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang memuat bentuk operasi bilangan



Lampiran 2 Instrumen Dokumentasi

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Aspek	Item yang diamati	Ada	Tidak
1.	Surah Al-Baqarah	Ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah	✓	
2.	Ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah dan bilangan matematika	Ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang memuat bilangan (dijumpai sebanyak 15 ayat yang memuat bilangan)	✓	
3.	Deskripsi ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang memuat bilangan	a. Ayat-ayat yang memuat bilangan bulat b. Ayat yang memuat bilangan pecahan	✓ ✓	
4.	Deskripsi ayat-ayat dalam surah Al-Baqarah yang memuat operasi bilangan	a. Ayat yang memuat operasi penjumlahan b. Ayat yang memuat operasi pengurangan c. Ayat yang memuat operasi perkalian d. Ayat yang memuat operasi pembagian	✓ ✓ ✓ ✓	



آيات وردت فيها كلمة (عشرة)

انقر على الكلمة لتحليلها

تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ

سورة البقرة – الآية ١٩٦

فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا

سورة البقرة – الآية ٦٠

فَكَفَّارَتُهُ إِطْعَامُ عَشْرَةِ مَسَاكِينَ

سورة المائدة – الآية ٨٩

أَنْ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا

سورة الأعراف – الآية ١٦٠

وَقَطَعْنَا لَهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ آسَابِطًا أُمَّمًا

سورة الأعراف – الآية ١٦٠

تحميل المزيد...

كلمات لها نفس الجذع

عدد مرات التكرار (٥)



عَشْرَةٌ عَشْرَةٌ عَشْرَةٌ



كلمات لها نفس الجذر

عدد مرات التكرار (٢٧)



اثننا



آيات وردت فيها كلمة (اثننا)

انقر على الكلمة لتحليلها

فَانفَجَرَتْ مِنْهُ اِثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا

سورة البقرة – الآية ٦٠

فَانجَسَتْ مِنْهُ اِثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا

سورة الأعراف – الآية ١٦٠

تحميل المزيد...

كلمات لها نفس الجذع

عدد مرات التكرار (٧)



اِثْنِيْ اِثْنَيْنِ اِثْنًا



كلمات لها نفس الجذر

عدد مرات التكرار (٢٩)



ثُنُونِ اِثْنَا ثَابِيْ اِثْنِيْ اِثْنَيْنِ اِثْنِيْ اِثْنَانِ اِثْنَيْنِ مَثْنِيْ اِثْنًا





آيات وردت فيها كلمة (مائة)

انقر على الكلمة لتحليلها

فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ

سورة البقرة – الآية ٢٥٩

قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ

سورة البقرة – الآية ٢٥٩

كَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ

سورة البقرة – الآية ٢٦١

فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ

سورة الأنفال – الآية ٦٦

وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا

سورة الأنفال – الآية ٦٥

وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعًا

سورة الكهف – الآية ٢٥

الزَّانِيَةُ وَالزَّانِيَ فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ

سورة النور – الآية ٢

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ

سورة الصافات – الآية ١٤٧





آيات وردت فيها كلمة (ثلاثة)

انقر على الكلمة لتحليلها

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتَ

سورة البقرة – الآية ١٩٦

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ

سورة البقرة – الآية ٢٢٨

قَالَ آيَتِكَ إِلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا

سورة آل عمران – الآية ٤١

فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةً انْتَهَوْا خَيْرًا لَكُمْ

سورة النساء – الآية ١٧١

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَّارَةٌ إِيْمَانِكُمْ

سورة المائدة – الآية ٨٩

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ

سورة المائدة – الآية ٧٣

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ

سورة هود – الآية ٦٥

سَيَقُولُونَ ثَلَاثَةٌ رَابِعُهُمْ كَذَّابٌ

سورة الكهف – الآية ٢٢



سبعة



آيات وردت فيها كلمة (سبعة)

انقر على الكلمة لتحليلها

لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ

سورة الحجر – الآية ٤٤

وَيَقُولُونَ سَبْعَةَ وَثَمَانِينَ كَلِمَةً

سورة الكهف – الآية ٢٢

وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَبْحُرٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ

سورة لقمان – الآية ٢٧

فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتَ

سورة البقرة – الآية ١٩٦

تحميل المزيد...

كلمات لها نفس الجذع

عدد مرات التكرار (٤)



سَبْعَةٌ سَبْعَةٌ وَسَبْعَةٌ



كلمات لها نفس الجذر

عدد مرات التكرار (٢٨)



سَبْعٌ وَسَبْعٌ وَسَبْعٌ سَبْعٌ سَبْعِينَ السَّبْعُ وَسَبْعَةٌ سَبْعٌ





آيات وردت فيها كلمة (واحد)

انقر على الكلمة لتحليلها

وَإِذْ قُلْتُمْ يَا مُوسَى لَنْ نَصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ

سورة البقرة - الآية ٦١

وَاللَّهُمُّ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

سورة البقرة - الآية ١٦٣

وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ انْتَهَىٰ خَيْرًا لَّكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ

سورة النساء - الآية ١٧١

وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ

سورة النساء - الآية ١٢

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ

سورة النساء - الآية ١١

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ

سورة المائدة - الآية ٧٣

قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

سورة الأنعام - الآية ١٩

لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَاحِدٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ

سورة يوسف - الآية ٦٧



اللفظة	الآية	رقبها السورة ولفها	اللفظة	الآية	رقبها السورة ولفها
وَحَدَهُ: قالوا اجتنا لنبد الله وحده ونفرد ما كان عبداً أبنا ٧٠ ك الأعراف ٧			وَأَحَدًا: لا تدعوا اليوم تيورا واحدا وأدعوا تيورا كثيرا ١٤ ك الفرقان ٢٥		
١٦) وإذا كثرت ربك في القرآن وحده ولوا على أديارهم همورا ٤٦ ك الإسراء ١٧			أجل الآلة إنما واحدا إن هذا شيء مجاب ... ٥ ك ص ٢٨		
وإذا ذكر الله وحده أحمزت قلوب الذين لا يؤمنون بالآخرة ... ٤٥ ك النجم ٢٩			فقالوا أيشرا منا واحدا نتبعه إنا إذا لقي ضلال وسعر ٢٤ ك القدر ٥٤		
ذلكم بأنه إذا دعى الله وحده كفرتم ... ١٢ ك غافر ٤٠			وأحده: كان الناس أمة واحدة ... ٢١٢ ك البقرة ٢		
ظنوا رأيا يأسوا ظنونا آنا بالله وحده ... ٨٤ ك ... ٤٠			(٢١) أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة ١ م النساء ٤		
وبدا بيننا وبينكم العداوة والبغضاء أبدا حتى تؤمنوا بالله وحده ... ٤ م النحسنة ٦٠			فإن عظمم ألا تعدلوا فواحدة أو ما ملكت أيمانكم ٣ م ... ٤		
وَأَحَدٌ: وإذا ظنم يا موسى أن نصير على طعام واحد ... ٦١ م البقرة ٢			وإن كانت واحدة أهلها نصف ... ١١ م ... ٤		
(٢٥) وإلهكم إله واحد لا إله إلا هو الرحمن الرحيم ... ١٦٣ م ... ٢			وذا الذين كفروا لو تنفلون عن أسلحتكم وأمتعتكم فينبولون عليكم دية واحدة ... ٢١٠٢ م ... ٤		
ولأيوه لكل واحد منها السدس ما ترك إن كان له ولد ١١ م النساء ٤			ولو شاء الله لمخلقكم أمة واحدة ولكن ليحك في ما آتاكم ٤٨ م المائدة ٥		
وله أخ وأخت لكل واحد منها السدس ... ١٢ م ... ٤			وهو الذي أنشأكم من نفس واحدة فستفر وستودع ٩٨ م الأعمام ٦		
ولا تقولوا ثلاثة انتهوا خيرا لكم إنما الله إله واحد ١٧١ م ... ٤			هو الذي خلقكم من نفس واحدة وجعل منها زوجها ليسكن إليها ... ١٨٩ م الأعراف ٧		
لقد كفر الذين قالوا إن الله ثالث ثلاثة وما من إله إلا إله واحد ... ٧٣ م المائدة ٥			وما كان الناس إلا أمة واحدة فأخفقوا ... ١٩ م يوسف ١٠		
قل إنما هو إله واحد وإن يربى عما تشركون ... ١٩ م الأقسام ٦			ولو شاء ربك لجعل الناس أمة واحدة ولا يزالون مختلفين ١١٨ م سؤد ١١		
أرأيت من يقولون خير أم الله الواحد القهار ... ٣٩ م يوسف ١٢			وأعدت لهم مكنا وأنت كل واحدة منهن مكبا ... ٣١ م يوسف ١٢		
لا تدخلوا من باب واحد وأدخلوا من أبواب متفرقة ٦٧ م ... ١٢			ولو شاء الله لمخلقكم أمة واحدة ... ٩٣ م الحبل ١٦		
يسئ بقاء واحد ويفضل بعضا على بعض في الأكل ٤ م الزمعة ١٣			إن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاعبدون ... ٩٢ م الأبياء ٢١		
قل الله خالق كل شيء وهو الواحد القهار ... ١٦ م ... ١٢			وإن هذه أمتكم أمة واحدة وأنا ربكم فاتقون ... ٥٢ م المؤمنون ٢٣		
ويروى أنه الواحد القهار ... ٤٨ م إبراهيم ١٤			وقال الذين كفروا لولا نزل عليه القرآن حلة واحدة ٣٢ م الفرقان ٢٥		
هذا بلاع نقاس ولينادوا به ويليطوا آنا هو إله واحد ٥٢ م ... ١٤			ما خلقكم ولايتكم إلا كفوس واحدة إن الله سمع صير ٣١ م القمات ٣١		
إلهكم إله واحد خالقين لا يؤمنون بالآخرة فترجم منكرة ٢٢ م الحبل ١٦			قل إنما أنظركم بواحدة أن تقوموا لله من فرادي ٤٦ م سبأ ٢٤		
وقال الله لا تغفروا الذين آمنين إنما هو إله واحد ... ٥١ م ... ١٦			إن كانت إلا صيحة واحدة فإذا هم خاطرون ... ٢٩ م يس ٢٦		
قل إنما أنا بشر مثكم يوحى إلي أنما إلهكم إله واحد ١١٠ م الكهف ١٨			ما ينظرون إلا صيحة واحدة تأخذهم وهم يخصدون ٤٩ م ... ٢٦		
قل إنما يوحى إلي أنما إلهكم إله واحد فهل أتم سفلون ١٠٨ م الأبياء ٢١			إن كانت إلا صيحة واحدة فإذا هم جميع لدينا محضرون ٥٣ م ... ٢٦		
فإلهكم إله واحد لله أسلوا ... ٣٤ م الحج ٢٢			فإنما هي زجرة واحدة فإذا هم ينظرون ... ١٩ م الصافات ٣٧		
الزانية والزاني فاجلدوا كل واحد منهما مائة جلدة ... ٢ م النور ٢٤			وما ينظرون هؤلاء إلا صيحة واحدة ما لها من فواق ١٥ م ص ٢٨		
وإنما ربكم واحد ونحن له سفلون ... ٤٦ م العنكبوت ٢٩			إن هذا أصم له سمع وتسمعون نعمة ولم نعمة واحدة ٢٣ م ... ٢٨		
إن إلهكم لو واحد ورب السموات والأرض وما بينهما ٤ م الصافات ٣٧			خلقكم من نفس واحدة ثم جعل منها زوجها ... ٦ م النجم ٢٩		
قل إنما أنا نذير مبين وما من إله إلا الله الواحد القهار ٦٥ م ص ٢٨			ولو شاء الله لمخلقكم أمة واحدة ... ٨ م الشورى ٤٢		
سبحانه هو الله الواحد القهار ... ٤ م النجم ٢٩			ولو لا أن يكون الناس أمة واحدة لمخلقا لئن كفر بالرحمن ليوثهم حقا من فقة وسارج ... ٣٣ م الزمرف ٤٣		
لئن الملك اليوم لله الواحد القهار ... ١٦ م غافر ٤٠			إنما أرسلنا عليهم صيحة واحدة فكفوا كهشم المحظرف ٣١ م القدر ٥٤		
قل إنما أنا بشر مثكم يوحى إلي أنما إلهكم إله واحد ٦ م فصات ٤١			وما أمرنا إلا واحدة كلمح بالبصر ... ٥٠ م ... ٥٤		
وَأَحَدًا: قالوا تسبب إلهك وإله آباءك إبراهيم وإسميل (٥٤) وإسحق وإلها واحدا ... ١٣٣ م البقرة ٢			فإذا فتح في الصور نعمة واحدة ... ١٣ م الحاقة ٦٩		
وما أمروا إلا ليعبدوا إلها واحدا لا إله إلا هو ... ٣١ م النوبة ٩			وحلت الأرض والجبال فدكا دكة واحدة . فبوءف وقت الواقعة ... ١٤ م ... ٦٩		
			فإنما هي زجرة واحدة . فإذا هم بالساهرة ... ١٣ م النازعات ٧٩		
			وحيدًا: ذوق ومن خلقت وحيدًا ... ١١ م المسدر ٧٤		

اللفظة	الآية	رقها السورة	اللفظة	الآية	رقها السورة
يربط: ويليربط حل قلوبكم ويثبت به الأقدام...	١١ م الأتصال	٨	يربي: يحسن الله الربا ويربي الصدقات...	٢٧٦ م البقرة	٢
رابطوا: يا أيها الذين آمنوا أصبروا وصابروا ورابطوا...	٢٠٠ م آل عمران	٣	رابطاً: فسالت أودية بقدرها فاحتمل السيل زبداً رابياً...	١٧ م الرعد	١٣
رابط: وأعدوا لهم ما استطعتم من قوة ومن رباط الخيل...	٦٠ م الأتصال	٨	رابطاً: ففصوا رسول ربيهم فأخذهم أخذة رابية...	١٠ م الحاقة	٦٩
الربيع: فإن كان لمن ولد فلکم الربيع مما تركن...	١٢ م النساء	٤	أربي: تخفون أيمانكم دخل بينكم أن تكون أمة هي أربي من أمة...	٩٢ م النحل	١٦
(٢) ومن الربيع مما تركتم إن لم يكن لكم ولد...	١٢ م	٤	الربوا: الذين يأكلون الربا لا يقومون إلا كما يقوم الذي...		
رباع: فأناكحوا ما طاب لكم من النساء منى وثلاث ورباع...	٣ م	٤	(٧) يخطفه الشيطان من المس...	٢٧٥ م البقرة	٢
(٢) جامع الملائكة رسلاً أولاً أخرجه منى وثلاث ورباع...	١ م	٢٥	ذلك بأنهم قالوا إنما البيع مثل الربا...	٢٧٥ م	٢
أربع: فشهادة أحدهم أربع شهادات بالله إنه لمن الصادقين...	٦ م النور	٢٤	وأحل الله البيع وحرم الربا...	٢٧٥ م	٢
(٣) ويدروا عشا الذئاب أن تشهد أربع شهادات بالله...			يحسن الله الربا ويربي الصدقات...	٢٧٦ م	٢
إنه لمن الكاذبين...	٨ م	٢٤	أتقوا الله وذروا ما بين من الربا إن كنتم مؤمنين...	٢٧٨ م	٢
ومنهم من يمضى على رجلين ومنهم من يمضى على أربع...	٤٥ م	٢٤	يا أيها الذين آمنوا لا تأكلوا الربا أضعافاً مضاعفة...	١٣٠ م آل عمران	٣
أربعة: الذين يؤلون من ضانهم أربع أشهر...	٢٢٦ م البقرة	٢	وأخذهم الربا وقد نهوا عنه وأكلهم أموال الناس بالباطل...	١٦١ م النساء	٤
(٩) يربصن بأقنصن أربعة أشهر وعشراً...	٢٣٤ م	٢	رباً: وما آتيتم من ربا ليربوا في أموال الناس فلا يربو عند الله...	٣٩ م الروم	٣٠
فإن لفظ أربعة من الطير فصرهن اليك...	٢٦٠ م	٢	ربوة: كمثل جنة بربوة أस्याها وأبل قامت أكلها ضئيفن...	٢٦٥ م البقرة	٢
فأستهدوا طين أربعة منكم...	١٥ م النساء	٤	(٢) وجعلنا ابن مريم وأمه آية وآياتهما إلى ربوة ذات...		
فسبحوا في الأرض أربعة أشهر...	٢ م التوبة	٩	قرداد ومعين...	٥٠ م المؤمنون	٢٣
منها أربعة حرم ذلك الدين القيم...	٣٦ م	٩			
والذين يرمون المحصنات ثم لم يأتوا بأربعة شهداء...					
فأجلدهم ثمانين جلدة...	٤ م النور	٢٤			
لولا جاء عليه بأربعة شهداء...	١٣ م	٢٤			
وقدر فيها أقواتها في أربعة أيام سواء للسائلين...	١٠ م فصلت	٤١			
أربعين: وإذا وعدنا موسى أربعين ليلة...	٥١ م البقرة	٢			
(٤) قال فلما حمرة عليهم أربعين سنة يثبون في الأرض...	٢٦ م المائدة	٥			
ثم يقات ربه أربعين ليلة...	١٤٢ م الأعراف	٧			
حتى إذا بلغ أشده وبلغ أربعين سنة قال رب أوزعني...					
أن أشكر نعمتك التي أنعمت علي...	١٥ م الأحقاف	٤٦			
رابعهم: يقولون ثلاثة رابعهم كلبهم...	٢٢ م الكهف	١٨			
(٢) ما يكون من نجوى ثلاثة إلا هو رابعهم...	٧ م المائدة	٥٨			
ربت: ربت الأرض حامدة فإذا أنزلنا عليها الماء...	٥ م الحج	٢٢			
(٢) ومن آياته أنك ترى الأرض خاشعة فإذا أنزلنا عليها...					
الماء أعتزت وربت...	٣٩ م فصلت	٤١			
ربوا: وما آتيتم من ربا ليربوا في أموال الناس...	٣٩ م الروم	٣٠			
(٢) فلا يربو عند الله...	٣٩ م	٣٠			
ربياً: وقيل رب أرحمهما كما ربياني صغيراً...	٢٤ م الإسراء	١٧			
تربك: قال ألم تربك فينا ولدت فينا من عمرك سنين...	١٨ م الشعراء	٢٦			

اللفظة	الآية	رقعها السورة رقعها	اللفظة	الآية	رقعها السورة رقعها
كُلُوا	خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلموا واشربوا ولا تسرفوا ٣١ ك الأعراف ٧		كُلُوا	من طيبات ما رزقناكم ... ١٦٠ ك ٧	
وإذ قيل لهم استكنوا هذه القرية وكلموا منها ... ١٦١ ك ٧		كُلُوا	عما غنمتم حلالا طيبا واتقوا الله ... ٦٩ م الأنفال ٨		
فكلموا بما رزقكم الله حلالا طيبا ... ١١٤ ك النحل ١٦		كُلُوا	واشربوا أنما لكم إن في ذلك لآيات لأول النبي ٥٤ ك طه ٢٠		
كُلُوا من طيبات ما رزقناكم ولا تملقوا فيه ... ٨١ ك ٢٠		كُلُوا	منها وأطعموا البائس الفقير ... ٢٨ م الحج ٢٢		
فكلموا منها وأطعموا الفانع والمتر ... ٣٦ م ٢٢		كُلُوا	من الطيبات واعلموا صالحا ... ٥١ ك المؤمنون ٢٣		
كُلُوا من رزق ربكم واشكروا له ... ١٥ ك سبأ ٣٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ١٩ ك الطور ٥٢		
كُلُوا واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٣ ك المرسلات ٧٧		كُلُوا	والذين أشركوا بؤة أحدهم لو يعمر ألف سنة ٩٦ م البقرة ٢		
كُلُوا وتمتوا قليلا إنكم مجرمون ... ٤٦ ك ٧٧		كُلُوا	فإن طين لكم من شيء من نفسا فكلموه هنيئا مريئا ٤ م النساء ٤		
كُلُوا	ثم كل من كل الثمرات فاسلكي سبل ربك ذللا ٦٩ ك النحل ١٦		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما أسلفتم في الأيام الخالية ٢٤ ك الحاقة ٦٩	
كُلُوا	فكل واشربوا هنيئا ... ٢٦ ك مريم ١٩		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ١٩ ك الطور ٥٢	
كُلُوا	وإن يكن منكم ألف ظلوا ألقوا الله ... ٦٦ م ٨		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٣ ك المرسلات ٧٧	
كُلُوا	وإن يمين عند ربك كالف سنة مما تعدون ... ٤٧ م الحج ٢٢		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	فليت فيهم ألف سنة إلا خمسين عاما ... ١٤ ك التكاويث ٢٩		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	ثم يهرج إليه في يوم كان مقداره ألف سنة مما تعدون ٥ ك السجدة ٢٢		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	وأرسلناه إلى مائة ألف أو يزيدون ... ١٤٧ ك الصافات ٣٧		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	تخرج الملائكة والروح إليه في يوم كان مقداره خمسين ألف ٤ ك المعارج ٧٠		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	ليلة القدر خير من ألف شهر ... ٣ ك القدر ٩٧		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	وإن يكن منكم مائة يطيلوا ألفا من الذين كفروا ٦٥ م الأنفال ٨		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	وإن يكن منكم ألف يطيلوا ألقوا الله ... ٦٦ م ٨		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	ألف: أن يكفركم أن يمدكم ربكم بثلاثة آلاف من الملائكة ١٢٤ م آل عمران ٣		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	يمدكم ربكم بمائة ألف من الملائكة مستؤمنين ١٢٥ م ٣		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	الوف: ألم تر إلى الذين خرجوا من ديارهم وهم الوف ٢٢٤ م البقرة ٢		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	إلا: كيف وإن يظهروا طبعكم لا يرقبوا فيكم إلا ولأذمة ٨ م النوبة ٩		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	لا يرقبون في مؤمن إلا ولأذمة وأولئك هم المعتدون ١٠ م ٩		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	الآلئ: وما جعل أزواجكم اللان تظاهرون منهن أمهاتكم ٤ م الأحزاب ٣٣		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	إن أمهاتهم إلا اللان ولهنهم ... ٢ م المجادلة ٥٨		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	واللان يسنن من الحيض من نساكنكم إن ارتبتم ٤ م الطلاق ٦٥		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	فصدتن ثلاثة أشهر واللان لم يحضن ... ٤ م ٦٥		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	اللان: واللان يأتين الفاحشة من نساكنكم فاستبدوا طين ١٥ م النساء ٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	وامهاتكم اللان أرضعنكم وأخوانكم من الرضاة ٢٣ م ٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	وامهات نساكنكم وربائكم اللان في جواركم ... ٢٣ م ٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	من نساكنكم اللان دخلتم بين ... ٢٣ م ٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	
كُلُوا	واللان يخافون نشوزهن فظننهم وأهجرهم ... ٢٤ م ٤		كُلُوا	واشربوا هنيئا بما كنتم تعملون ... ٤٦ ك ٧٧	

ثلاث - ثلة

(ثلاث - ثمر)

ثم - ثمر

الصفة	الآية	رقعها السورة رقعها	الصفة	الآية	رقعها السورة رقعها
ثلاث : لیسأ ذنکم الذین ملکتم ایمانکم والذین لم ینلقوا الحلم منکم ثلاث مرات ۵۸ م السور ۲۴			ثم : والله المشرق والمغرب فأینما تولوا فثم وجه الله ۱۱۵ م البقرة ۲		
ثلاث عودات لکم لیس علیکم ولا علیهم جناح یدعن ۵۸ م > ۲۴			(۲) وأزلفنا ثم الآخین ۶۴ ک الشعراء ۲۶		
ینفلقکم فی بطون أمهاتکم خلقنا من بعد خلق فی ظلمات ثلاث ۶ ک الزمر ۳۹			إنه لقول رسول کریم . ذی قرة عند ذی العرش		
انطلقوا إلى ظل ذی ثلاث شعب ۳۰ ک المرسلات ۷۷			مکین . مطاع ثم آمین ۲۱ ک التکویر ۸۱		
ثلاثون : وحمله وفضاله ثلاثون شهرا ۱۵ م الأحقاف ۴۶					
ثلاثین : وواعدنا موسی ثلاثین لیلہ وأتممتها بعشر ۱۴۲ ک الأعراف ۷					
ثلاثون : فمن لم یجد فصیام ثلاثة أيام فی الحج وسبعة إذا رجعتم ۱۹۶ م البقرة ۲					
(۱۳) والمطلقات یرضن بأحسن ثلاثة قروه ۳۲۸ م > ۲					
قال آیتک ألا تکلم الناس ثلاثة أيام إلا زمنا ۴۱ م آل عمران ۳					
أن یکفیکم أن یمدکم ربکم بثلاثة آلاف من الملائكة منزلین ۱۲۴ م > ۳					
فآمنوا بالله ورسوله ولا تقولوا لئن آتینا خیرا لسن ۱۷۱ م النساء ۵					
لقد کفر الذین قالوا إن الله ثالث ثلاثة ۷۳ م المائدة ۵					
فمن لم یجد فصیام ثلاثة أيام ذک کفارة ایمانکم ۸۹ م > ۵					
وعلى الثلاثة الذین خلقوا ۱۱۸ م السورة ۹					
فغرضوا فقال تمنعوا فی دارکم ثلاثة أيام ۶۵ ک هود ۱۱					
سینقولون ثلاثة رابعهم کلهم ۲۳ ک الکهف ۱۸					
وکنتم أزواجا ثلاثة ۷ ک الواقعة ۵۶					
ما یکون من نجوى ثلاثة إلا هو رابعهم ۷ م المجادلة ۵۸					
واللائق یشن من المحض من فسائکم إن آرتیم					
فصدتین ثلاثة أشهر ۴ م الطلاق ۶۵					
الثلاث : فإن لم یکن له ولد وورثته أبواه فلا یمه الثلث ۱۱ م النساء ۴					
(۴) فإن کانوا أكثر من ذلک فهم شراکة فی الثلث ۱۲ م > ۴					
ثلاثه : إن ربکم یعلم أنکم تقومون أذن من تلقی اللیل ونصفه وثلثه ۲۰ م المسزمل ۷۳					
ثلاثا : فإن کن نساء فوق آنتین فلهن ثلثا ما ترک ۱۱ م النساء ۴					
الثلاثان : فإن کانتا آنتین فلهما الثلثان مما ترک ۱۷۶ م > ۴					
ثلثی : إن ربکم یعلم أنکم تقومون أذن من تلقی اللیل ونصفه وثلثه ۲۰ م المسزمل ۷۳					
ثالث : لقد کفر الذین قالوا إن الله ثالث ثلاثة ۷۳ م المائدة ۵					
(۲) إذ أرسلنا إليهم آنتین فکذبوهما ففرزنا بثالث ۱۴ ک یس ۳۶					
الثالثة : أفرا یم اللات والعزی . ورساة الثالثة الأخرى ۲۰ ک النجم ۵۳					
ثلاث : فآکنعوا ما طاب لکم من النساء منی وثلاث ورباع ۳ م النساء ۴					
(۲) جاعل الملائكة وسلا أولی أجنحة منی وثلاث ورباع ۱ ک فاطر ۳۵					
ثلة : ثلة من الأولین . وثلث من الآخین ۱۳ ک الواقعة ۵۶					
(۳) لأصحاب الیمین . ثلة من الأولین ۳۹ ک > ۵۶					
وثة من الآخین ۶۰ ک > ۵۶					
أمم : أنظروا إلى عمره إذا أمر ویتنه ۹۹ ک الأنعام ۶					
(۲) کلوا من عمره إذا أمم وأتوا حقه یوم حصاده ۱۴۱ م > ۶					
ثمر : وكان له ثمر ۳۴ ک الکهف ۱۸					

اللفظة	الآية	رقمها السورة ورقها	اللفظة	الآية	رقمها السورة ورقها
سبحانك	فلما أفاق قال سبحانك تبت إليك وأنا أول المؤمنين	٧	سبح	وقال الملك إنى أرى سبع بقرات سما	١٢
دعواهم فيها سبحانك اللهم وتحيتهم فيها سلام	١٠	ك يوسف ١٢	ياكلهن سبع عجاف	١٢	ك يوسف ١٢
فأدى في اللغات أن لا إله إلا أنت سبحانك	١٠	ك يوسف ١٠	وسبع منبلات خضر وأثر بإسباب	١٢	ك يوسف ١٢
لأنى كنت من الظالمين	١٠	ك يوسف ١٠	يوسف أيها الصديق أقتنا في سبع بقرات سما	١٢	ك يوسف ١٢
ما يكون لنا أن نتكلم بهذا سبحانك هذا جتان عظيم	١٦	٣ النور ٢٤	ياكلهن سبع عجاف	١٢	ك يوسف ١٢
قالوا سبحانك ما كان ينبغي لنا أن نتخذ من دونك من أولياء	١٨	ك الفرقان ٢٥	وسبع منبلات خضر وأثر بإسباب	١٢	ك يوسف ١٢
قالوا سبحانك أنت ولينا من دونهم	٤١	ك سبأ ٣٤	قال زرعون سبع سنين دأباً	١٢	ك يوسف ١٢
سبحانه وقالوا اتخذ الله ولدا سبحانه	١١٦	٣ البقرة ٢	ثم باتى من بعد ذلك سبع شداد	١٢	ك يوسف ١٢
سبحانه أن يكون له ولد له ما فى السموات وما فى الأرض	١٧١	٣ النساء ٤	تسبح له السموات السبع والأرض ومن فيهن	١٧	ك الإسراء ١٧
سبحانه وتعالى عما يشركون	١٠٠	ك الأنعام ٦	ولقد خلقنا فرقكم سبع طرائق وما كنا عن الخلق غافلين	١٧	ك المؤمنون ٢٣
لا إله إلا هو سبحانه عما يشركون	٣١	٣ التوبة ٩	قل من رب السموات السبع ورب العرش العظيم	٨٦	ك يوسف ٢٣
قل أنتئنون الله بما لا يعلم فى السموات ولا فى الأرض	١٨	ك يوسف ١٠	ففضاهن سبع سموات فى يومين وأرضى فى كل سما أمرها	١٢	ك فصلت ٤١
سبحانه وتعالى عما يشركون	٦٨	ك يوسف ١٠	الله الذى خلق سبع سموات ومن الأرض مثلهن	١٢	٣ الطلاق ٦٥
قالوا اتخذ الله ولدا سبحانه هو الفتنى	٦٨	ك يوسف ١٠	الذى خلق سبع سموات طباقا	٣	ك الملك ٦٧
أفى أمر الله فلا تستعجلوه سبحانه وتعالى عما يشركون	١	ك النحل ١٦	سخرها عليهم سبع ليال رمانية أيام حسوما	٧	ك الحاقة ٦٩
ويجعلون لله البات سبحانه ولم ما يشتهون	٥٧	ك يوسف ١٦	ألم تروا كيف خلق الله سبع سموات طباقا	١٥	ك النوح ٧١
سبحانه وتعالى عما يقولون عقوا كبيرا	٤٣	ك الإسراء ١٧	سبعاً: ولقد آتيناك سبعا من المثاني والقرآن العظيم	٨٧	٣ الحجر ١٥
ما كان لله أن يتخذ من ولد سبحانه	٣٥	ك مريم ١٩	وبينا فرقكم سبعا شادا	١٢	ك النبط ٧٨
وقالوا اتخذ الرحمن ولدا سبحانه بل عباد محزون	٢٦	ك الأنبياء ٢١	سبعة: إن لم يجد نصيبا لثلاثة أيام فى الحج وسبعة إذا رجعتم	١٩٦	٣ البقرة ٢
هل من شركائكم من يفعل من ذلكم من شئ	٤٠	ك الروم ٣٠	لما سبعة أبواب لكل باب منهم جزء مقسوم	٤٤	ك الحجر ١٥
سبحانه وتعالى عما يشركون	٤٠	ك الروم ٣٠	ويقولون سبعة وثامنهم كليم	٢٢	ك الكهف ١٨
لواراد الله أن يتخذ ولدا لاسطقس ما يخلق ما يشاء سبحانه	٤	ك الزمر ٣٩	والجبر يمد من يده سبعة أمهر ما قدرت كلمات الله	٢٧	٣ لقمان ٣١
والسموات مطويات بيمينه سبحانه وتعالى عما يشركون	٦٧	ك يوسف ٢٩	سبعون: ثم فى سلسلة ذرعها سبعون ذراعا فأسلكوه	٣٢	ك الحاقة ٦٩
تسبيحه: كل قد علم صلاته وتسبيحه والله علم بما يفعلون	٤١	٣ النور ٢٤	سبعين: وأختر موسى قومه سبعين رجلا لميقاتنا	١٥٥	ك الأعراف ٧
تسبيحهم: ولكن لا تفقهون تسبيحهم إنه كان حليفا فخورا	٤٤	ك الإسراء ١٧	إن تستغفر لهم سبعين مرة فلن يغفر الله لهم	٨٠	٣ التوبة ٩
المسيحون: وإنا لنحن المسيحون	١٦٦	ك الصافات ٣٧	السبع: وما أكل السبع إلا ما ذكيت وما ذبح على النصب	٣	٣ المائدة ٥
المسيحين: فولا أنه كان من المسيحين - لبث فى بطنه	١٤٣	ك يوسف ٢٧	أسبغ: وأسبغ عليكم نمه ظاهرة وباطنة	٢٠	ك لقمان ٣١
إلى يوم يبعثون	١٤٣	ك يوسف ٢٧	سابق: ولولا كتاب من الله سبق لمسك فيما أخذتم عذاب عظيم	٦٨	٣ الأفعال ٨
الأسباط: وما أنزل إلى إبراهيم وإسماعيل وإحق	١٣٦	٣ البقرة ٢	أهل فيها من كل زوجين اثنين وأهلك إلا من سبق	٤٠	ك هود ١١
وبيعقوب والأسباط	١٣٦	٣ البقرة ٢	عليه القول	٩٩	ك طه ٢٠
أم تقولون إن إبراهيم وإسماعيل وإحق ويعقوب والأسباط	١٤٠	٣ عمران ٣	كذلك قصر طبعك من أبناء ما لا سبق	٩٩	ك طه ٢٠
والأسباط كانوا هودا أو نصارى	١٤٠	٣ عمران ٣	فأسك فيها من كل زوجين اثنين وأهلك إلا من سبق	٢٧	ك المؤمنون ٢٣
وما أنزل على إبراهيم وإسماعيل وإحق ويعقوب والأسباط	١٦٣	٣ النساء ٤	سبقت: ولولا كلمة سبقت من ربك لغضبناهم لما بغضوا	١٩	ك يوسف ١٠
وأوحينا إلى إبراهيم وإسماعيل وإحق ويعقوب والأسباط	١٦٣	٣ النساء ٤	ولولا كلمة سبقت من ربك لغضبناهم	١١٠	ك هود ١١
أسباطا: ولعلمناهم أنتى عشرة أسباطا أمما	١٦٠	ك الأعراف ٧			
سبع: ثم استوى إلى السماء فسواهن سبع سموات	٢٩	٣ البقرة ٢			
كلمة حبة أنتى سبع سنابل فى كل سنبله مائة حبة	٢٦١	٢			

الآية	اللفظة	رقعها السورة رقعها	الآية	اللفظة	رقعها السورة رقعها
وما أنزلنا من السماء ماء فأخرج به من الثمرات رزقا لكم	ما	٢٢ م البقرة ٢	وما أنزلنا من السماء ماء فأخرج به من الثمرات رزقا لكم	ما	٢٢ م البقرة ٢
وإن منها لما يشفق فيخرج منه الماء	ماء	٧٤ م ...	وإن منها لما يشفق فيخرج منه الماء	ماء	٧٤ م ...
وما أنزلنا من السماء من ماء فأجابه الأرض بعد موتها	ماء	١٦٤ م ...	وما أنزلنا من السماء من ماء فأجابه الأرض بعد موتها	ماء	١٦٤ م ...
فلم نجدوا ماء فقصموا عبيدا طيبا	ماء	٤٣ م النساء ٤	فلم نجدوا ماء فقصموا عبيدا طيبا	ماء	٤٣ م النساء ٤
فلم نجدوا ماء فقصموا عبيدا طيبا	ماء	٦ م المائدة ٥	فلم نجدوا ماء فقصموا عبيدا طيبا	ماء	٦ م المائدة ٥
وهو الذي أنزل من السماء ماء فأخرجنا به نبات كل شيء	ماء	٩٩ ك الأنعام ٦	وهو الذي أنزل من السماء ماء فأخرجنا به نبات كل شيء	ماء	٩٩ ك الأنعام ٦
أن أفيضوا علينا من الماء أو مما رزقكم الله	ماء	٥٠ ك الأعراف ٧	أن أفيضوا علينا من الماء أو مما رزقكم الله	ماء	٥٠ ك الأعراف ٧
سقاء لبد بيت فأزلقنا به الماء	ماء	٥٧ ك ...	سقاء لبد بيت فأزلقنا به الماء	ماء	٥٧ ك ...
ويزل عليكم من السماء ماء ليطهركم به	ماء	١١ م الأتقال ٨	ويزل عليكم من السماء ماء ليطهركم به	ماء	١١ م الأتقال ٨
إنما مثل الحياة الدنيا كاه أنزله من السماء	ماء	٢٤ ك يسفر ١٠	إنما مثل الحياة الدنيا كاه أنزله من السماء	ماء	٢٤ ك يسفر ١٠
وكان مرشاه على الماء ليلوكم أيكم أحسن محسلا	ماء	٧ ك هود ١١	وكان مرشاه على الماء ليلوكم أيكم أحسن محسلا	ماء	٧ ك هود ١١
قال سآوى إلى جبل يصعد من الماء	ماء	٤٣ ك ...	قال سآوى إلى جبل يصعد من الماء	ماء	٤٣ ك ...
وغيض الماء وقضى الأمر واستوت على الجودي	ماء	٤٤ ك ...	وغيض الماء وقضى الأمر واستوت على الجودي	ماء	٤٤ ك ...
ونخيل صنوان وغير صنوان بين بياض واحد	ماء	٤ م الرعد ١٣	ونخيل صنوان وغير صنوان بين بياض واحد	ماء	٤ م الرعد ١٣
إلا يكاسط كفيه إلى الماء ليبلغ فاه وما هو بباله	ماء	١٤ م ...	إلا يكاسط كفيه إلى الماء ليبلغ فاه وما هو بباله	ماء	١٤ م ...
أنزل من السماء ماء فالت أودية بقدرها	ماء	١٧ م ...	أنزل من السماء ماء فالت أودية بقدرها	ماء	١٧ م ...
من ورأه جهنم ويسق من ماء صديدا	ماء	١٦ ك إبراهيم ١٤	من ورأه جهنم ويسق من ماء صديدا	ماء	١٦ ك إبراهيم ١٤
وأنزل من السماء ماء فأخرج به من الثمرات رزقا لكم	ماء	٣٢ ك ...	وأنزل من السماء ماء فأخرج به من الثمرات رزقا لكم	ماء	٣٢ ك ...
وأرسلنا الرياح لوالح فأزلقنا من السماء ماء	ماء	٢٢ ك الحجر ١٥	وأرسلنا الرياح لوالح فأزلقنا من السماء ماء	ماء	٢٢ ك الحجر ١٥
هو الذي أنزل من السماء ماء لكم منه شراب ومنه شجر	ماء	١٠ ك النحل ١٦	هو الذي أنزل من السماء ماء لكم منه شراب ومنه شجر	ماء	١٠ ك النحل ١٦
واقه أنزل من السماء ماء فأجابه الأرض بعد موتها	ماء	٦٥ ك ...	واقه أنزل من السماء ماء فأجابه الأرض بعد موتها	ماء	٦٥ ك ...
وإن استغيثوا يغاثوا بماء كالمهل يشوي الوجوه	ماء	٢٩ ك الكهف ١٨	وإن استغيثوا يغاثوا بماء كالمهل يشوي الوجوه	ماء	٢٩ ك الكهف ١٨
وأحضر لهم مثل الحياة الدنيا كاه أنزله من السماء	ماء	٤٥ ك ...	وأحضر لهم مثل الحياة الدنيا كاه أنزله من السماء	ماء	٤٥ ك ...
وأنزل من السماء ماء فأخرجنا به أزواجا من نبات شتى	ماء	٥٣ ك طه ٢٠	وأنزل من السماء ماء فأخرجنا به أزواجا من نبات شتى	ماء	٥٣ ك طه ٢٠
وجعلنا من السماء كل شيء حسا	ماء	٣٠ ك الأنبياء ٢١	وجعلنا من السماء كل شيء حسا	ماء	٣٠ ك الأنبياء ٢١
وترى الأرض هامدة فإذا أنزلنا عليها الماء اهتزت وربت	ماء	٥ م الحج ٢٢	وترى الأرض هامدة فإذا أنزلنا عليها الماء اهتزت وربت	ماء	٥ م الحج ٢٢
الم تر أن الله أنزل من السماء ماء فصبح الأرض مخضرة	ماء	٦٣ م ...	الم تر أن الله أنزل من السماء ماء فصبح الأرض مخضرة	ماء	٦٣ م ...
وأنزلنا من السماء ماء بقدر فأسكناه في الأرض	ماء	١٨ ك المؤمنون ٢٣	وأنزلنا من السماء ماء بقدر فأسكناه في الأرض	ماء	١٨ ك المؤمنون ٢٣
والذين كفروا أعمالهم كسراب بقيعة يحسبه الظمآن ماء	ماء	٣٩ م النور ٢٤	والذين كفروا أعمالهم كسراب بقيعة يحسبه الظمآن ماء	ماء	٣٩ م النور ٢٤
والله خلق كل دابة من ماء	ماء	٤٥ م ...	والله خلق كل دابة من ماء	ماء	٤٥ م ...
وأنزلنا من السماء ماء طهورا	ماء	٤٨ ك الفرقان ٢٥	وأنزلنا من السماء ماء طهورا	ماء	٤٨ ك الفرقان ٢٥
وهو الذي خلق من الماء بشرا فجعله نسبا وصهرا	ماء	٥٤ ك ...	وهو الذي خلق من الماء بشرا فجعله نسبا وصهرا	ماء	٥٤ ك ...
أئن خلق السموات والأرض وأنزل لكم من السماء ماء	ماء	٦٠ ك النمل ٢٧	أئن خلق السموات والأرض وأنزل لكم من السماء ماء	ماء	٦٠ ك النمل ٢٧
ولما ورد ماء مدین وجد عليه أمة من الناس يسقون	ماء	٢٣ ك القصص ٢٨	ولما ورد ماء مدین وجد عليه أمة من الناس يسقون	ماء	٢٣ ك القصص ٢٨
وقن سألهم من نزل من السماء ماء فأجابه الأرض	ماء	من بعد موتها ليعرفن الله	وقن سألهم من نزل من السماء ماء فأجابه الأرض	ماء	من بعد موتها ليعرفن الله
من بعد موتها ليعرفن الله	ماء	٦٣ ك التکووت ٢٩	من بعد موتها ليعرفن الله	ماء	٦٣ ك التکووت ٢٩

ثلاث - ثلة

(ثلاث - ثمر)

ثم - ثمر

رقمها السورة	الآية	اللفظة	رقمها السورة	الآية	اللفظة
٢٤	٥٨	ثلاث	٢٤	٥٨	ثلاث
٢٤	٥٨	ثلاث	٢٤	٥٨	ثلاث
٣٩	٦	ثلاث	٣٩	٦	ثلاث
٧٧	٣٠	ثلاث	٧٧	٣٠	ثلاث
٤٦	١٥	ثلاث	٤٦	١٥	ثلاث
٧	١٤٢	ثلاث	٧	١٤٢	ثلاث
٢	١٩٦	ثلاث	٢	١٩٦	ثلاث
٢	٢٢٨	ثلاث	٢	٢٢٨	ثلاث
٣	٤١	ثلاث	٣	٤١	ثلاث
٣	١٢٤	ثلاث	٣	١٢٤	ثلاث
٥	٧٣	ثلاث	٥	٧٣	ثلاث
٥	٨٩	ثلاث	٥	٨٩	ثلاث
٩	١١٨	ثلاث	٩	١١٨	ثلاث
١١	٦٥	ثلاث	١١	٦٥	ثلاث
١٨	٢٣	ثلاث	١٨	٢٣	ثلاث
٥٦	٧	ثلاث	٥٦	٧	ثلاث
٥٨	٧	ثلاث	٥٨	٧	ثلاث
٦٥	٤	ثلاث	٦٥	٤	ثلاث
٤	١١	ثلاث	٤	١١	ثلاث
٤	١٢	ثلاث	٤	١٢	ثلاث
٧٣	٢٠	ثلاث	٧٣	٢٠	ثلاث
٤	١١	ثلاث	٤	١١	ثلاث
٤	١٧٦	ثلاث	٤	١٧٦	ثلاث
٧٣	٢٠	ثلاث	٧٣	٢٠	ثلاث
٥	٧٣	ثلاث	٥	٧٣	ثلاث
٣٦	١٤	ثلاث	٣٦	١٤	ثلاث
٥٣	٢٠	ثلاث	٥٣	٢٠	ثلاث
٤	٣	ثلاث	٤	٣	ثلاث
٣٥	١	ثلاث	٣٥	١	ثلاث
٥٦	١٣	ثلاث	٥٦	١٣	ثلاث
٥٦	٣٩	ثلاث	٥٦	٣٩	ثلاث
٥٦	٤٠	ثلاث	٥٦	٤٠	ثلاث
٢	١١٥	ثلاث	٢	١١٥	ثلاث
٢٦	٦٤	ثلاث	٢٦	٦٤	ثلاث
٨١	٢١	ثلاث	٨١	٢١	ثلاث
٧	٧٣	ثلاث	٧	٧٣	ثلاث
٩	٧٠	ثلاث	٩	٧٠	ثلاث
١١	٦١	ثلاث	١١	٦١	ثلاث
١١	٦٨	ثلاث	١١	٦٨	ثلاث
١١	٦٨	ثلاث	١١	٦٨	ثلاث
١١	٩٥	ثلاث	١١	٩٥	ثلاث
١٤	٩	ثلاث	١٤	٩	ثلاث
١٧	٥٩	ثلاث	١٧	٥٩	ثلاث
٢٢	٤٢	ثلاث	٢٢	٤٢	ثلاث
٢٥	٣٨	ثلاث	٢٥	٣٨	ثلاث
٢٦	١٤١	ثلاث	٢٦	١٤١	ثلاث
٢٧	٤٥	ثلاث	٢٧	٤٥	ثلاث
٢٩	٣٨	ثلاث	٢٩	٣٨	ثلاث
٣٨	١٣	ثلاث	٣٨	١٣	ثلاث
٤٠	٣١	ثلاث	٤٠	٣١	ثلاث
٤١	١٣	ثلاث	٤١	١٣	ثلاث
٤١	١٧	ثلاث	٤١	١٧	ثلاث
٥٠	١٢	ثلاث	٥٠	١٢	ثلاث
٥١	٤٣	ثلاث	٥١	٤٣	ثلاث
٥٣	٥١	ثلاث	٥٣	٥١	ثلاث
٥٤	٢٣	ثلاث	٥٤	٢٣	ثلاث
٦٩	٤	ثلاث	٦٩	٤	ثلاث
٦٩	٥	ثلاث	٦٩	٥	ثلاث
٨٥	١٨	ثلاث	٨٥	١٨	ثلاث
٨٩	٩	ثلاث	٨٩	٩	ثلاث
٩١	١١	ثلاث	٩١	١١	ثلاث
٦	٩٩	ثلاث	٦	٩٩	ثلاث
٦	١٤١	ثلاث	٦	١٤١	ثلاث
١٨	٣٤	ثلاث	١٨	٣٤	ثلاث

Lampiran 3 Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. No. B.3514.Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Kajian Operasi Bilangan Dalam Surah Al-Baqarah"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Rio Triyono
NIM : 1817407071
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 22 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Agustus 2022

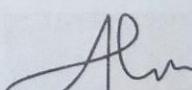
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi Tadris Bahasa Inggris



Dr. Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003



Penguji



Dr. Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003

Lampiran 4 Surat Keterangan Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3911/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rio Triyono
NIM : 1817407071
Prodi : TMA

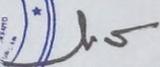
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 15 September 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5 Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : **RIO TRIYONO**

NIM : **1817407071**

Fakultas/Prodi : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / TMA**

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**



Purwokerto, 30 Mei 2022

Ketua,

Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 6 Sertifikat PPL





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sti.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

RIO TRIYONO
1817407071

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tartil	80
3. Tahfidz	80
4. Imla'	95
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-448

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

Lampiran 8 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

عنوان: شارع جنيدل احمدياتي رقم: ٤٢، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٩٩٠

منحت الى

الاسم : ريو تريونو

المولود : بتشيكارانج، ١٦ مارس ١٩٩٩

الذي حصل على

فهم المسموع : ١٨

فهم العبارات والتراكيب : ٣٠

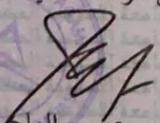
فهم المقروء : ١٨

النتيجة : ٤٥٠



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ يوليو ٢٠١٨

بورنوكرتو، ١٢ ديسمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،


الدكتور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١ ٠٠٥ ١٩٩٣.٣ ١٩٦٧.٣٠٧


ValidationCode

Lampiran 9 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10990/2019

This is to certify that

Name : RIO TRIYONO
Date of Birth : CILACAP, March 16th, 1999

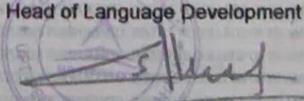
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 48
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : 499

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, April 30th, 2019
Head of Language Development Unit,


H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001


ValidationCode



Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6478/VIII/2022

Diberikan Kepada:
RIO TRIYONO
NIM: 1817407071

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 16 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

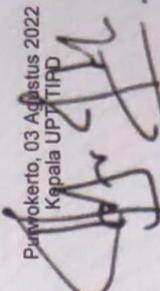
SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	80 / B+

Purwokerto, 03 Agustus 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rio Triyono
2. NIM : 1817407071
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 16 Maret 1999
4. Alamat : Jln. Mangga No. 18, RT 001/RW 005 Prumpung,
Desa Serang, Kecamatan Cipari, Kabupaten
Cilacap, Jawa Tengah.
5. Nama Ayah : Ahmad Kongidan
6. Nama Ibu : Supinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/RA, tahun lulus : TK Al-Hidayah Serang, 2005
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Serang, 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Mafatihul Huda Cipari, 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MA Mafatihul Huda Cipari, 2017
 - e. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018
2. Pendidikan Non-formal
 - a. TPQ Roudlotul Huda Prumpung
 - b. Ribath Darussalam Prumpung
 - c. Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMPS Tadris Matematika 2019/2020
2. HMJ Tadris Matematika 2020/2021
3. Pengurus Madrasah Diniyah Pesantren Mahasiswa An-Najah 2019-2022
4. Pengurus Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto 2019-2022

Purwokerto, 19 Januari 2023



Rio Triyono
NIM. 1817407071